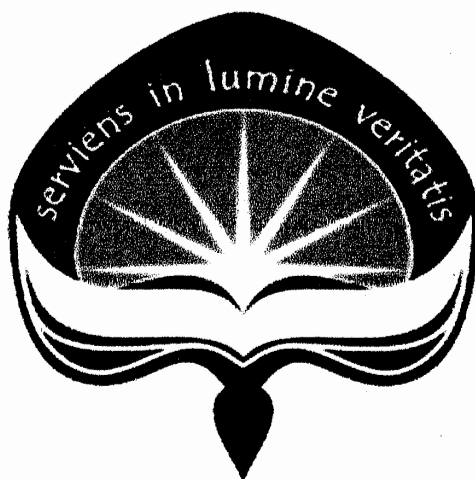


**LAPORAN**  
**KULIAH KERJA LAPANGAN**  
**PROSES PRODUKSI BERITA “FEATURE”**  
**DI MAJALAH PADUAN**



**Oleh:**  
**Jayanimitta Putri**  
**12 09 04661**  
**Jurnalisme**

**Dosen Pembimbing:**  
**Th. Diah Wulandari, S.Fil.,MM.**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**  
**TAHUN 2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**LAPORAN KULIAH KERJA LAPANGAN**

Dengan Judul:

**PROSES PRODUKSI BERITA "FEATURE"**  
**DI MAJALAH PADUAN**

Disusun Oleh: Jayanimitta Putri

NPM: 12 09 04661

Diajukan guna memenuhi syarat kelulusan Strata-1 pada Program Studi Ilmu  
Komunikasi dengan Konsentrasi Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing



**Th. Diyah Wulandari, S.Fil.,MM.**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN KULIAH KERJA LAPANGAN**

Dengan Judul:

**PROSES PRODUKSI BERITA “FEATURE”  
DI MAJALAH PADUAN**

Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini telah disetujui dan diujikan oleh Tim Penguji dari  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada:

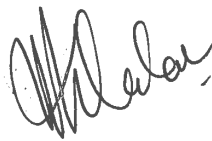
Hari/Tanggal : Kamis, 18 Mei 2017

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Prodi Ilmu Komunikasi

**Tim Penguji**

**Dosen Penguji 1**



**Th. Diyah Wulandari, S.Fil.,MM.**

**Dosen Penguji 2**



**Yohanes Widodo, M. Sc.**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Jayanimitta Putri

**NPM** : 12 09 04661

**Program Studi** : Ilmu Komunikasi

**Fakultas** : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Laporan Kuliah Kerja Lapangan yang saya tulis ini merupakan hasil tulisan saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan Laporan Kuliah kerja Lapangan ini merupakan jiplakan, maka saya akan menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta,

2017

Yang Membuat Pernyataan,



Jayanimitta Putri



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan anugrah-Nya sehingga Laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang berjudul “Proses Produksi Berita Feature di Majalah Paduan” dapat diselesaikan. Laporan KKL ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan kegiatan KKL. Pelaksanaan KKL yang dilakukan di Majalah Paduan, tepatnya di kota Solo merupakan pengalaman yang sangat berharga dan tidak akan terlupakan bagi penulis.

Selama melaksanakan KKL, penulis mendapatkan pengalaman baru, pengetahuan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah. Penulis menyadari bahwa laporan KKL ini dapat diselesaikan dengan bantuan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang telah mendukung dan selalu mendorong penulis agar cepat selesai kuliahnya.
2. Th. Diah Wulandari, S. Fil., MM. selaku dosen yang selalu sabar membimbing, mengarahkan, dan tetap menerima kesalahan penulis dalam menyusun laporan.
3. Crew Majalah Paduan yang dengan keramahan hati mau menerima penulis serta membantu dalam setiap proses magang maupun terbuka dalam informasi yang dibutuhkan penulis.

4. Vincensia Enggar Larasati, S. Kom yang senantiasa memberikan referensi, informasi serta membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan.
5. Ph. Angga Purenda, S. Kom yang telah memberikan referensi dan dukungannya dalam menyusun proposal hingga laporan penulis.
6. Liyana Nuratiqah Zakaria yang menjadi motivasi saya untuk cepat menyelesaikan laporan supaya tidak kalah saing dengannya.
7. Kedai Bangsawan, Kos, *Vapestore*, *Bjong Coffe*, Rumah orang tua, Rumah saudara, dan Perpustakaan UAJY yang telah memberikan kenyamanan tempat bagi penulis untuk mengerjakan laporan.
8. Motor dan Tas kulit kesayangan yang selalu mengantarkanku untuk mengerjakan laporan dan tas yang selalu kubebani bawaan berat semua peralatan perang dalam menyusun laporan menerpa terik dan hujan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga laporan KKL ini dapat berguna bagi masyarakat luas dan dapat dijadikan referensi serta kajian lebih lanjut bagi ilmu pengetahuan.

Yogyakarta,

2017

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAM JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	6
C. TUJUAN PENELITIAN .....	6
D. MANFAAT PENELITIAN .....	7
E. KERANGKA TEORI .....	7

<b>BAB II OBYEK PELAKSANAAN KULIAH KERJA LAPANGAN .....</b>	<b>26</b>
A. SEJARAH MAJALAH PADUAN .....	26
B. PROFIL PERUSAHAAN .....	28
C. LOGO PERUSAHAAN .....	29
D. VISI DAN MISI MAJALAH PADUAN .....	30
E. STRUKTUR ORGANISASI MAJALAH PADUAN .....	31
F. KATEGORI DAN DESKRIPSI RUBRIK MAJALAH PADUAN .....	32
<b>BAB III HASIL PELAKSANAAN DAN ANALISIS KKL .....</b>	<b>34</b>
A. DESKRIPSI HASIL PELAKSANAAN KKL .....	34
B. DESKRIPSI KERJA MAHASISWA KKL .....	39
C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN KKL .....	49
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. KESIMPULAN .....	99
B. KRITIK .....	101
C. SARAN .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>106</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi Paduan .....	31
---	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Anatomi Feature (Sumadiria,2006, h.192) .....	15
Gambar 02. Contoh Feature Human Interest “Endapkan Hidup Dengan Blog” .....	52
Gambar 03. Lanjutan Contoh Feature Human Interest “Endapkan Hidup Dengan Blog” .....	53
Gambar 04. Lanjutan Contoh Feature Human Interest “Endapkan Hidup Dengan Blog” .....	54
Gambar 05. Lanjutan Contoh Feature Human Interest “Endapkan Hidup Dengan Blog” .....	55
Gambar 06. Contoh Feature Sejarah “Siapkan Liburanmu” .....	57
Gambar 07. Lanjutan Contoh Feature Sejarah “Siapkan Liburanmu” .....	58
Gambar 08. Lanjutan Contoh Feature Sejarah “Siapkan Liburanmu” .....	59
Gambar 09. Lanjutan Contoh Feature Sejarah “Siapkan Liburanmu” .....	60
Gambar 10. Contoh Feature Biografi “Waldjinah Ratu Keroncong Indonesia” .....	62
Gambar 011. Lanjutan Contoh Feature Biografi “Waldjinah Ratu Keroncong Indonesia” .....	63
Gambar 12. Lanjutan Contoh Feature Biografi “Waldjinah Ratu Keroncong Indonesia” .....	64
Gambar 13. Contoh Feature Perjalanan “Mengenal Lebih Dalam Keraton Surakarta Hadiningrat” .....	66
Gambar 14. Contoh Feature Perjalanan “Mengenal Lebih Dalam Keraton Surakarta Hadiningrat” .....	67

Gambar 15. Anatomi Feature (Sumadiria,2006, h.192) .....	68
Gambar 16. Penjelasan Anatomi Feature .....	69
Gambar 17. Contoh Teras Paparan .....	70
Gambar 18. Contoh Teras Deskripsi .....	71
Gambar 19. Contoh Teras Tanya 1 .....	72
Gambar 20. Contoh Teras Tanya 2 .....	72
Gambar 21. Contoh Teras Kutipan .....	73
Gambar 22. Contoh Teras Bersifat Teka-Teki.....	74
Gambar 23. Contoh Teras Imajinatif .....	75
Gambar 24. Contoh Teras Kombinasi .....	76
Gambar 25. Contoh Gaya Bertutur “Persembahan Tuk Semesta dari Kila Project dan D’Masiv” .....	78
Gambar 26. Contoh Penutup Ringkasan 1 .....	79
Gambar 27. Contoh Penutup Ringkasan 2 .....	80
Gambar 28. Contoh Penutup Klimaks .....	80
Gambar 29. Contoh Menyediakan Informasi Dasar yang Penting .....	86
Gambar 30. Contoh Transisi “Drum To Establish Fraternity” .....	88
Gambar 31. Contoh Penambahan Dialog .....	90
Gambar 32. Contoh Akhiran Dengan Kutipan .....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan KKL .....	107
Lampiran 2. Lembar Kegiatan KKL_1 .....	108
Lampiran 2.1 Lembar Kegiatan KKL_2 .....	109
Lampiran 2.2 Lembar Kegiatan KKL_3 .....	110
Lampiran 3. Lembar Penilaian Dari Perusahaan .....	111
Lampiran 4. Fortofolio Teks Penulis Sebelum Diedit .....	112
Lampiran 5. Fortofolio Teks Penulis Setelah Diedit .....	113
Lampiran 6. Hasil Tulisan Penulis_1 .....	114
Lampiran 6.1 Hasil Tulisan Penulis_2 .....	115
Lampiran 6.2 Hasil Tulisan Penulis_3 .....	115
Lampiran 6.3 Hasil Tulisan Penulis_4 .....	116
Lampiran 6.4 Hasil Tulisan Penulis_5 .....	117
Lampiran 6.5 Hasil Tulisan Penulis_6 .....	118
Lampiran 6.6 Hasil Tulisan Penulis_7 .....	119
Lampiran 6.7 Hasil Tulisan Penulis_8 .....	120
Lampiran 6.8 Hasil Tulisan Penulis_9 .....	121
Lampiran 6.9 Hasil Tulisan Penulis_10 .....	122
Lampiran 6.10 Hasil Tulisan Penulis_11 .....	123
Lampiran 7. Liputan Bersama Reporter Majalah Paduan .....	124



Lampiran 8. Bertemu Dengan Wartawan Online Saat Liputan .....	124
Lampiran 9. Mengikuti Pertemuan Dengan Klien Iklan .....	125
Lampiran 10. Penulis Melakukan <i>Editing Hard Copy</i> .....	125
Lampiran 11. Penulis Saat Di Kantor Membuat Tulisan .....	126
Lampiran 12. Perjalanan Liputan Bersama Reporter Enggar .....	127
Lampiran 13. Proses Liputan Mengikuti Kegiatan Kongres Di ISI Solo .....	127
Lampiran 14. Mendapat Bingkisan Press Release dan Amplop .....	128
Lampiran 15. Situasi Kerja Distributor Mengurus <i>Website</i> .....	128
Lampiran 16. Saat GM Melihat <i>Layout</i> .....	129
Lampiran 17. Penulis Menempelkan Label Pada Majalah .....	129
Lampiran 18. Situasi Penempelan Label Pada Majalah Yang Di Reject .....	130
Lampiran 19. Penulis Sedang Melakukan Transkrip .....	131
Lampiran 20. Deretan Kerumunan Saat Deadline .....	132
Lampiran 21. Situasi Saat Majalah Datang dan Penempelan Label .....	132
Lampiran 22. Penulis Membantu Bagian Distribusi Membungkus Majalah .....	133
Lampiran 23. Loker Arsip Majalah Paduan .....	134
Lampiran 24. Situasi Cherrybelle <i>OnAir</i> dan Wawancara Penulis .....	135
Lampiran 25. Kerumunan GM dan Pimred Saat Cek <i>Layout</i> .....	135
Lampiran 26. Peralatan Kerja Penulis .....	136
Lampiran 27. Deadline Sesama Reporter .....	136
Lampiran 28. Penulis dan Pimred di Waktu Santai .....	137

Lampiran 29. Jadwal Keliling Klien Bagian Account Excecutive .....	137
Lampiran 30. Situasi Rapat Redaksi .....	138
Lampiran 31. Tabel Klien Iklan .....	138
Lampiran 32. Kebersamaan Penulis Dengan Tim Redaksi .....	139
Lampiran 33. Penulis Sedang Wawancara Dengan Henky Selaku GM .....	140
Lampiran 34. Pembagian Halaman <i>Layout</i> Tiap Edisi .....	141
Lampiran 35. Kalender <i>Event</i> .....	142
Lampiran 36. Daftar Iklan dan Pembagiannya .....	143
Lampiran 37. Kebersamaan Penulis Bersama Pimred dan Tim Redaksi Di Pameran .....	144
Lampiran 38. Kondisi Meja ATK .....	144
Lampiran 39. Penulis Saat Kelelahan dan Deadline .....	145
Lampiran 40. Suasana Kerjasama Sesama <i>Design Graphic</i> .....	145
Lampiran 41. Diskusi Pimred Bersama GM .....	146
Lampiran 42. Penulis Setelah Wawancara Bersama Chef Brian .....	147
Lampiran 43. Situasi Wawancara Bersama Waldjinah .....	147
Lampiran 44. Penulis Bersama Waldjinah Setelah Wawancara .....	148
Lampiran 45. <i>Press Release</i> .....	149
Lampiran 46. Penulis Saat Liputan Di Konser Raisa .....	150
Lampiran 47. Foto Bersama Raisa dan Tim Redaksi Setelah <i>OnAir</i> .....	151
Lampiran 48. Makan-Makan Perpisahan Penulis dengan Tim Majalah Paduan .....	151

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang**

Media massa merupakan salah satu sarana untuk mendapatkan informasi. Informasi adalah kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial, baik melalui interaksi sosial dengan orang lain ataupun melalui media massa. Penyebaran masyarakat yang semakin meluas dan perkembangan teknologi yang semakin pesat membuka kesempatan untuk menjalin komunikasi melalui media massa. Media massa yang dimaksud di sini ialah media massa modern, misalnya televisi, radio, film dan media cetak.

Seperti pada kenyataannya, kita merasakan bahwa media cetak tidak akan sanggup mengalahkan media elektronika, karena media cetak tidak melakukan liputan langsung seperti media elektronika. Ada juga sisi keterbatasan media elektronika, yaitu terbatas durasi, media elektronika menyiarkan berita hanya sekilas atau tidak dalam. Itulah letak kelebihan media cetak yang terlihat secara kasat mata, yaitu mampu menampilkan berita secara mendalam, dan memesonakan, memenuhi keingintahuan pembaca, apalagi jika ditulis secara baik sehingga mencekam.

Terdapat beragam produk media cetak seperti tabloid, majalah, bulletin, koran dan sebagainya. Salah satu yang terkenal di kalangan masyarakat adalah majalah. Majalah sama halnya seperti media cetak yang lainnya, yaitu menjual

informasi. Proses mendapatkan berita dapat melalui berbagai cara. Setelah berita didapat, masih perlu diolah lagi, ibarat “tukang masak” yang meracik dan meramu makanan agar enak dan menarik ketika disajikan. Lazimnya berita didapatkan dari enam cara: penemuan peristiwa, mencari keterangan dari saksi/tokoh terkait, wawancara, investigasi, mengambil dari sumber lain, kantor berita (Putra,2006, h.20). Sehingga banyak cara untuk mendapatkan sebuah informasi yang tentunya harus akurat.

Untuk menulis sebuah berita, hal yang perlu kita siapkan sebelumnya adalah *angle*. *Angle* membantu kita untuk fokus pada satu topik yang akan kita telusuri informasinya. Dalam pengambilan *angle*, tentu saja perlu didalami dan memenuhi tiga unsur berikut ini: *What people WANT to know? What people NEED to know? What people WANT and NEED to know?* (Putra,2006, h.21). *Angle* membantu kita agar tidak informasi yang kita cari tidak melebar kemana-mana.

Selain berita *Hard News* yang biasa dibaca masyarakat di koran, ada juga berita *Soft News* yang lebih banyak disajikan di dalam bentuk majalah atau tabloid. Berita yang disajikan di majalah itu sendiri biasanya lebih dikenal dengan sebutan tulisan *feature*. Untuk definisi dari *feature* secara pasti masih belum disepakati oleh para ahli.

*Soft News* dilihat dari segi struktur penulisan relative lebih luwes, dan dari segi isi tidak terlalu berat. *Soft News* umumnya tidak terlalu lugas, tidak kaku, atau ketat, khususnya dalam soal waktu. *Feature* merupakan bagian dari *Soft News*, yaitu sejenis

tulisan khas yang berbentuk luwes, tahan waktu, menarik, strukturnya tidak kaku, dan biasanya mengangkat aspek kemanusiaan. Panjang tulisan feature bervariasi dan boleh ditulis seberapa panjangpun sejauh masih menarik (jurnal-imkom.com///2011/02/perbedaan-hard-news-dan-soft-news.html).

Feature yang di Indonesiakan menjadi karangan khas dan disingkat karkhas, adalah kata yang belum mempunyai arti yang disepakati bersama oleh para ahli jurnalistik. Masing-masing ahli memberikan rumusannya sendiri-sendiri tentang kata feature, bahkan dikatakan bahwa feature merupakan kata yang paling banyak mempunyai arti didalam kamus kewartawanan. Oleh sebab itu profesi jurnalistik harus menyusun rumusan yang tepat untuk kata ini. Walaupun demikian para ahli jurnalistik dipertemukan dalam satu pemahaman yang sama bahwa feature (karkhas) bukan berita-lempang (*straight/spot/hard news*) dan tidak mempunyai tata penulisan yang baku seperti yang dimiliki berita lempeng (Mappatoto,1992, h.1).

Feature atau karkhas ini memiliki penulisan yang lebih berwarna, bervariasi dan mampu menggambarkan keadaan objek yang dituliskan. Umar Nur Zain (1992, h.20) dalam bukunya berjudul "*Penulisan Feature*" menggambarkan keunikan tulisan feature. Tulisan diusahakan tidak kering dan monoton tetapi bervariasi, ibarat menyusun sebuah taman yang penuh warna-warni. Ditulis dengan bahasa yang baik dan benar. Penuturan harus lancar, bagaikan air mengalir yang bening tetapi menghanyutkan. Kalimat tidak panjang, penuh isi, suasana yang digambarkan harus hidup ibarat kita menonton bioskop. Feature mirip-mirip sebuah novel fakta.

Pada hakikatnya, penulis feature adalah orang yang berkisah. Ia bercerita kepada *audience*. Ia melukis suatu objek dengan kata-kata. Ia menarik pembaca masuk ke dalam suasana, menghidupkan imajinasi pembaca, sehingga pembaca merasa berhadapan langsung dengan objek (Putra, 2006, h.83). Karena itulah untuk membaca feature tidak diperlukan tingkat keseriusan seperti berita *Hard News* pada umumnya. Bahkan, ketika membaca feature, pembaca mampu tersenyum, tertawa, dan menangis sendiri terbawa dengan suasana yang diceritakan oleh penulis.

Dilihat dari aspek nilai berita, feature mengandung beberapa *News Value*, yaitu: *Human Interest* (manusiawi), *Prominence* (keterkenalan), dan *Proximity* (kedekatan). Diikuti pula cara peliputan feature yang tidak jauh dari peliputan berita pada umumnya seperti mendapatkan informasi 5W+1H, namun gaya dan konten merupakan hal yang membedakan pada proses penulisannya.

Featurepun dibagi dalam beberapa jenis, yaitu: feature sejarah, feature tokoh, feature perjalanan, feature keahlian, feature ilmiah, feature human interest, feature berita. Tidak lupa, bahwa dalam pembuatan feature pastilah harus memiliki tema atau yang biasa disebut rubrik. Tema biasanya hanya terdiri atas satu kalimat, tidak bisa lebih. Hal itulah yang membedakan topik dengan tema. Dalam merumuskan tema, ada tiga hal yang harus dipertimbangkan. Dan itu bisa disebut sebagai syarat sebuah tema (Barus, 2010, h.192).

Pertama, tema harus merupakan hal yang orisinal dan khas. Artinya, bukan merupakan tiruan atau hal yang sudah umum diketahui atau sudah pernah ditulis orang lain. Artinya tema haruslah spesifik. Kedua, tema harus dapat dirinci atau dikembangkan sebagai suatu pemikiran yang logis dan objektif. Dalam karangan ilmiah disebut tesis. Ketiga, tema haruslah merupakan satu kesatuan pikiran atau gagasan yang berfungsi sebagai arah atau tujuan penulisan. Tema menjadi gagasan sentral agar penulisan bisa fokus dan tajam.

Subyek yang akan dijadikan penulis adalah Majalah Paduan. Dipilihnya Majalah Paduan karena reputasi Majalah Paduan sebagai satu-satunya majalah *Lifestyle* di kota Solo yang membahas gaya hidup masyarakat dan serba-serbi perkembangan kota Solo terkini. Dengan konsepnya majalah *lifestyle* yang paling lengkap di kota Solo, ketertarikan pembaca menjadi fokus utama untuk Paduan (<https://www.facebook.com/paduanmagazine/about>).

Tema yang diangkat setiap bulannya berdasarkan momen menarik di bulan tersebut dengan melihat dari berbagai sudut pandang narasumber. Majalah Paduan tidak hanya memberikan sebuah informasi yang informatif, namun juga menginspirasi serta menghibur secara visual. Hal itu diutarakan melalui pilihan-pilihan rubrik seperti tokoh, peristiwa, *event*, dan lain-lain. Majalah Paduan sendiri memiliki jargon, yaitu *The Only One and Only Lifestyle Magazine in Solo*.

Oleh karena itu, penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai proses produksi berita feature di Majalah Paduan. Sebagaimana yang diterakan bahwa Majalah Paduan merupakan satu-satunya majalah *lifestyle* di Solo, pastinya akan menarik untuk mengetahui dan bisa ikut terjun langsung dalam proses produksi majalah tersebut. Seperti pada umumnya, proses produksi berita pada dasarnya mencakup keseluruhan kerja jurnalis mulai dari rapat redaksi, penentuan topik liputan, turun lapangan hingga proses menulis berita sampai penyuntingan berita oleh editor dan siap untuk dipublikasikan. Setelah melalui kesempatan itu, pastinya penulis akan memahami dan mengetahui bagaimana proses produksi berita “Feature” pada satu-satunya majalah *Lifestyle* di kota Solo.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana proses produksi berita “Feature” di Majalah Paduan?

## **3. Tujuan KKL**

Mempelajari dan memahami proses produksi berita “Feature” di Majalah Paduan.



#### **4. Manfaat KKL**

##### **1. Manfaat akademis**

- a. Memperoleh kesempatan mengaplikasikan teori yang diterima selama perkuliahan ke dalam kegiatan Kuliah Kerja Lapangan.
- b. Menambah ilmu, pengetahuan, dan pengalaman baru dalam bidang jurnalistik khususnya proses produksi berita feature di majalah.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memperoleh bekal pengalaman yang berguna untuk kepentingan dunia kerja.
- b. Meningkatkan kemampuan, kreatifitas, dan etos kerja dalam diri untuk dapat bekerja di dunia media.
- c. Sebagai gambaran umum mengenai praktik di dunia kerja kepada mahasiswa lainnya.

#### **5. Kerangka Teori**

##### **1. Majalah**

##### **1.1 Definisi Majalah**

Sejak kemunculan edisi pertama, majalah yang merupakan bentuk media massa telah banyak memperoleh keuntungan besar. Kemampuan majalah dalam memilih pasar dan dalam kemasan menarik bisa dikatakan sebagai

sebuah fenomena dalam sejarah media cetak. Menurut *The Collins Concise Dictionary*, majalah adalah buku bersampul tipis berkala yang berisi artikel dan foto. Dilihat dari porsi majalah menurut pengertian diatas, majalah memiliki fungsi yang khas. Jika surat kabar mengutamakan kejadian nyata, majalah akan memberikan materi kejadian nyata dengan perspektif ide-ide. Berikut karakteristik majalah (Ardianto & Komala, 2007, h.113).

a. Penyajian Lebih mendalam

Frekuensi majalah pada umumnya adalah mingguan dan bulanan. Majalah berita biasanya terbit mingguan, sehingga para reporter memiliki cukup waktu untuk mempelajari dan mendapat fakta tentang suatu peristiwa. Waktu yang lama memberi keuntungan dalam menganalisa suatu kasus. Berita-berita dalam majalah disajikan lebih lengkap karena dibubuhi latar belakang peristiwa dikemukakan secara lengkap, begitu pula dengan proses terjadinya.

b. Nilai Aktualitas Lebih Lama

Apabila nilai aktualitas surat kabar hanya berumur satu hari, maka nilai aktualitas majalah bisa satu minggu. Contohnya, kita akan menanggapi using surat kabar kemarin atau dua hari yang lalu dengan yang kita baca saat ini. Akan tetapi, tidak menganggap kegunaan majalah yang terbit dua atau tiga hari yang lalu.

c. Gambar / Foto Lebih Banyak

Jumlah halaman majalah lebih banyak, sehingga selain penyajian beritanya yang mendalam, majalah juga dapat menampilkan gambar/foto yang lengkap, dengan ukuran besar, dan kadang-kadang berwarna dengan menggunakan kertas berkualitas.

d. Cover Sebagai Daya Tarik

Cover majalah biasanya menggunakan kertas yang bagus dengan warna dan gambar yang menarik. Cover majalah dinilai menarik atau tidak bergantung pada tipe majalahnya, serta konsistensi dalam menampilkan ciri khasnya.

## 1.2 Kategori Majalah

Menurut Joseph R. Dominick dalam *The Dynamics of Mass Communication* mengklasifikasikan majalah cetak menjadi enam kategori konten utama, yaitu: majalah konsumen umum (*General Consumer Magazine*), majalah bisnis (*Business Magazine*), majalah khusus (*Custom Magazine*), ulasan sastra dan akademik (*Literary Reviews and Academic Journals*), laporan berkala (*Newsletters*), dan majalah hubungan masyarakat (*Public Relations Magazine*). Berikut penjelasan dari masing-masing kategori (Dominick, 2009, h.119-h.121):

a. Majalah Konsumen Umum

Majalah yang dapat diperoleh oleh siapa saja, melalui berlangganan atau pembelian maupun salinan gratis. Majalah ini umumnya disimpan di sudut kios atau toko buku. Publikasi ini disebut majalah konsumen karena pembaca dapat membeli produk dan jasa yang diiklankan di halaman majalah tersebut.

b. Majalah Bisnis

Majalah jenis ini melayani bisnis tertentu, industri atau profesi. Majalah tidak dijual di kios-kios dan pembacanya terbatas dalam profesi dan bisnis tertentu. Produk yang diiklankan dalam publikasi ini umumnya yang akan dibeli oleh organisasi bisnis atau profesional dan bukan oleh masyarakat umum.

c. Majalah Khusus

Majalah ini diterbitkan oleh perusahaan yang mencoba untuk menjaga kepuasan pelanggan yang sudah ada serta untuk menarik klien baru. Beberapa didistribusikan secara gratis di berbagai lokasi bisnis dan yang lainnya dapat dibeli di kios majalah. Majalah ini menjadi media yang efektif untuk pemasaran.

d. Ulasan Sastra dan Jurnal Akademik

Ratusan ulasan sastra dan jurnal akademis, umumnya dengan sirkulasi di bawah 10.000 yang diterbitkan oleh organisasi dan didanai oleh universitas, yayasan atau organisasi profesional. Mereka dapat mempublikasikan empat atau lebih sedikit masalah pertahunnya dan tidak menerima iklan.

e. Laporan Berkala/*Newsletters*

Banyak orang mendengar kata *newsletters* hanya media untuk kalangan terbatas seperti sebuah klub maupun bulletin gereja, namun sebenarnya dapat berbentuk sebuah laporan berkala. Misalnya laporan anggaran federal yang meliputi perkembangan keuangan yang dapat berdampak pada banyak industri.

f. Majalah Hubungan Masyarakat (PR)

Majalah ini diterbitkan oleh sebuah perusahaan yang ditujukan khusus untuk salah satu publiknya. Sebuah publik internal (PR), majalah ditujukan untuk karyawan, tenaga penjual dan dealer. Sebuah majalah eksternal PR diarahkan kepada para pemegang saham, pelanggan potensial dan penyedia layanan teknis.

## 2. Feature

### 2.1 Definisi Feature

Dalam hal ini feature termasuk sebagai berita ringan (*soft news*). Arti dari ringan di dalam feature adalah lebih menitikberatkan pada teknik penyajiannya bukan pada topik pemberitaannya.

Secara sederhana, feature adalah cerita atau karangan khas yang berpijak pada fakta dan data yang diperoleh melalui proses jurnalistik. Disebut cerita atau karangan khas, karena feature bukanlah penuturan atau laporan tentang fakta secara lurus atau lempang sebagaimana dijumpai pada berita langsung (*straight news*) (Sumadiria, 2006, h.150).

Feature sendiri lebih menekankan pada kedalaman isi dari sebuah peristiwa, yang dibawakan lebih ringan daripada straight news. Sehingga pola 5W+1H tidak selalu sebagai pegangan dalam menulis karangan khas feature.

### 2.2 Jenis Feature

Menurut Wolseley dan Campbell dalam *Exploring Journalism* (Assegaff, 1983, h.56), paling tidak terdapat enam jenis feature yang kita kenali sehari-hari: feature human interest, feature sejarah, feature biografi atau tentang riwayat perjalanan hidup seorang tokoh, feature perjalanan, feature yang mengajarkan suatu keahlian atau petunjuk praktis dan feature

ilmiah (Sumadiria, 2006. H. 161). Berikut penjelasan dari masing-masing jenis feature:

a. Feature Human Interest

Feature jenis ini terutama dimaksudkan untuk mengaduk-aduk perasaan, suasana hati dan bahkan menguras air mata. Human interest feature termasuk yang paling efektif dalam menyentuh wilayah intuisi, emosi dan psikologi khalayak yang anonym dan heterogen.

b. Feature Sejarah

Feature sejarah berusaha untuk melakukan rekonstruksi untuk melakukan rekonstruksi peristiwa tidak saja dari sisi fakta benda-benda tetapi juga mencakup aspek-aspek manusiawinya yang selalu mengundang daya simpati dan empati khalayak.

c. Feature Biografi

Feature biografi atau tentang riwayat perjalanan hidup seseorang terutama kalangan tokoh seperti pemimpin pemerintahan dan masyarakat, *public figure* atau mereka selalu mengabdikan hidupnya untuk negara, bangsa atau sesuatu yang bermanfaat bagi peradaban manusia, senantiasa mendapat tempat terhormat di berbagai perpustakaan kampus dan sekolah di seluruh dunia.

d. Feature Perjalanan

Feature yang mengajak pembaca, pendengar atau pemirsa untuk mengenali lebih dekat tentang suatu kegiatan atau tempat-tempat yang dinilai memiliki daya tarik tertentu disebut feature perjalanan.

e. Feature Petunjuk Praktis

Feature yang menuntun atau mengajarkan tentang bagaimana melakukan atau mengerjakan sesuatu, disebut feature petunjuk praktis atau *how to do*.

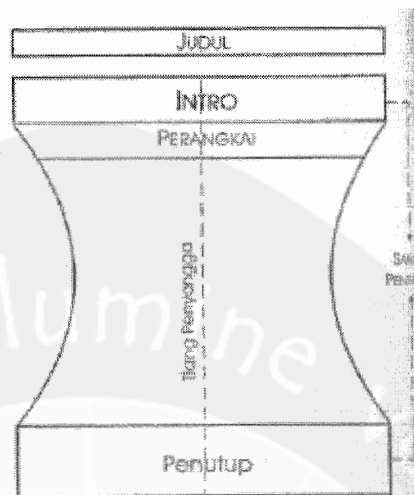
f. Feature Ilmiah

Feature yang mengungkap sesuatu yang berkaitan dengan dunia ilmu pengetahuan disebut feature ilmiah.

### 2.3 Struktur Feature

Sebagai sebuah cerita naratif, feature memiliki anatomi rangka cerita. Susunan atau anatomi sebuah feature terdiri atas judul, lead, perangkai, tubuh, dan penutup (Sumadiria, 2006, h.190). Namun, pada dasarnya feature dibagi menjadi tiga bagian saja, yaitu pembukaan, penceritaan dan penutup. Pada bagian pembukaan lebih dikenal dengan lead yang berfungsi mengantarkan pembaca pada isi cerita feature tersebut. Bagian penceritaan merupakan pokok isi atau alur dari cerita feature. Sedangkan penutup lebih kepada klimaks dari rangkaian cerita feature tersebut.





Gambar 01. Anatomi Feature (Sumadiria,2006, h.192)

### 3. Teras atau Lead

Teras berita merupakan bagian terpenting dalam sebuah berita. Oleh karena itu, teras berita harus disusun sebaik dan semenarik mungkin. Teras berita yang baik adalah teras berita yang mampu menarik perhatian dan minat pembaca. Itu sebabnya teras berita harus memberikan informasi terpenting bagi pembaca serta ditulis secara jelas, ringkas, dan menarik.

#### Mengenal Sembilan Ragam Lead (Putra, 2006, h.58-h.61):

##### 1. Teras Ringkasan (*Summary Lead*)

Teras yang mengambil intisari, atau ringkasan, sebuah tulisan.

##### 2. Teras Paparan (*Narrative Lead*)

Teras yang ditulis dengan gaya bercerita. Namun, bercerita atas dasar fakta dan kebenaran.

### 3. Teras Deskripsi (*Descriptive Lead*)

Teras yang mendeskripsikan suatu peristiwa. Melukiskan suatu peristiwa, sedemikian rupa, sehingga pembaca dituntun seolah-olah melihat dan mengalami peristiwa itu secara langsung.

### 4. Teras Tanya (*Question Lead*)

Teras yang dimulai dengan pertanyaan/dialog langsung dengan pembaca.

### 5. Teras Kutipan (*Quotation Lead*)

Teras yang mengutip kata-kata narasumber. Camkan, bahwa kata-kata yang dikutip benar-benar berasal dari narasumber, bukan kesimpulan atau opini wartawan.

### 6. Teras Berkomunikasi Langsung (*Direct Address Lead*)

Pada teras ini, penulis berkomunikasi langsung dengan pembaca.

### 7. Teras Bersifat Teka Teki (*Teser Lead*)

Dari namanya, teras ini penuh dengan teka teki. Pembaca belum menemukan pokok persoalan membaca kalimat pertama. Sesudah beberapa kalimat, baru menjadi jelas.

#### 8. Teras Imajinatif (*Imaginative Lead*)

Teras yang menggambarkan suatu kejadian secara dramatis. Dapat satu kata. Dapat pula dirangkaikan dengan beberapa kata.

#### 9. Teras Kombinasi (*Combination Lead*)

Teras ini merupakan kombinasi dari beberapa jenis teras yang ada. Dapat disusun sesuai dengan selera, asalkan tetap menarik.

### 4. Gaya bertutur

Gaya bertutur merupakan gaya bahasa cerita yang akan kita gunakan dalam menuliskan sebuah berita atau tulisan. Gaya bertutur menentukan jalan atau alur cerita yang akan disampaikan. Lima gaya bertutur dalam bercerita atau disebut corak bertutur yang sering muncul dalam karangan atau tulisan (Barus, 2010, h.196-h.201). Kelima gaya dimaksud yang dapat digunakan untuk bagian pengembangan karangan antara lain:

#### 1. Narasi

Bertutur secara naratif dapat diibaratkan seperti orang berkisah atau bercerita. Biasanya isi cerita menyangkut suatu peristiwa yang mempunyai hubungan sebab akibat dan di dalamnya terdapat kegiatan atau aksi. Orang yang bercerita seakan-akan ikut terlibat atau berada dalam situasi yang diceritakan. Karena ada aksi dalam ceritanya, yang diceritakan ialah sesuatu yang nyata atau konkret. Oleh sebab itu, gaya ini bisa dipakai untuk feature

perjalanan, sejarah, berita, dan keahlian. Kadang gaya ini juga digunakan dalam feature ilmiah.

## 2. Deskripsi

Gaya ini bertutur dengan menggambarkan atau melukiskan. Kebalikan dari gaya bertutur narasi, gaya deskripsi dipakai untuk karya-karya nonfiksi. Orang yang bercerita seperti berada di luar hal yang diceritakan. Dia hanya menggambarkan suasana yang diceritakan itu. Jadi, ada jarak antara yang menulis dengan objek yang diceritakan. Tujuannya ialah agar pembaca mendapat kesan yang sama seperti hal yang digambarkan itu. Gaya deskripsi ialah menulis dengan menggambarkan suatu hal (peristiwa, kejadian, gagasan, dan fakta) sehingga pembaca dapat memperoleh kesan mengenai hal yang digambarkan itu.

## 3. Argumentasi

Gaya argumentasi biasanya dipakai untuk penulisan artikel opini. Hal yang menonjol di sini ialah pendapat, terutama pendapat penulisnya. Penulisnya mengajukan suatu pendapat, gagasan, atau pandangannya mengenai suatu hal dengan disertai argumentasi, alasan, dan pembelaannya. Argumentasi, alasan, dan pembelaannya itu biasanya diperkuat dengan data, informasi, atau pendapat orang lain yang berkompeten di bidang yang dibicarakan.

#### 4. Eksposisi

Gaya eksposisi kurang lebih sama dengan gaya argumentasi. Namun, eksposisi biasanya digunakan dalam tulisan ilmiah. Tulisan dengan gaya eksposisi merupakan bentuk penjabaran suatu ide, tesis, atau hipotesis dan berisi penjelasan mengenai teori-teori, rumusan, batasan, dan kesimpulan-kesimpulan mengenai berkerjanya sesuatu. Sama halnya dengan refleksi, eksposisi juga dilakukan untuk menyampaikan kebenaran. Eksposisi bertujuan untuk menjelaskan penemuan atau menjabarkan kebenaran itu sesuai dengan disiplin ilmunya itu.

#### 5. Refleksi

Gaya refleksi ialah gaya menulis dengan memberi perenungan atau pemikiran atas hakikat sesuatu. Gaya seperti ini biasanya digunakan untuk berfilsafat atau mencari kebenaran sejati. Hal-hal yang diperbincangkan biasanya sesuatu yang bersifat abstrak dan tidak terlalu mudah dipahami hanya dengan hal-hal yang konkret semata.

#### 5. Penutup Akhir Cerita

Menurut Williamson, terdapat empat jenis penutup dalam cerita feature: penutup ringkasan, penutup penyengat, penutup klimaks, dan penutup menggantung (Sumadiria, 2006, h.217). Berikut penjelasan dari masing-masing penutup dalam cerita feature:

a. Ringkasan

Penutup ringkasan dimaksudkan untuk membimbing pembaca, pendengar atau pemirsa untuk mengingat kembali pokok-pokok cerita yang sudah diuraikan pesan inti cerita ditegaskan kembali dalam kalimat atau redaksi yang berbeda.

b. Penyengat

Penutup yang mengagetkan bisa membuat pembaca seolah-olah terlonjak. Penulis hanya menggunakan tubuh cerita untuk menyiapkan pembaca pada kesimpulan yang tidak terduga-duga.

c. Klimaks

Dalam teknik penutup klimaks, setiap bagian dan adegan dipersiapkan dengan matang untuk mencapai ke satu titik. Tidak boleh terjadi penyimpangan sedikitpun. Titik itu adalah klimaks.

d. Menggantungkan

Penulis dengan sengaja mengakhiri cerita dengan menekankan pada sebuah pertanyaan pokok yang tidak terjawab. Selesai membaca, pembaca tetap tidak mengetahui dengan jelas apakah tokoh cerita menang atau kalah.

## **6. Proses dan Mekanisme Penulisan Feature**

Suksesnya sebuah feature tergantung pada dua faktor, yaitu penggalan dan penyajiannya. Kedua unsur ini sangat penting dan satu sama lain saling berkaitan.

Kekurangan data dalam penggalian menjadikan feature jadi hambar (Nur Zain,1992, h.29).

1. Menggali bahan

Penggalian dan penyajian bahan mempunyai unsur ketergantungan. Penggalian tergantung pada tulisan, sebaliknya tulisan tergantung pada bahan. Dalam bagian ini penulis mencoba menyajikan metode penulisan feature dengan membahas pertama tama cara menggali bahan featue (Nur Zain,1992, h.27)

Penggalian bahan dapat dilakukan dengan wawancara, mendatangi objek atau mengobservasi, bisa juga dengan mencari acuan atau klipng di perpustakaan (Nur Zain,1992, h.29).

Dalam hal ini melakukan pembatasan terhadap bahan tulisan juga penting. Pembatasan bahan tulisan bisa juga disebut dengan *outline*. *Outline* adalah sebuah kerangka cerita yang membuat cerita menjadi fokus. Kelupaan penulisan dalam membuat *outline* terkadang membuat penulis mengacaukan urutan cerita (Bujono,1996, h.128-h.129).

Sebelum melakukan penggalian bahan, seorang wartawan atau penulis akan melewati rapat redaksi terlebih dahulu. Rapat redaksi dilakukan sebelum wartawan diterjunksan ke lapangan untuk mencari data. Rapat redaksi dipimpin oleh seorang pemimpin redaksi, dan pemimpin redaksi inilah yang

menentukan berita-berita apa saja yang akan diterbitkan (Kusumaningrat,2005, h.72).

## 2. Menyajikan Tulisan

Setelah bahan-bahan tulisan terkumpul dan seorang wartawan telah menentukan *angle* (sudut pandang) cerita, proses selanjutnya adalah penulisan (Nur Zain,1992, h.29). Dalam menyajikan tulisan perlu memperhatikan hal-hal seperti *lead*, badan, dan penutup seperti yang telah dijelaskan diatas.

### 6.1 Mekanisme pembuatan naskah feature

Dalam penulisan feature bukan hanya prosesnya saja yang diperhatikan, namun juga mekanismenya. Berikut adalah beberapa mekanisme pembuatan naskah feature (Itule and Anderson,2008, h.136-h.142):

#### a. Memilih tema

Sebelum feature ditulis, harus ditentukan temanya terlebih dahulu. Tema dari sebuah feature dapat diukur dengan mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk apa tulisan feature yang akan dibuat. Apakah untuk mengajarkan sesuatu, menyatakan sesuatu, menjelaskan sesuatu. Sebaiknya tema yang diambil lebih spesifik.

#### b. Menulis Lead

Karangan feature biasanya dimulai dengan dua sampai tiga paragraf *lead*. Selain untuk meletakkan elemen berita pada sebuah *lead*, di paragraf



satu, dua atau tiga untuk membangun *mood* pembaca dan mengundang pembaca untuk masuk ke dalam cerita yang ditulis.

- c. Memperjelas tulisan yang telah ditulis dengan menyederhanakan kalimat

Di antara *lead* dan penutup, cerita harus diatur. Sehingga memudahkan pembaca untuk mencerna cerita yang ditulis. Tubuh cerita berisi informasi yang penting(inti), di samping mendidik, menghibur, menghubungkan secara emosional pembaca dengan si subyek berita. Komponen penting tubuh cerita dalam sebuah feature adalah informasi dasar, urutan cerita, penghubung cerita dialog dan suara.

- d. Menyediakan informasi dasar yang penting

Hal yang perlu dalam penulisan feature adalah informasi dasar. Satu paragraf atau lebih seharusnya menampilkan data yang *up to date*.

- e. Membuat urutan

Biasanya sebuah cerita naratif mengenai seseorang atau peristiwa yang terjalin melalui sebuah cerita untuk menghubungkan awalan, tubuh, dan kesimpulannya.

- f. Membuat transisi

Kata, frase, kalimat atau paragraf yang mengantarkan pembaca dari satu cerita ke cerita lainnya.

g. Menambahkan dialog apabila memungkinkan

Dialog merupakan komponen yang cukup penting di dalam penulisan feature karena itu membuat pembaca tetap tertarik untuk terus membaca sebuah feature. Dengan membubuhkan dialog, pembaca dapat membayangkan pernyataan penting dari isi subyek berita.

h. Menggunakan suara

Gaya personal dari setiap penulis feature. Menggunakan suara di dalam sebuah cerita berarti memperkenalkan penulis untuk memberikan cap pada hasil tulisannya.

i. Akhiri dengan kutipan/bagian lain dari penghubung

Karangan feature memiliki *ending*. Dapat diakhiri dengan cerita dari salah satu karakter kunci dalam tulisan tersebut.

## 7. Editing

Setelah proses menulis, tentunya terdapat proses editing sebelum akhirnya berita atau tulisan itu diterbitkan. Dalam kegiatan jurnalistik, kegiatan menyunting mengandung tiga pengertian (Putra, 2006, h. 70): Pertama, menyiapkan naskah siap cetak, atau siap terbit, dengan memerhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat; mengedit).

Kedua, merencanakan dan mengarahkan penerbitan (surat kabar, majalah).

Ketiga, menyusun atau merakit (film, pita rekaman) dengan cara memotong-motong dan memasang kembali.

Sebuah naskah masih perlu disunting karena:

1. Menghindari masalah hukum maupun masalah pencemaran nama baik seseorang
2. Menyeleksi berita langsung
3. Menyeleksi berita yang sudah basi, atau berita yang tidak layak muat
4. Mengoperasionalkan kalimat yang kacau menjadi kalimat yang komunikatif, enak dibaca, benar, dan menarik
5. Menghindari masalah SARA
6. Menghindari kesalahan *spelling*, atau salah cetak (Putra, 2006, h.71).

## BAB II

### DESKRIPSI OBYEK KKL

Pada bab ini, penulis memberikan pemaparan mengenai profil Majalah Paduan. Penulis memperoleh data-data mengenai hal tersebut dari situs resmi *website* Majalah Paduan, dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa *staff* seperti *General Manager* dan *Editor in Chief* serta olahan penulis.

#### A. SEJARAH MAJALAH PADUAN

Ide majalah ini muncul dari tiga orang yang merupakan sahabat dekat, yaitu Henky Setyawan, Harry Cahyono, dan Stephanus Dimas Ardianto yang berkumpul saling berbagi ide tentang kehidupan di kota Solo. Tanpa disengaja, sebuah ide muncul untuk membuat media iklan, yang awalnya diberi nama Citra Media dengan konsep katalog bisnis di kota Solo. Ide tersebut diolah dan kemudian dilahirkan ide yang lebih besar yaitu membuat suatu media berbentuk majalah dengan konsep *lifestyle*, mengingat saat itu di kota Solo juga belum ada media serupa. Majalah Paduan sendiri terus berkembang menjadi majalah *lifestyle* satu-satunya yang ada di kota Solo saat itu hingga sekarang.

Sejak saat itu, terbitlah sebuah majalah *lifestyle* setiap pertengahan bulan di kota Solo dengan jumlah 1000 eksemplar setiap bulan. Majalah Paduan pertama kali hadir pada akhir tahun 2010 yang diproduksi secara independen oleh tiga orang pendiri tersebut dan dibantu oleh beberapa rekan dan vendor, mulai dari penulisan artikel,

pengambilan foto, desain dan produksi, hingga distribusi dan pembiayaan cetak. Kondisi independen tersebut berlangsung hingga terbit edisi ke-10.

Kemudian di edisi ke-11, team Majalah Paduan bertemu dengan beberapa komisaris dari Solo Radio (PT. Bintang Media Swara), dan mendapat kesempatan untuk bergabung menjadi satu grup media. Prosesnya berlangsung singkat, dan akhirnya pada tanggal 10 Oktober 2011, Majalah Paduan resmi bergabung menjadi anak perusahaan Solo Radio, dengan bendera PT. Paduan Bintang Media. Tanggal 10 Oktober ini pula yang dipilih menjadi *anniversary date* Majalah Paduan.

Majalah Paduan adalah majalah yang dikonsep sebagai satu-satunya majalah tentang *lifestyle* paling lengkap yang ada di kota Solo. Yang menjadi fokus utama Majalah Paduan adalah ketertarikan pembaca untuk memilih Majalah Paduan sebagai bacaan yang disukai. Majalah Paduan memenuhi kebutuhan masyarakat kota Solo dengan segala dinamikanya, yang bukan hanya informatif, menginspirasi, tapi juga menghibur secara visual, seperti halnya mengenai tokoh, peristiwa, event yang sedang terjadi di kota ini, serta *update* promosi barang dan jasa yang pastinya juga berasal dari kerjasama pihak majalah paduan dan bidang usaha yang dimiliki.

Tampilan fisik Majalah Paduan disajikan dengan cetakan yang eksklusif, berukuran 21cm x 27cm *full colour* dengan kertas *art paper matt* 120gram, dan sampul *art carton* 260gram. Setiap edisinya berisi 80 halaman yang terdiri dari

bermacam-macam rubrik dan artikel yang menarik yang berfokus pada *lifestyle* masyarakat kota Solo.

Dalam setiap edisi barunya, Majalah Paduan mencetak 1.000 eksemplar. Majalah tersebut didistribusikan sebagai *semi-free magazine*, dimana sebagian besar dari eksemplar dicetak, dibagikan gratis di kurang lebih 400 *reading points* di kota Solo. Sedangkan untuk pembelian majalah di agen-agen dapat diperoleh dengan harga Rp.30.000,00 . Untuk pemilihan *reading points* adalah dengan kriteria potensi pengunjung di tempat tersebut. Dengan asumsi satu Majalah Paduan dibaca 10-20 orang setiap bulan di satu *reading point*, maka jumlah pembaca adalah sekitar 10.000-20.000 orang.

Dalam sebuah media, baik cetak ataupun elektronik, tentu memiliki mangsa pasar dan target pembaca atau penikmat medianya. Seperti halnya Majalah Paduan yang memiliki taget pembaca dari kalangan mahasiswa, wirausaha, pekerja kantor, eksekutif muda, dan profesional. Umumnya untuk kalangan SES A dan B.

## **B. PROFIL PERUSAHAAN**

Nama Perusahaan	: PT. Paduan Bintang Media
Alamat Kantor Pusat	: Gedung Solo Radio - Jalan Menteri Supeno No.06 Manahan, Solo 57139
Pemilik	: Henky Setyawan, Harry Cahyono, dan Stephanus Dimas Ardianto

Situs Resmi : [www.paduan.co](http://www.paduan.co)

Facebook : [facebook.com/paduanmagazine](https://facebook.com/paduanmagazine)

Instagaram : [@majalahpaduan](https://@majalahpaduan)

Logo :



Nama Paduan sendiri mengandung makna untuk memadukan, layaknya sebuah paduan suara, dimana berbagai jenis suara yang berbeda dapat disatukan menjadi satu harmoni yang indah. Hal yang sama untuk majalah ini, dimana berbagai profil tokoh, *event*, bahkan promosi dapat dipadukan dalam satu media menjadi menarik dan mengangkat citra positif kota Solo.

Logo ukir di sebelah kiri huruf “P” di filososikan seperti Yin dan Yang, menggambarkan sebuah keharmonisan. Paduan memadukan semua unsur yang ada di kota Solo dalam satu media. Warna dari logo paduan dapat diubah sesuai desain yang dibutuhkan, namun bentuk logo paduan itu sendiri paten adanya.

### **C. VISI DAN MISI PADUAN**

#### **1. VISI**

- Menjadi media tentang *lifestyle* nomor satu di kota Solo

#### **2. MISI**

- Sebagai media cetak yang menampilkan sisi positif kota Solo
- Memperkenalkan kota Solo lebih dalam kepada masyarakat kota Solo.  
Dengan lebih mengenal kotanya, masyarakat kota Solo dapat bercerita lebih jauh tentang kota ini kepada saudara atau rekan yang ada di kota lain
- Menjadi media promosi yang tepat, efektif dan menarik bagi unit usaha yang ada di kota Solo



#### D. STRUKTUR ORGANISASI PADUAN

POSISI	NAMA
General Manager	Henky Setyawan
Editor in Chief	Puspita Aquina
Finance	Novita Renny P
News	Puspita Aquina
	Vincensia Enggar
Graphic Design	Rosiana Kusuma
	Johanes Tira
Photographer	Dyda Agung
Distributor	Yustika Rediana
	Rully Aditiawan
Marketing Manager	Susi Dwi Hastutik
Account Executive	Ali M Diponegoro
	Tena Fajar S
	Ririt Chakri M

Tabel 1. Struktur Organisasi Paduan

## **E. KATEGORI DAN DESKRIPSI RUBRIK-RUBRIK PADUAN**

### **1. Profil Model Cover**

Berisi cerita dari profil model cover edisi majalah di setiap bulannya.

### **2. Tokoh**

Ulasan profil dan wawancara seseorang yang menjadi tokoh di kota Solo yang profesinya terkait dengan tema utama.

### **3. On Duty / In Buisness**

Tulisan mengenai seorang pekerja atau pebisnis tentang pekerjaannya atau bisnis yang dijalankannya.

### **4. Solobritis**

Seseorang yang dianggap mampu menjadi *icon* atau selebritis kota Solo karena bakat dan kemampuan yang ia miliki diceritakan dalam rubrik ini.

### **5. Komunitas**

Meliput sebuah komunitas yang berada di Solo yang sesuai dengan tema edisi majalah yang akan terbit.

### **6. Liputan Khusus**

Berisikan tulisan yang berhubungan dengan tema majalah, dimana narasumber lebih dari satu.

### **7. Fashion**

Menampilkan fashion yang sedang *up to date*. Mengulas mengenai fashion dari tampilan ataupun kebutuhan dan perlengkapan mengenai fashion.

## **8. Foodpedia**

Mengulik sebuah makanan yang baru di *launching* ataupun makanan yang khas dan memiliki nilai untuk diulas.

## **9. Mlampah-Mlampah**

Merangkum cerita dari sebuah lokasi dimana reporter majalah mengunjungi tempat tersebut dan mengulik segalanya mengenai lokasi tersebut.

## **10. Sugeng Rawuh**

Menampilkan tulisan dari liputan artis yang datang ke kota Solo dalam rangka mengadakan acara atau memiliki agenda di kota Solo.

## **11. Liputan Kuliner**

Liputan mengenai hidangan kuliner yang bisa dicoba oleh pembaca, baik itu dalam rangka festival makanan ataupun liputan kuliner yang sedang trend saat itu.

## **12. Kaki Lima**

Menampilkan foto jajanan kaki lima beserta lokasi dan harganya

## **13. Event**

Meliput sebuah event yang berada di sekitaran kota Solo yang hits dan tidak basi hingga majalah itu terbit.

### **BAB III**

#### **HASIL PELAKSANAAN DAN ANALISIS KULIAH KERJA LAPANGAN**

##### **A. DESKRIPSI PELAKSANAAN KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL)**

Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dilakukan kurang lebih selama 2 bulan, yaitu mulai dari tanggal 03 Oktober 2016 – 16 Desember 2016 di Majalah Paduan. Majalah Paduan merupakan majalah berbasis lifestyle yang terdiri dari berbagai macam rubrik dan mengangkat tema yang berbeda pada setiap edisinya. Dalam KKL ini, penulis memfokuskan pada pengamatan mengenai proses produksi berita feature.

Pembuatan berita dipimpin oleh pimpinan redaksi Puspita Aquina, dan didampingi oleh fotografer Dyda Agung. Saat penulis masuk magang, hanya ada satu reporter yaitu Puspita Aquina. Tetapi, dipertengahan magang, Majalah Paduan telah melakukan seleksi pelamar dan yang terpilih adalah Vincensia Enggar sebagai reporter kedua di Majalah Paduan. Pada awal memulai KKL, penulis dijelaskan terlebih dahulu mengenai rubrik-rubrik yang ada di edisi sebelumnya. Hal ini membantu penulis dalam mengenali lebih lanjut isi yang ditampilkan oleh Majalah Paduan.

Tugas liputan sedikit banyak dibebankan kepada penulis. Setelah adanya reporter lain, maka penulis tidak begitu dibebankan lagi dalam proses peliputan.

Seperti halnya saat pertama kali penulis melaksanakan KKL, penulis langsung diberikan tugas meliput artis Girl Band Indonesia yang tak lain adalah Cherrybelle, karna mereka berkunjung ke Solo Radio di mana Solo Radio dan Majalah Paduan berada di satu gedung yang sama karena posisi perusahaan memang saling bekerjasama.

Dalam KKL ini, penulis mendapatkan tugas untuk rapat redaksi, liputan, dan editing. Penulis dalam liputan biasanya berdampingan dengan reporter sekaligus pimpinan redaksi, yaitu Puspita Aquina serta Dyda Agung sebagai fotografer. Setelah reporter baru masuk kerja, maka liputan penulis berdampingan dengan reporter baru, yaitu Vincensia Enggar. Dalam hal editing penulis biasanya mengoreksi kalimat demi kalimat dari berita yang dicetak pada kertas hvs terlebih dahulu. Namun, kadang kala saat *deadline*, penulis juga langsung mengedit tulisannya di komputer yang di arahkan oleh *layouter* atau *Graphic Design*, Rosiana Kusuma dan Johanes Tira.

Setelah naik cetak, biasanya crew majalah tidak memiliki banyak kegiatan. Pada saat majalah sudah datang dari percetakan, maka penulis membantu menempelkan stiker pada majalah yang akan di distribusikan. Jadi, tugas penulis di redaksi ini bisa dikatakan fleksibel. Tergantung situasi, kebutuhan, dan perintah pimpinan redaksi (pimred). Lokasi kantor Majalah Paduan sendiri terletak di daerah Stadion Manahan Solo, satu gedung bersama Solo Radio.

Rapat redaksi dilakukan sembari menunggu majalah selesai di cetak. Rapat redaksi diikuti oleh pimred, reporter dan fotografer. Setelah melakukan liputan, fotografer adalah yang paling diburu hasil fotonya karena harus diunggah ke situs media sosial Instagram. Untuk tulisan, sebelum naik cetak ada tahap di mana reporter harus sudah selesai membuat naskah beritanya agar di kirim terlebih dahulu kepada narasumber untuk validasi kebenaran.

Tahap selanjutnya adalah *layouter* di mana desain serta semua tulisan harus sudah jadi dalam bentuk majalah untuk diunggah di situs resmi Majalah Paduan (Paduan.co) serta media sosial Facebook. Hal ini bebarengan dengan naik cetaknya majalah ke percetakan.

Untuk tanggal *deadline* cetak majalah adalah akhir bulan atau setiap tanggal 5 di bulan baru. Proses pencetakan majalah kurang lebih 3-7 hari. Setelah itu, pendistribusian majalah dimulai. Majalah diedarkan gratis di berbagai *reading points* seperti *café, restaurant, beauty-house, auto-care center, lobby hotel, perkantoran, bank, dan publik area lainnya*. Serta majalah berbayar akan di setor kepada agen-agen di sekitar kota Solo. Pendistribusian majalah dilakukan oleh Yustika Rediana dan Rully Aditiawan. Untuk distribusi ke klien-klien yang bekerjasama dengan Majalah Paduan akan didistribusikan oleh pihak atau marketing dan *account excecutive* yang bersangkutan langsung.

Maka, melihat berbagai hal di atas, penulis akan memaparkan tahap apa saja dalam pelaksanaan sesuai dengan tahapan proses produksi berita feature sebuah majalah secara lebih rinci. Suksesnya sebuah feature tergantung pada dua faktor, yaitu penggalian dan penyajiannya. Kedua unsur ini sangat penting dan satu sama lain saling berkaitan. Kekurangan data dalam penggalian menjadikan feature jadi hambar (Nur Zain, 1992, h.29).

## **1. Proses produksi berita feature Majalah Paduan**

### **a. Pra Produksi**

Proses pra produksi diawali dengan rapat redaksi untuk menentukan tema apa yang akan di angkat dan menentukan liputan mengenai hal apa saja yang akan di ambil dan diliput untuk tema tersebut. Sebelum feature ditulis, harus ditentukan temanya terlebih dahulu. Tema dari sebuah feature dapat diukur dengan mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk apa tulisan feature yang akan dibuat. Apakah untuk mengajarkan sesuatu, menyatakan sesuatu, menjelaskan sesuatu. Sebaiknya tema yang diambil lebih spesifik (Itule and Anderson, 2008, h.136-h.142).

Setelah menentukan hal-hal yang akan diliput, maka reporter akan mencari kontak dan menghubungi narasumber untuk membuat janji liputan dan wawancara.

## **b. Produksi**

Proses produksi adalah proses liputan untuk menggali bahan yang berisi wawancara dan pemotretan. Penggalan bahan dapat dilakukan dengan wawancara, mendatangi objek atau mengobservasi, bisa juga dengan mencari acuan atau kliping di perpustakaan (Nur Zain, 1992, h.29).

Proses peliputan terjun lapangan dilakukan oleh 1 atau 2 reporter dan 1 fotografer. Jangkauan liputan adalah wilayah Solo. Dalam liputan harus ditunjang dengan foto agar memperkuat informasi. Wawancara itu sendiri digunakan untuk menggali informasi lebih dalam dari narasumber yang berkaitan dengan topik yang diangkat.

Penggalan bahan dapat dilakukan dengan wawancara, mendatangi objek atau mengobservasi, bisa juga dengan mencari acuan atau kliping di perpustakaan (Nur Zain, 1992, h.29). Liputan tidak hanya pada hasil rapat redaksi, namun juga meliput *event* yang sedang terjadi dalam bulan itu. Pada saat liputan, reporter akan memberikan narasumber majalah edisi terbaru.

## **c. Pasca Produksi**

Pasca produksi adalah saatnya reporter menuliskan berita feature dari hasil produksi atau liputan yang telah dilakukan. Di mana setiap rubrik memiliki karakteristik batas kata per-tulisan yang berbeda-beda. Setelah



bahan-bahan tulisan terkumpul dan seorang wartawan telah menentukan *angle* (sudut pandang) cerita, proses selanjutnya adalah penulisan (Nur Zain, 1992, h.29).

Setelah proses menulis, tentunya terdapat proses editing sebelum akhirnya berita atau tulisan itu diterbitkan. Setelah reporter selesai membuat tulisan, maka tulisan dikirim ke pimred, dari pengecekan pimred dikirim ke *layout*er, setelah itu masih ada proses terakhir, yaitu editing. Dalam hal ini reporter mengecek tulisannya seperti kata per kata, tanda baca serta pemotongan kalimat bilamana tulisan tidak muat dalam *layout*. Semua proses harus selesai saat *deadline*, yang jatuh pada akhir bulan atau tanggal 5 pada bulan baru.

## **B. DESKRIPSI KERJA MAHASISWA KKL**

Penulis melakukan KKL di Majalah Paduan dengan subyek proses produksi berita feature dengan kegiatan peliputan, penulisan berita, dan editing. Penulis melakukan KKL selama 47 hari kerja, terhitung mulai tanggal 03 Oktober – 16 Desember 2016. Hari efektif kerja penulis adalah lima hari, yaitu hari senin sampai hari jum'at. Penulis masuk kerja pkl. 08.00 – 16.00 WIB. Kesempatan maupun pengalaman yang didapatkan penulis sungguh memberikan kesan dan arti tersendiri. Melalui KKL ini, penulis lebih dapat melihat dan merasakan realitas dunia kerja yang

begitu kompleks dan terkadang tidak sepenuhnya sama dengan teori yang ada di bangku perkuliahan.

Ilmu pengajaran dan bimbingan tidak hanya penulis dapatkan dari pemimpin redaksi, Puspita Aquina sekaligus menjadi senior reporter. Penulis juga mendapatkan pengajaran berharga dari seluruh crew Majalah Paduan seperti Vincensia Enggar selaku reporter, Dyda Agung selaku fotografer, Rosiana Kusuma dan Johanes Tira selaku *Layouter (Graphic Design)*, Tena Fajar S selaku *Account Executive* yang mengajarkan berbagai hal dan mengenalkan dunia kerja khususnya di Majalah Paduan.

Selama kurang lebih dua bulan tersebut, penulis cukup mengenal kinerja Majalah Paduan secara keseluruhan. Dalam KKL ini, penulis tidak ditempatkan pada satu bidang pekerjaan saja, namun secara bergantian diberikan tugas yang lain. Hal ini dimaksudkan agar penulis belajar banyak hal dalam kinerja di Majalah terkhusus Majalah Paduan.

18 oktober 2016, reporter baru mulai masuk dan bekerja di Majalah Paduan. Semenjak kehadiran reporter baru, tugas penulis tidak begitu padat, karena yang utama liputan adalah reporter senior yang juga merangkap sebagai pimred, dan reporter baru sebagai karyawan tetap. Beberapa hal yang dilakukan penulis selama melaksanakan KKL di Majalah Paduan, antara lain:

#### **a. Perkenalan Awal**

Penulis memulai aktivitas Kuliah Kerja Lapangan tepat di hari Senin tanggal 03 Oktober 2016. Pukul 08.30 penulis bertemu dengan pimpinan redaksi, Puspita Aquina. Penulis datang dan mendapatkan meja untuk melakukan civitas selama berada di kantor. Setelah itu, penulis diarahkan oleh pimred untuk berkenalan dengan seluruh redaksi dan manajemen Majalah Paduan.

Penulis diajak untuk mengenal lebih dalam mengenai Majalah Paduan dengan membuka edisi terakhir Majalah Paduan dari bentuk, isi dan karakteristik penulisan feature dari setiap rubrik-rubrik yang terdapat di Majalah oleh Puspita Aquina. Penulis membaca-baca majalah dari beberapa edisi agar lebih memahami dan mengerti bagaimana beda setiap rubrik serta mempelajari karakter tulisan Majalah Paduan. Dari setiap edisi, ternyata rubrik yang ditampilkan tidak selalu sama. Ada beberapa rubrik pilihan yang bisa diganti sesuai situasi dan keberadaan bahan liputan, misalnya seperti rubrik kaki lima, rubrik mlampah-mlampah, *review*, dan lain sebagainya.

Selanjutnya tak disangka oleh penulis, grup Girl Band Indonesia yang tak lain adalah Cherrybelle datang ke kantor untuk *On Air* di Solo Radio di mana letak kantor Solo Radio dan Majalah Paduan berada dalam satu gedung karena terdapat kerjasama diantara kedua perusahaan. Tiba-tiba pimred menyuruh

penulis untuk melakukan liputan. Penulis diantar dan ditunjukkan ke *lobby* kantor untuk melakukan wawancara kepada Cherrybelle di sela-sela *On Air*. Saat itu penulis diserahkan kepada crew Solo Radio untuk diberikan waktu nanti agar bisa wawancara dengan Cherrybelle.

Perasaan penulis saat itu sungguh deg-degan dan sangat grogi mau berbuat apa, karena baru pertama kali melaksanakan KKL dan langsung dilepas untuk wawancara sendiri, terlebih lagi yang diwawancara adalah artis. Penulis yang sudah lama tidak liputan merasakan grogi yang amat sangat sehingga tidak bisa berfikir jernih akan pertanyaan yang akan diajukan. Penulis segera berkonsultasi dan meminta saran kepada pimred mengenai pertanyaan apa saja yang akan diajukan untuk Cherrybelle.

Setelah tiba waktu untuk wawancara, maka penulis yang ditemani Dyda Agung yang tak lain adalah fotografer satu-satunya di Majalah Paduan memulai sesi wawancara dan pemotretan. Saat pemotretan dengan membawa Majalah Paduan, karena ketidaktahuan penulis, penulis mengambil dan meminta kembali majalah tersebut. Dan ternyata hal yang dilakukan penulis itu salah, karena majalah itu memang diperuntukkan bagi narasumber. Penulispun meminta maaf dan kemudian kembali ke kantor untuk segera mentranskrip hasil wawancara dan membuat tulisan.

Sebelum membuat tulisan, penulis memastikan angle yang akan dituangkan dalam tulisan kepada pimred. Pimred mendatangi penulis dan memberikan data liputan mengenai Komisi A untuk dirubah menjadi tulisan yang menarik. Hal ini juga sebagai penutup di hari pertama penulis melakukan KKL.

## **b. Proses Produksi Berita Feature**

### **1. Pra Produksi**

- **Rapat Redaksi**

Rapat produksi dilaksanakan setelah edisi terakhir siap untuk di distribusikan atau setelah pihak percetakan mengirim majalah. Rapat redaksi dilakukan bersama pimred, reporter, dan fotografer. Selama penulis KKL di sana, penulis mengikuti rapat redaksi satu kali saja saat belum ada reporter tetap di sana. Pada saat rapat redaksi, penulis dimintai pendapat mengenai apa yang akan dibahas dan objek apa yang perlu diangkat. Rapat redaksi tersebut dilaksanakan pada tanggal 14 oktober 2016 di meja pimred yang bersampingan dengan meja fotografer.

Rapat redaksi tersebut setelah berbincang-bincang mengenai apa aja yang ada di kota Solo, akhirnya setelah beberapa kali membicarakan tentang hal yang berbau budaya, maka dipilihlah tema

budaya. Kemudian melirik satu budaya yang paling terkenal berasal dari solo yaitu keroncong, serta siapa pencetus keroncong Solo yang begitu terkenalnya. Dalam hal ini, selalu yang diutamakan adalah temanya apa, siapa tokohnya, liputan khusus, komunitas, dan *on duty*. Untuk model *cover* yang dipilih adalah model pilihan dari *General Manager*, yaitu Henky Setiawan yang di diskusikan dengan fotografer. Rubrik yang lain seiring berjalannya liputan pasti ada hal yang dapat digunakan sebagai bahan.

## **2. Produksi**

- **Liputan**

Liputan merupakan hal yang penting dalam penggalan bahan tulisan, terutama wawancara. Setelah tahap pemilihan narasumber, selanjutnya adalah membuat janji pertemuan untuk wawancara dengan narasumber. Penulis selama KKL hanya melakukan wawancara dan liputan sesuai yang sudah dijadwalkan oleh pimred. Untuk membuat janji dan *event* atau pemilihan liputan apa yang akan diambil adalah wewenang pimred.

Selama KKL penulis melakukan liputan saat diperintah pimred. Penulis bersama Dyda Agung sebagai fotografer dan Puspita Aquina sebagai pimred yang merangkap sebagai reporter senior. Namun,

seringkali hanya satu reporter dan satu fotografer, yaitu penulis dengan fotografer.

Penulis sangat mendapatkan banyak pengalaman berharga dari liputan. Dalam KKL penulis mendapatkan kesempatan liputan pada edisi 57, 58, dan 59. Selama kurang lebih 2 bulan KKL, penulis melakukan 12 kali liputan. Liputan pertama penulis adalah hari pertama penulis melakukan KKL, yaitu Cherrybelle 03 Oktober 2016, model cover Melinda 04 Oktober 2016, chef Brian Cooking Class dan Double Decker 12 Oktober 2016, Waljinah, komunitas keroncong, lomba keroncong 18 Oktober 2016, konser Raisa 26 Oktober 2016, pameran museum di UNS 10 November 2016, Kongres Keris di ISI 11 November 2016, Fun and Food Festival di Hartono Mall 14 November 2016, Mas dan Mbak Jateng di Swiss Belinn Hotel Solo 22 November 2016.

### **3. Pasca Produksi**

- **Transkrip wawancara**

Transkrip merupakan pemindahan atau pemindaian data dari audio menjadi tulisan. Pada saat wawancara dengan narasumber, sangat penting bagi reporter untuk merekam percakapan sebagai bukti dan sebagai pendukung saat reporter lupa akan apa yang dibahas dalam

wawancara. Rekaman percakapan itu kemudian di transkrip sebagai *draft* bahan tulisan yang kemudian bisa diolah oleh reporter. Hal yang perlu diperhatikan saat transkrip adalah tidak boleh mengubah satu katapun dari percakapan yang ada.

Penulis pada saat KKL lebih banyak mendapatkan tugas dari pimred untuk transkrip dan juga di minta pertolongan reporter baru untuk membantunya mentranskrip liputan-liputan yang telah ia lakukan. Dalam hal ini, penulis sangat bekerjasama dengan Vincensia Enggar sebagai reporter baru dan pegawai tetap di sana agar tulisan cepat selesai.

Beberapa tulisan transkrip yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut: Cherrybelle, Model *Cover* Melinda, *Cooking Class* Chef Brian, Waljinah, lomba keroncong, komunitas keroncong, konser Raisa, Yoshi sushi, museum, *fun and food festival*, tokoh laweyan, solobritis edisi 59, tali sejarah, Keraton Solo, migas.

- **Penulisan Berita**

Penulisan berita merupakan tulisan sebuah feature yang sudah pasti menjadi sebuah tulisan feature yang baik dan benar untuk ditampilkan dalam sebuah majalah terutama majalah paduan. Bahan yang dijadikan tulisan adalah hasil dari transkrip liputan maupun *press*



*release* yang diberikan ke reporter. Hasil tulisan reporter kemudian dikirim ke pimred. Baik liputan maupun transkrip yang sudah dilakukan penulis, belum tentu menjadi tulisan karya penulis.

Karya penulis selama KKL berupa 10 tulisan baik dari liputan sendiri, transkrip, ataupun *press release*, dan tulisan tersebut terdapat di majalah paduan dari edisi 57 hingga 59.

Beberapa tulisan penulis selama KKL yang di tampilkan di majalah dengan “teks: Jayanimitta Putri”, yaitu pada edisi 57: Brain, Brave and Beauty, Komisi A DPRD Jateng dan KPID Dolan ke solo\_radio FM, Dari 3 Jadi 9 Always Nine Forever, edisi 58: Buy 1 Get 1 Free on November New York Sirloin Steak Free Honey Glazed Salmon, Raisa dan Paduan Suara, Cooking Class with Chef Brian, BAMBOO BIENNALE II-Hope 2016 Lestarikan dan Kreasikan Bamboo, DRUM TO ESTABLISH FRATERNITY HAMMER DRUM COMPETITION 2016, edisi 59: SYS\_Solo Ya Sunan, Fun and Food Festival 2016.

Di luar tulisan yang ditampilkan dengan keterangan tulisan oleh penulis, ada beberapa tulisan yang sebenarnya penulis tulis, namun dalam keputusan pimred tulisan itu tidak dicantumkan nama penulis dengan kata lain menggunakan nama reporter lainnya.

- **Editing**

Proses editing merupakan proses akhir yang dilakukan dalam pembuatan majalah. Selama melakukan KKL, penulis selalu turut serta dalam proses editing berupa koreksi tulisan dalam bentuk *hardcopy*, dan koreksi serta memotong tulisan dalam komputer dengan komando Rosiana Kusuma dan Johanes Tira sebagai *Layouter/Graphic Design*.

**c. Tugas dan aktivitas tambahan**

- **Asisten Fotografer**

Penulis kadang-kadang ditugaskan untuk ikut fotografer dalam pemotretan. Pada saat pemotretan, penulis membantu fotografer Dyda Agung untuk memegang *flash* atau bantuan cahaya serta mengarahkan gaya pada model pemotretan serta mencairkan suasana dengan kata lain mendekatkan model dengan kita secara emosional supaya model lebih nyaman.

- **Membantu Tim Distributor**

Ketika majalah datang, maka penulis membantu tim distributor, yaitu Yustika Rediana dan Rully Adistiawan untuk memberikan label di majalah untuk pembagian distribusi serta membungkus majalah yang akan didistribusikan dengan plastik khusus untuk ukuran Majalah Paduan.

## C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN KKL

### 1. Majalah

Majalah merupakan salah satu media cetak yang lebih dalam, tajam dan menarik dari segi sampul, bacaan, bentuk serta jenis kertasnya. Seperti halnya dalam Majalah Paduan yang mengulik artikel yang ada di kota Solo secara menarik. Seperti yang tertera di buku Ardianto & Komala, 2007, h.113 dalam karakteristik majalah ialah penyajian lebih dalam, nilai aktualitas lebih lama, gambar atau foto lebih banyak, cover sebagai daya tarik. Yang penulis amati selama KKL di Majalah Paduan, karakteristik tersebut betul adanya, bahwasanya *cover* merupakan hal pertama kali yang pembaca lihat dan mampu menentukan ketertarikan pembaca untuk membeli maupun membaca majalah tersebut.

Foto pada majalah paduan lebih banyak untuk menggambarkan secara visual apa yang diceritakan dalam sebuah artikel atau tulisan. Namun, kebanyakan *cover* dari Majalah Paduan menampilkan foto seorang wanita yang menjadi narasumber pada rubrik *cover* model. Artikel-artikel yang diangkat dan ditampilkan dalam majalah paduan merupakan pilihan dari beberapa artikel yang sekiranya hal tersebut tidak akan basi bila dibaca saat dicetak nantinya, karena masa majalah adalah bulanan.

Majalah Paduan merupakan majalah umum di mana majalah ini berisikan hal-hal yang berkaitan secara luas dengan yang terjadi di sekitar kota Solo, majalah

ini berisi artikel dan iklan maupun kerjasama dengan klien, serta majalah ini disebarluaskan untuk publik baik gratis yang terdapat di beberapa *reading points* maupun dijual di agen-agen media cetak. Seperti kategori majalah oleh Dominick dalam bukunya *The Dynamic of Mass Communication* yang mengklasifikasikan majalah cetak menjadi enam kategori. Salah satunya Majalah Konsumen Umum, yaitu majalah yang dapat diperoleh oleh siapa saja, melalui berlangganan atau pembelian maupun salinan gratis. Majalah ini umumnya disimpan di sudut kios atau toko buku. Publikasi ini disebut majalah konsumen karena pembaca dapat membeli produk dan jasa yang diiklankan di halaman majalah tersebut (Dominick, 2009, h.119-h.121).

## 2. Feature

Feature sendiri lebih menekankan pada kedalaman isi dari sebuah peristiwa, yang dibawakan lebih ringan daripada *straight news*. Maka, pola 5W+1H tidak selalu sebagai pegangan dalam menulis karangan khas feature. Meskipun begitu, feature tetap memasukkan unsur 5W+1H yang disajikan dengan gaya Bahasa yang berbeda dari *straight news* (Sumadiria, 2006, h.150).

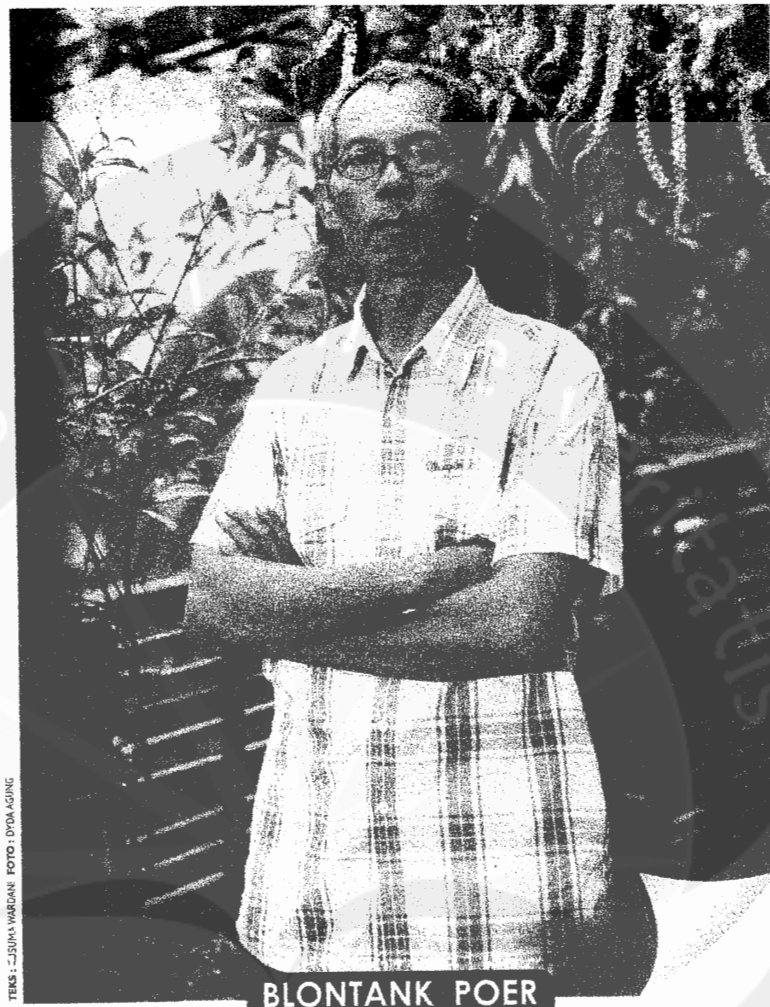
Feature merupakan tulisan yang lebih ringan dibandingkan dengan yang ada di koran. Tulisan yang terdapat di Majalah Paduan merupakan tulisan-tulisan yang bisa dibaca saat santai dengan gaya tulisan yang lebih ringan dan menarik

karena menitikberatkan pada teknik penyajiannya. Feature juga biasa disebut sebagai karangan khas.

Menurut Wolseley dan Campbell dalam *Exploring Journalism* (Assegaff, 1983, h.56), paling tidak terdapat enam jenis feature yang kita kenali sehari-hari: feature human interest, feature sejarah, feature biografi atau tentang riwayat perjalanan hidup seorang tokoh, feature perjalanan, feature yang mengajarkan suatu keahlian atau petunjuk praktis dan feature ilmiah (Sumadiria, 2006. H. 161). Dalam Majalah Paduan hanya terdapat 4 jenis feature sesuai yang sesuai dengan teori diatas, yaitu:

1. Feature Human Interest

Feature jenis ini terutama dimaksudkan untuk mengaduk-ngaduk perasaan, suasana hati dan bahkan menguras air mata. Human interest feature termasuk yang paling efektif dalam menyentuh wilayah intuisi, emosi dan psikologi khalayak yang anonym dan heterogen. Dalam contoh ini seorang blontank dengan basiknya sebagai blogger mampu menjadi inspirasi bagi masyarakat. Feature human interest ini disajikan dengan model tanya jawab.



## ENDAPKAN HIDUP DENGAN *BLOG*

Gambar 02. Contoh Feature Human Interest “Endapkan Hidup Dengan Blog”



“

*Blog ini menjadi salah satu kegiatan yang positif, ditengah banyak penyalahgunaan internet di masyarakat khususnya remaja dan anak-anak seperti game online maupun membuka situs-situs pornografi yang seharusnya tidak dikonsumsi. Berbeda dengan kegiatan nge-blog ini bisa menjadi tempat dimana semua orang bisa mendapatkan ilmu tentang menulis.*

Bontank Poer seorang *blogger* Kota Solo yang mempunyai keinginan mengajak masyarakat semakin gemar menulis. Sempat menjadi seorang wartawan dan jurnalis lepas mulai tahun 1998, membuatnya mengenal Kota Solo cukup detail sehingga lewat *blog* yang dimilikinya para pembaca bisa mengenal dan tahu Kota Solo secara lebih dekat lagi. Kliprah dan pengalamannya yang cukup luas seperti pernah bekerja untuk situs berita [www.detik.com](http://www.detik.com) dan majalah DR, pengelola juga pembuat reportase umum dan budaya untuk The Jakarta Post sejak tahun 2000, serta pernah menjadi *contributor* untuk Vanue, majalah khusus dunia *meeting, incentive, conference and exhibition* (MICE). Tidak hanya menulis, berbagai karya-karya foto jurnalistiknya juga pernah dipublikasikan di sejumlah media serta kantor-kantor berita asing.

**Apa yang membuat anda tertarik menulis di blog?**

*Nge-blog* merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi saya. Berbeda dengan rekan-rekan yang lain, saya inginnya *nge-blog* itu menjadi semacam kegiatan yang menggenapkan hal-hal yang tidak bisa kita tulis di media. *Blog* ini seperti tempatku berbicara, sedikit atau banyak, penting ataupun tidak penting pastilah ada yang membaca. Menurut saya, *blogging* ini dapat diaplikasikan dengan mudah dan kita memiliki kebebasan untuk menulis apapun namun harus tetap ada etikanya. Apa yang ingin kita ungkapkan kita tuangkan di *blog*, respon tentang apa yang sedang terjadi di lingkungan kehidupan kita curahkan lewat *blog*. Seperti halnya sedang ngobrol, *blog* memberikan kesempatan bagi penulisnya untuk menulis sesuai dengan karakter dan gaya bahasanya. Seseorang *nge-blog* itu

Gambar 03. Lanjutan Contoh Feature Human Interest “Endapkan Hidup Dengan Blog”

merupakan kerelaan dan bebas. Kalau nge-*blog* itu merasa terbebani maka akan sulit menulis sesuatu, maka dari itu dibuat mengalir saja agar dapat membuat tulisan yang enak dibaca. Sebagai penulis atau *blogger* ketika menulis sebuah peristiwa dan saya mengalami sendiri pastinya tulisan saya akan lebih detail dan lebih bisa mengena. Dalam informasi ketika kita bisa memberikan tulisan dengan lebih detail maka tulisan tersebut akan lebih menarik dan bisa dipercaya. Didukung dengan data-data pendukung maka pembaca akan lebih mempertimbangkan tulisan tersebut. Berbeda dengan media massa, *blog* memiliki keleluasaan yang lebih besar.



**Lalu konten apa yang disajikan dalam *blog* anda?**

Setiap *blog* pasti memiliki pembacanya tersendiri. Banyak orang yang nge-*blog* dengan tulisan-tulisan yang bagus dan ringan, tapi kalau saya lebih memilih konten –konten yang lebih serius sesuai dengan ketertarikan saya terhadap politik, ekonomi dan sosial. Hal ini didukung karena dulu saya berprofesi sebagai wartawan yang lebih banyak mengulas tentang fenomena sosial dan politik. Namun pada saat itu karena saya bekerja di media jadi apa yang saya tulis

harus sesuai dengan aturan yang berlaku di dunia jurnalistik dan media, lain halnya dengan *blog* yang lebih bersifat independen. Sistematika tulisan di *blog* kita yang atur sendiri dan untuk isi dan bahasa tidak ada batasan-batasannya.

**Bagaimana pengaruh aktivitas *blog* ini bagi para penggunanya?**

Aktivitas nge-*blog* ini sebenarnya bagus untuk siapapun ketika mereka itu banyak media, media sosial maupun media komunikasi lainnya dibatasi banyak aturan, berbeda dengan *blog* yang lebih bersifat subjektif karena lebih banyak berisi tentang artikel-artikel yang bersifat testimoni



ada, kalau melebihi-lebihkan itu mungkin ada. Tapi kalau orang memiliki niat jahat menurut saya tidak ada.

**Bagaimana peminat *blog* di Kota Solo?**

Masyarakat semakin melek akan teknologi, maka dari itu orang sekarang juga banyak yang sudah tau tentang dunia maya khususnya *blog*. Potensi *blogger* di Kota Solo pun juga cukup banyak mulai dari siswa siswi yang masih bersekolah hingga orang dewasa sudah banyak yang gemar nge-*blog*. Sekarang ini tinggal bagaimana kita menghidupkan dunia *blogging*. Lewat Komunitas Blogger Indonesia dan juga para *blogger* yang aktif di Kota Solo, kita sering bersama-sama menggelar berbagai kegiatan terkait dengan *blog*, seperti *workshop*, kompetisi, kopdar dan lain sebagainya. *Blog* ini menjadi salah satu kegiatan yang positif, di tengah banyak penyalahgunaan internet di masyarakat khususnya remaja dan anak-anak seperti *game online* maupun membuka situs-situs pornografi yang seharusnya tidak dikonsumsi. Karena dengan kegiatan nge-*blog* ini bisa menjadi tempat dimana semua orang bisa mendapatkan ilmu tentang menulis.

**Apa itu Rumah Blogger Indonesia?**

RBI ini merupakan salah satu wadah yang menampung semua aspirasi dan inspirasi karya anak bangsa, baik itu anak-

Gambar 04. Lanjutan Contoh Feature Human Interest “Endapkan Hidup Dengan Blog”





butuhkan melalui *blog* sedangkan yang tersambung ke situs-situs resmi lebih sedikit. Seiring perkembangan teknologi mulai banyak aplikasi-aplikasi yang hadir yang bisa dijadikan pilihan masyarakat dalam berekspresi

“  
Harapan saya makin banyak lagi orang yang suka nge-blog dan menulis tulisan yang bersifat positif

anak, remaja, dewasa hingga orang tua. Kami menyediakan tempat bagi siapapun yang ingin belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang menulis maupun nge-blog. Di sisi lain RBI ini juga ingin ikut berpartisipasi dalam meramaikan ajang penyelamatan moral dan karakter anak bangsa, khususnya akibat dari penyalahgunaan media internet. RBI mendirikan fasilitas gratis berbentuk rumah penapungan atau Rumah Blog Maya dan Rumah Blog Indonesia yang berdiri di Solo pada 15 September 2011. Tempat ini bisa menjadi tempat untuk belajar bersama, dimana para *blogger* bisa belajar bagaimana cara membuat *blog*. Selain itu RBI juga ingin mendidik anak lewat bercerita atau bagaimana menerbitkan sebuah karya dari hasil menulis atau nge-blog.

Apa yang anda siapkan untuk lebih mengenalkan *blog* di masyarakat?

Ketika kita mencari suatu informasi melalui Google, Yahoo atau *platform* lainnya, maka *platform* tersebut biasanya akan lebih banyak menemukan informasi yang kita

seperti *mikroblogging* yaitu Facebook, Twitter, Instagram dan lain sebagainya yang memiliki tampilan yang lebih menarik dan simple, selain itu juga pasti sudah banyak orang yang lebih tertarik menggunakannya. Walaupun begitu, saya masih ingin terus mendorong orang untuk banyak menulis, lewat beberapa gelaran kegiatan seperti Hour Day sebuah kegiatan tahunan yang mengangkat suatu tema tertentu dimana para *blogger* disatukan dalam sebuah kompetisi untuk menghadirkan tulisan-tulisan yang terbaik. Kegiatan-kegiatan seperti ini tujuannya yaitu untuk memperbanyak konten positif tentang suatu hal, intinya memberikan tempat bagi masyarakat dalam mencari informasi selain media.

Apa harapan anda?

Harapan saya makin banyak lagi orang yang suka nge-blog dan menulis tulisan yang bersifat positif. Ketika media massa sudah mulai bergeser ke media *online*, maka media akan terbatas dalam memberikan sebuah informasi sementara itu masyarakat ingin mendapatkan informasi yang lebih, ini salah satu manfaat keberadaan *blog*. Dimana orang bisa mendapatkan kesempatan untuk menemukan info yang lebih luas sesuai dengan opini masyarakat secara jujur dan terbuka. Dengan terbiasa membaca dan menulis, maka masyarakat akan semakin cerdas dalam menerima dan menanggapi informasi-informasi yang mereka terima secara positif. Ketika gemar membaca dan menulis maka pengetahuan dan wawasan akan menjadi semakin luas lagi. ■

LOKASI FOTO:



RUMAH TURI

Jl. Srigading II 12 Turisari, Jawa Tengah 57139  
Phone: (0271) 736606



Gambar 05. Lanjutan Contoh Feature Human Interest “Endapkan Hidup Dengan Blog”

## 2. Feature Sejarah

Feature sejarah berusaha untuk melakukan rekonstruksi untuk melakukan rekonstruksi peristiwa tidak saja dari sisi fakta benda-benda tetapi juga mencakup aspek-aspek manusiawinya yang selalu mengundang daya simpati dan empati khalayak. Artikel berjudul “Siapkan Liburanmu” ini menceritakan beberapa tempat bersejarah yang berada di kota Solo yang dikemas dengan menarik seperti keadaan, lokasi, maupun situasi dahulu dengan sekarang.

# Siapkan Liburanmu!

TEKS : VINCENTIA ENGKA FOTO : DYDA AGUNG, RIDFI C. SOLO

Hidup harus seimbang. Antara pekerjaan dan liburan. Antara sekolah dan liburan. Liburan itu menyehatkan. Tetapi banyak yang mempunyai pandangan buruk soal liburan. Maksudnya, masih banyak orang yang menganggap liburan itu mahal, liburan itu butuh biaya yang besar, liburan itu merepotkan, bahkan malah melelahkan. Wah, *mindset*nya harus diubah nih, karena untuk melakukan sebuah perjalanan liburan sekarang ini sangat-sangat gampang, dan kita bisa meng-handle semuanya sesuai dengan keinginan dan budget kita. Banyak pilihan dalam berlibur, kita bisa menentukan dulu tema liburan, apakah alam (pantai, pegunungan, desa-desa, hutan) atau mau ke taman-taman rekreasi, atau mau wisata kuliner, atau mau wisata belanja, atau ke museum. Untuk edisi kali ini, Majalah Paduan akan memberikan panduan untuk memandu Paduan Lovers yang ingin berwisata, tentu saja dengan budget yang terjangkau.

Berlibur ke Kota Solo tidak bisa dihabiskan hanya dalam waktu sehari, karena banyak destinasi menarik meskipun Solo tidak mempunyai wisata alam. Tapi jangan salah, destinasi yang ada di Solo ini juga sangat menarik. Di Solo kita bisa wisata kota-kota, wisata kuliner, wisata belanja dan wisata sejarah. Solo mempunyai banyak tempat sejarah yang *iconic* dan tidak kereen rasanya



kalau tidak berfoto atau *selfie* di sudut-sudut Kota Solo. Asyiknya lagi, hampir semua sudut kota ini menarik untuk foto.

Kita akan menuju tempat yang pertama. Tempat yang sangat *legend*, Lokananta. Mengenal Lokananta tentu tahu bahwa inilah perusahaan rekaman pertama di Indonesia yang didirikan tahun 1956.

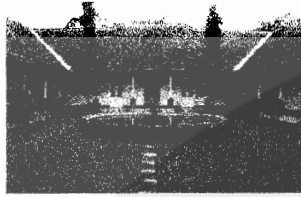
Lokananta juga memproduksi piringan hitam pertama sekaligus mempunyai studio rekaman terbesar se-Asia. Mulai tahun 2015 Lokananta yang dulu terlihat tertutup bagi sebagian orang perlahan semakin menunjukkan bahwa tempat ini terbuka untuk masyarakat. Hal ini juga yang dilakukan Miftah C. Zubir selaku Kepala Lokananta

Surakarta. Di tahun 2016 ini berbagai usaha untuk mensosialisasikan Lokananta semakin gencar dilakukan, salah satunya dengan menghidupkan website dan media sosial lainnya. "Kami tidak mengubah konten Lokananta, namun kami hanya mempercantik tampilan di dalam maupun luar gedung, pengecatan ulang, pembersihan seluruh sudut ruangan dan menata kembali manajemen", ungkap Miftah.

Selain itu Lokananta membuka wisata sejarah dan edukasi bagi masyarakat, tentu ini akan membuat Lokananta semakin dikenal dan berkembang dari segi pariwisatanya. Sebagai perusahaan rekaman



Gambar 06. Contoh Feature Sejarah "Siapkan Liburanmu"



pariwisatanya. Sebagai perusahaan rekaman dan tempat memproduksi banyak piringan hitam dari sebelum jaman kemerdekaan Indonesia hingga tahun 2000an, masih tersimpan rapi aset negara dan arsip Proklamasi di salah satu ruangan Lokananta. Ruangan-ruangan yang ada di antaranya ruang produksi atau ruang penggandaan, ruang mastering atau digitalisasi, ruang koleksi vinyl atau piringan hitam, ruang atau museum benda-benda tua, ruang perpustakaan yang berisi arsip, buku, foto dokumentasi dan pastinya studio rekaman terbesar.

Mulai awal tahun 2016 Lokananta semakin terbuka dengan kedatangan wisatawan lokal maupun mancanegara yang ingin mendengarkan rekaman bersejarah yang tersimpan di tempat ini. "Di setiap isi



ruangan dapat menceritakan tata akustik yang mempunyai nilai tinggi. Terdapat rekaman lagu-lagu pop atau keroncong lama, kita juga akan menemukan item menarik seperti rekaman kebangsaan Indonesia Raya, edzan, cerita wayang, ketoprak, dan koleksi lagu keroncong Indonesia Waldjajah. Tidak hanya itu, bagi yang tertarik untuk rekaman atau menggendakan kaset pita bisa dilayani di Lokananta", tutur Miftah.

Bagi siapapun yang berkunjung ke Lokananta akan diajak berkeliling dengan didampingi *tour guide* yang siap menjelaskan wisata sejarah dan wisata belanjanya. Miftah

juga menambahkan bahwa studio rekaman maupun pendopo Lokananta terbuka untuk umum dan dapat digunakan untuk berbagai event dari luar, namun tetap disertai *treatment* atau peraturan khusus penggunaan studio rekaman.

Dari Lokananta kita bisa geser ke sentra-sentra batik yang ada di kota cantik ini. Kampung Batik Kauman dan Kampung Batik Laweyan. Kedua kampung batik ini dikenal sebagai sebuah kampung dengan mayoritas masyarakatnya sebagai pengrajin bahkan pengusaha batik. Di Kampung Batik Laweyan, beraneka motif batik dari berbagai



toko menjadi daya tarik para pencinta wisata belanja yang datang ke kota Solo. Tidak lengkap rasanya apabila kita hanya melihat Kampung Batik Laweyan sebagai salah satu pusat batik di kota Solo, karena setiap sudut kampung ini memiliki nilai *history* yang kuat. Seorang pemerhati batik yang juga dipercaya sebagai Ketua Forum Pengembangan Kampung Batik Laweyan (FPKBL), Alpha Fabela Priyatmono mengungkapkan bahwa Kampung Batik Laweyan sudah sejak zaman sebelum kemerdekaan terkenal dengan arsitektur bangunannya yang unik. "Setiap rumah di sini mempunyai *history* hidup yang khas, salah satunya kami menyediakan wisata bangunan karena setiap melewati gang-gang sempit Kampung Batik Laweyan kita sudah disuguhi dengan bangunan ber-arsitektur



zaman dulu yang masih terawat", ungkap Alpha.

Tidak berhenti disitu, potensi-potensi wisata Kampung Batik Laweyan terus digali dari tahun ke tahun diawali mulai tahun 2005. Alpha juga mengungkapkan bahwa Kampung Batik Laweyan ibarat museum hidup yang menjadi tanggung jawab bersama untuk terus dirawat, dijaga, dan dikembangkan. Dimulai dengan setiap rumah yang mempunyai ciri khas masing-masing, salah satu diantaranya yang beralamatkan di Jalan Sayangan Kulon No.9 Laweyan ini memberikan kesempatan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara untuk belajar membuat batik. Terdapat juga wisata seni

## LIPUTAN KHUSUS



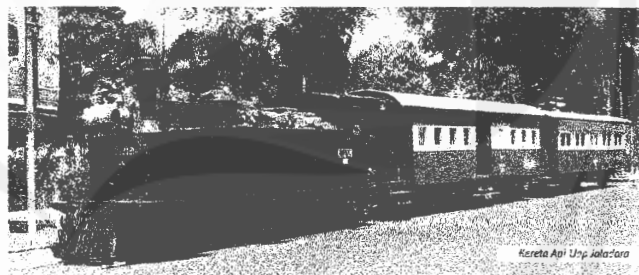
pewayaan kailigrafi Al-Quran, maupun wisata khusus sejarah batik. Sampai sekarang sudah banyak wisatawan yang datang menikmati keelokan Kampung Batik Laweyan.

Mirip dengan Kampung Batik Laweyan kita bergeser ke Kampung Batik Kauman, yang letaknya di daerah Kauman,



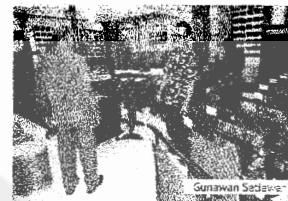
bersanding tembok dengan Keraton Surakarta Hadiningrat. Kampung Batik Kauman sempat mengalami penurunan dalam perkembangannya pasca pasar Klewer terbatal dan selama 2 tahun belakangan ini berbagai evaluasi dilakukan. Ketua Paguyuban Kampung Batik Kauman, Gunawan

Setiawan menjelaskan, saat ini kondisi wisata belanja di Solo sedang mengalami penurunan. Khususnya adalah wisata belanja batik yang banyak dirasakan oleh pengrajin batik di Solo. "Dulu sempat ada larangan atau mengurangi rakernas atau rakerda di hotel-hotel di luar daerahnya, yang imbasnya



adalah banyak hotel yang tidak lagi menjadi tempat untuk meeting atau acara nasional dan internasional. Tidak berhenti di situ imbasnya juga mengarah pada multiplayer efek perekonomian di Solo termasuk ke UKM dan pengusaha batik", jelas Gunawan.

Kebangkitan dan pengembangan terus dilakukan dengan berbagai cara. Saat ini pengrajin yang resmi terdaftar ada 100an jumlahnya. Selain itu, upaya mengaktifkan Kampung Batik Kauman sebagai pusat desain dan membuat acara rutin berupa pemilihan Duta Wisata Kauman yang diadakan oleh Karang Taruna, Kelurahan Kauman



bekerjasama dengan masyarakat setempat. Hal ini tentu akan semakin menggerakkan UKM Kampung Batik Kauman dan sekitar Solo seperti lima tahun yang lalu. Sampai saat ini Kampung Batik Kauman juga menerima wisatawan untuk sekedar berbelanja batik atau bahkan belajar membuat batik.

Selain Laweyan dan Kauman Solo mempunyai Beteng Trade Center (BTC) dan Pusat Grosir Solo (PGS) dan Pasar Klewer yang ketiganya letaknya berdekatan dan masih 1 area yakni di sekitaran Keraton Hadiningrat Surakarta. Selain wisata belanja, ada satu lagi wisata yang ditawarkan yaitu kota-kota naik bis Werkudara dan kereta api uap Jaladara.

Bis tingkat Werkudara hadir

mewarnai transportasi wisata di Solo pada tahun 2011. Bus tingkat ini memberikan pengalaman wisata perjalanan yang menyenangkan. "Werkudara adalah salah satu icon dari Solo yang bertujuan mendukung pariwisata dengan perjalanan berkeliling ke tempat-tempat menarik di kota ini", ujar Taufiq Muhammad selaku Kepala Seksi Angkutan Orang saat ditemui di kantor Dishub Kominfo, Solo.

Werkudara menawarkan paket berkeliling kota Solo dengan berbagai lokasi yang dapat dituju, antara lain Keraton Surakarta, Kampung Batik Kauman dan



Laweyan, Pura Mangkunegaran, Museum Radya Pustaka, Rumah Dinas Walikota Solo, Loji Gandrung dan sejumlah tempat lainnya. Bis tingkat ini juga dapat mengantar wisatawan sesuai tujuan yang diinginkan selama memungkinkan untuk dilewati oleh bis ini.

Untuk mengelilingi kota Solo dengan bis Werkudara ini, penumpang dikenakan biaya Rp. 20.000 untuk sekali jalur selama kurang lebih 2,5 jam di hari Sabtu, Minggu dan hari libur. Bis tingkat ini juga menyediakan harga sewa (*carter*) sebanyak Rp. 800.000 dengan 55 kursi yang disediakan dengan biaya *overtime* Rp. 250.000,- per jamnya. Taufiq juga menambahkan bahwa penyewa juga dapat meminta bis berhenti di tempat-tempat tertentu selama lokasinya memungkinkan. Selain itu penumpang juga didampingi oleh *tour guide* dari Kantor Dishub Kominfo, Solo yang siap memandu selama perjalanan. Dilengkapi dengan musik dan televisi akan semakin menambah kenyamanan berwisata keliling kota Solo menggunakan Werkudara.

Ada bis tingkat, ada kereta uap. Kereta uap di Solo ini juga cukup *legend* karena sudah langka sekali kereta dengan bahan bakar dari kayu yang dibakar ini. Hadir pada tanggal 27 September 2009 kereta uap Jaladara yang juga biasa disebut Sepur Kluthuk ini membangkitkan memori masa lalu dengan segala daya tariknya. "Kantor Dishub Kominfo, Solo bekerja sama dengan agen-agen wisata yang ada di kota Solo untuk membantu memberikan pelayanan wisata yang unik

bagi masyarakat. Mulai dari kemasan acara selama perjalanan di atas kereta maupun menu yang dihidangkan siap memanjakan para wisatawan", tutur Taufiq.

Mengambil rute dari Stasiun Purwosari sampai

Stasiun Kota di Sangkrah yang berjarak kurang lebih 5,6 kilometer, dengan melewati jalan Slamet Riyadi, jalan utama kota Solo dan juga dapat singgah beberapa saat di beberapa tempat perhentian dalam satu trip pulang pergi, diantaranya adalah Kampung Laweyan, Loji Gandrung, Ngapeman, Pasar Pon, Keraton, dan Gladak. Bagi calon penumpang yang ingin berwisata menggunakan Jaladara harus menyiapkan *budget* khusus sebesar Rp 3.250.000,00 untuk 80 orang dalam dua gerbong.

Taufiq juga menambahkan bahwa akan ada kereta tambahan untuk meningkatkan pariwisata kota Solo. Sebuah kereta yang didatangkan langsung dari Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta. "Ini merupakan kereta kepresidenan yang saat ini masih di stasiun Balapan Solo dalam masa penyempurnaan mesin dan artistiknya. Ditargetkan awal tahun 2017 sudah selesai dan siap mewarnai sebagai kereta wisata bersama Jaladara", imbuhnya bersemangat.

Masih bilang liburan itu mahal? kemana dulu liburanmu? kalau ke Solo jangan kaget ya dengan harga makanan, barang-barang, kerajinan tangan dan oleh-oleh yang murah. ■

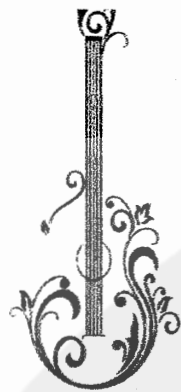
*Ayo  
Siapkan liburanmu!*

Gambar 09. Lanjutan Contoh Feature Sejarah "Siapkan Liburanmu"

### 3. Feature Biografi

Feature biografi atau tentang riwayat perjalanan hidup seseorang terutama kalangan tokoh seperti pemimpin pemerintahan dan masyarakat, *public figure* atau mereka selalu mengabdikan hidupnya untuk negara, bangsa atau sesuatu yang bermanfaat bagi peradaban manusia, senantiasa mendapat tempat terhormat di berbagai perpustakaan kampus dan sekolah di seluruh dunia. Seperti halnya seorang Waldjinh dengan kisah hidupnya dengan model tanya jawab diceritakan dan disampaikan penulis.

Tentunya sosok Waldjinh yang dipilih sebagai narasumber kali ini mempunyai andil yang besar dalam perindustrian musik keroncong Indonesia. Oleh sebab itu, dipilihlah Waldjinh sebagai narasumber sekaligus sosok yang patut untuk ditampilkan di Majalah Paduan karena menjadi inspirasi banyak orang sejak dulu hingga sekarang. Hal ini juga telah menjadi pakem dalam Majalah Paduan, di mana selalu rubrik tokoh dan selalu memilih tokoh yang tepat sebagai narasumber sesuai dengan tema majalah yang diangkat.



# WALDJINAH Ratu Keroncong INDONESIA

TEKS : PUSPITA AQLINA, VINCENIA ENGAS FOTO : DYDA ABUNG, DOK. PRIBADI

**M**endapat gelar sebagai Ratu Kembang Kacang, Si Walang Kekek, Diva Keroncong Indonesia, Waldjinah ternyata mempunyai tembang favoritnya sendiri, tembang ini mendapat tempat di hatinya karena berhubungan dengan sang suami yang dicintainya. Yen Ing Tawang Ono Lintang menjadi tembang favoritnya karena ketika ia mempopulerkan lagu ini, Waldjinah tengah menjalin kasih dengan pria yang akhirnya menjadi suaminya. Nama Waldjinah yang cukup singkat ternyata mempunyai arti yang sederhana. Ketika Waldjinah lahir, orang tuanya sengaja memberi nama Waldjinah yang berarti lahir di bulan Syawal dan anak nomor 10 (yang dalam bahasa Jawa disebut Sejinah).

**Sedikit mengingat, bagaimana awalnya menekuni karir menjadi seorang penyanyi keroncong?**

Kami 10 bersaudara, saya paling muda. Kakak saya yang awalnya mengajari saya menyanyi. Saat usia 12 tahun (tahun 1958) ada lomba menyanyi keroncong 'Ratu Kembang Kacang', saya ikut dan menjadi peserta paling kecil di antara yang lain. Saya sangka malah dapat Juara 1. Dari kemenangan itu saya mendapat tawaran dari Lokananta untuk rekaman bersama Pak Gesang. Ada kejadian yang saya masih ingat waktu saya rekaman untuk mempromosikan lagu. Pak Gesang bilang sejen dengan Pak Gesang, karena saya masih kecil, saya sempat dikasi dipukul (kayu). Setelah rekaman jadi dan sudah saya semakin terkenal, dipanggil nyanyian kadang kemari dan dapat bayaran. Waktu itu belum ada TV, acanya radio. Karena sering pentas di mana-mana, sekolah saya keteteran saya mulai sendiri karena sering bolos sekolah. Kalau dua SMP saya mulai mundur dan sekolah dan fokus menyanyi. Saya menikah di usia 18

tahun dan saat mengandung anak ke 5, tahun 1965 saya ikut lomba Bintang Radio di Jakarta, sampai akhirnya mendapat Juara 1 dan mendapat Piala yang diserahkan langsung oleh Presiden Soekarno. Waktu itu Presiden Soekarno sampai bertanya mengapa hamil besar masih ikut lomba keroncong, dan anak yang dalam kandungan saya diberi nama Bintang dan Presiden Soekarno.



**Apakah dari keluarga ada darah seni sebelumnya?**

Memang ada darah seni dalam keluarga saya. Ayah saya suaranya sangat bagus. Tidak hanya dari ayah, tetapi ibu saya sedari saya kecil sering mengidungkan lagu pengantar tidur dengan tembang macapat, seperti Dhandhanggula dan Sinom. Dari situlah saya mulai terbiasa dengan nyanyian.

**Sejak tahun berapa menyanyi profesional?**

Mulai menyanyi dengan mendapatkan bayaran itu adalah awal karier saya. Saya ingat betul ketika kelas 4 SD saya mendapat bayaran 15 rupiah. Tahun 1968 mulai rekaman tidak hanya di Lokananta saja, termasuk rekaman di Singapura lagu Walang Kekek. Termasuk di tahun itu saya mendirikan grup keroncong sendiri, Bintang Surakarta. Lalu sekitar tahun 1971 saya ke Singapura lagi untuk menghibur di acara PATA Singapura dengan grup keroncong saya sendiri.

Gambar 10. Contoh Feature Biografi "Waldjinah Ratu Keroncong Indonesia"



## TOKOH



Menjadi penyalak musik keroncong di Indonesia, kapan pasang surutnya musik keroncong sendiri?

Saya masih ingat betul, musik keroncong semakin dikenal sekitar tahun 50an yang masih rekaman dan didengarkan dari radio, saat itu Blitar Surakarta sudah keliling luar pulau Jawa. Sampai tahun 70an kami mulai merambah ke luar negeri, seperti Suriname, Singapura, New Zealand, Jepang, dan terakhir di Belanda tahun 2014 lalu. Sedangkan mulai meredup bahkan sempat benar-benar vakum adalah setelah pemberontakan 1965. Keroncong meredup, saya qeser haluan menjadi tamu di pertunjukan wayang kulit sampai 10 tahun, saya juga yang mencetuskan ada 'goro-goro' (lawakan/humor) di tengah-tengah pertunjukan wayang kulit biar penonton tidak bosan.

Bagaimana perjalanan karier selama mengikuti wayang kulit dengan *background* sebagai penyanyi keroncong?

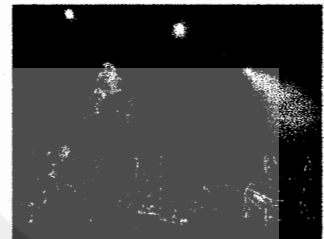
Memasukkan sedikit unsur humor atau dagelan dalam wayang kulit pernah saya lakukan, zaman bersama Yati Pesek dan alm. Nani Ramini. Ketika bernyanyi di wayang kulit saya menggunakan *dingklik* karena tidak kuat 'jengkeng' terlalu lama dan ternyata itu masih digunakan sampai sekarang. Termasuk memasukkan lagu-lagu keroncong dan

tampek telarang lagu keroncong yang masih diwariskan ayahnya Ceping Gunung.

Selama menjadi penyanyi, pengalaman menarik apa yang didapat?

Dulu saat pertama kali menyanyikan Walang Kekek saya diundang ke Malang untuk menghibur anak-anak difabel atau berkebutuhan khusus. Para penontonnya banyak sampai bejubel bahkan hingga menimbulkan korban saking banyaknya yang nonton.

Ada juga pengalaman kurang menyenangkan saat tampil di Purwokerto. Saat saya ditarik-tarik, dikerubuti fans sampe baju saya robek.



Ada juga pengalaman dengan masing-masing Presiden Indonesia. Jaman Presiden Soekarno saya pernah diundang dua kali ke Istana negara, lalu selama masa jabatan presiden Soeharto selama 30 tahun saya selalu diundang di acara 17 Agustus'an atau kalau ada tamu kenegaraan yang datang ke Indonesia. Sewaktu presiden Habibie, Gus Dur, Megawati sampai Susilo Bambang Yudhoyono saya juga diundang untuk tampil. Kalau untuk presiden Jokowi saat pertama kali menjabat saya sudah jatuh sakit dan sampai sekarang belum pernah. Tetapi kemarin Pak Jokowi memberi penghargaan dalam pertunjukan musik keroncong yang dikemas dalam 'Keroncong Pesona Indonesia 2016'.

Sebagai penyanyi keroncong legendaris, adakah lagu yang paling disukai?

Judul lagunya 'Yen ing tawang ono limang' karena lagu itu selalu mengingatkan saya sewaktu masih pacaran dengan suami. Saya ingat ketika kami berjalan berdua ke Pasar Legi untuk beli tape ayu. Sedangkan untuk lagu Walang Kekek adalah lagu yang paling terkenal karena sering diputar di radio-radio. Selama ini saya sudah punya 1700 lagu karya dari Pak Gesang, Andjar Any, Ismanto, Darmanto. Waktu saya sakit beberapa tahun belakangan ini dan sempat tidak sadar (koma), ada kejadian menarik yakni saya sadar kembali saat anak angkat saya memutar lagu Walang Kekek di telinga saya.

Selama menjadi penyanyi keroncong pernah berkolaborasi dengan siapa saja?

Pengalaman yang tidak terlupakan saat berduet dengan penyanyi Chrisye di

Gambar 11. Lanjutan Contoh Feature Biografi "Waldjinah Ratu Keroncong Indonesia"

acara penggalangan dana di masa pemerintahan Presiden Habibie. Saya juga pernah berkolaborasi dengan musik Erwin Gutawa dengan ciri khas saya sebagai penyanyi keroncong. Juga sempat kolaborasi dengan Padi dan D'Masiv. Dulu saya juga sempat berduet dengan penyanyi Edo Kondologit meski kami pernah berencana bernyanyi dengan memadukan dua bahasa antara Papua dan Jawa dan keinginan itu belum terwujud sampai sekarang.

#### Bagaimana kondisi musik keroncong sekarang?

Untuk sekarang ini sudah lebih maju dengan aransemen musik seperti lagu pop yang dibawakan band-band bernama tanah air. Dulu musik keroncong identik dengan *accord* yang masih baku. Saya juga mengadakan Festival Solo Keroncong dengan kreasi, aransemen yang bebas. Dengan begitu akan semakin dapat menumbuhkan bakat-bakat dan kreatifitas anak muda. Harapan saya untuk musik keroncong supaya tetap lestari, dengan kemajuan jaman sekarang anak-anak muda sudah meninggalkan musik keroncong. Sebenarnya ada ketakutan dalam diri saya karena banyak negara lain yang berminat mengklaim keroncong sebagai kekayaan budaya mereka. Bahkan kita sudah kalah langkah dengan Malaysia karena di sana keroncong sudah masuk



dalam mata ajar di sekolah. Kalau bukan kita yang menjaga siapa lagi?

#### Adakah impian yang masih belum tercapai untuk musik keroncong?

Musik keroncong adalah kekayaan bangsa Indonesia dan kota Solo lah yang menjadi barometernya. Misalnya di Solo dibangun tempat atau galeri keroncong seperti museum keris. Tujuannya untuk tetap melestarikan alat musik keroncong dan mengenalkan musik keroncong kepada anak cucu kita nanti. Suara musik keroncong Solo yang khas, yang sangat *familiar* di telinga banyak orang yang memang mencintai musik keroncong. ■



Gambar 12. Lanjutan Contoh Feature Biografi "Waldjannah Ratu Keroncong Indonesia"

#### 4. Feature Perjalanan

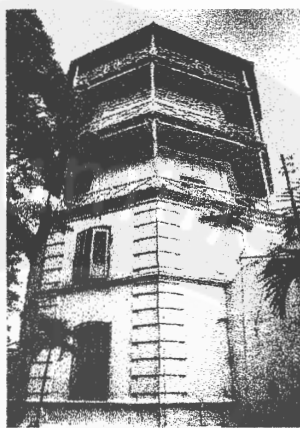
Feature yang mengajak pembaca, pendengar atau pemirsa untuk mengenali lebih dekat tentang suatu kegiatan atau tempat-tempat yang dinilai memiliki daya tarik tertentu disebut feature perjalanan. Dalam rubrik Mlampah-Mlampah edisi 59 kali ini majalah paduan mengangkat cerita jalan-jalan di Keraton Surakarta Hadiningrat. Tulisan ini menampilkan suasana Keraton Surakarta Hadiningrat serta cerita masa lalu Keraton yang disampaikan oleh Kanjeng Pangeran Aryo (KPA) Winarno Kusumo selaku Wakil Pengageng Sasana Walipa Keraton Surakarta hadiningrat selaku narasumber.

## Mengenal Lebih Dalam Keraton Surakarta Hadiningrat

TEKS : VINCESIA ENEGAR FOTO : DYDA AGUNG

Siang itu terik matahari begitu menyengat tatkala kami memasuki gerbang bersejarah Keraton Surakarta Hadiningrat (menurut ejaan Aksara Jawa). Nuansa sejarah amat kental terasa pada bangunan-bangunan di dalamnya yang memiliki cerita masa lalu yang begitu bernilai. Sebelum masuk kami disambut oleh dua orang prajurit lengkap dengan pakaian dan senjata yang menjaga Pintu Kamardungan atau gerbang depan Keraton. Inilah Keraton Surakarta Hadiningrat yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Solo. Team Milamah-milamah Majalah Paduan diterima dengan ramah oleh Kanjeng Pangeran Arya (KPA) Winarno Kusumo selaku Wakil Pangageng Sasana Wilapa Keraton Surakarta Hadiningrat yang bercerita banyak tentang sejarah Keraton Surakarta ini.

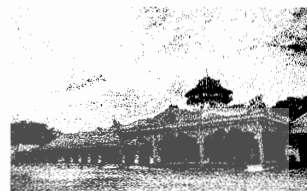
Dalam penghitungan tahun Jawa 17 Suro tahun 1670 atau 20 Februari 1745 Sinuwun Paku Buwono ke-2 bersabda bahwa desa Sala ditetapkan menjadi ibukota kerajaan dan diganti nama menjadi Nagari Surakarta Hadiningrat. Setelah sebelumnya terjadi pemberontakan di bumi Mataram maupun Kartasura yang akhirnya berhasil dimenangkan dan mencari ibukota negara



dan dipilihlah desa Sala. Pemilihan desa Sala sebagai ibukota negara diawali dengan meditasi yang dilakukan para pujangga yang meyakini bahwa negara ini akan berumur hingga 200 tahun dimulai dari tahun 1745.

Siapa sangka bahwa tepat di tahun 1945 berdirilah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan saat itu sebagai syarat kemerdekaannya harus ada pengakuan dari negara lain. Inilah yang dilakukan Sinuwun Paku Buwono ke-12 dengan mengeluarkan maklumat bersatunya Nagari Surakarta Hadiningrat dengan NKRI. Melalui Konferensi Meja Bundar di Den Haag yang dihadiri Insyur Soekarno, Sinuwun Paku Buwono ke 12 akhirnya NKRI berdiri melalui pengakuan dari Nagari Surakarta Hadiningrat.

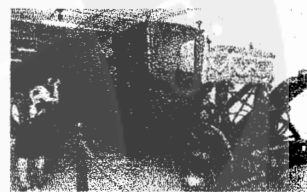
Kanjeng Winarno melanjutkan keterangannya, waktu masa-masa menjelang kemerdekaan Indonesia, Presiden Soekarno juga meminta bendera Merah Putih yang sebelumnya milik Nagari Surakarta Hadiningrat bernama Gula Klapa ini untuk menjadi bendera NKRI bersama lambang padi dan kapas yang sebelumnya memang telah dipersiapkan saat masa pemerintahan Sinuwun Paku Buwono ke-10. Inilah secul



dari banyaknya cerita sejarah yang perlu kita kenali, seperti yang diungkapkan Presiden Soekarno dengan Jas Merah yang berarti Jangan Sekali-kali Meninggalkan Sejarah.

Lalu bagaimana dengan keadaan Keraton Surakarta Hadiningrat saat ini?

Meski terjadi banyak pergolakan setelah kemerdekaan NKRI, saat ini Keraton Surakarta Hadiningrat tetap berdiri. Keraton Surakarta Hadiningrat yang merupakan keraton terbesar bahkan tertua di kawasan Asia sampai sekarang masih ditetapkan sebagai Ketua Komunikasi Keraton-Keraton Nusantara dengan ketua dan sekjennya berasal dari Surakarta. Selain itu Keraton Surakarta Hadiningrat tidak hanya terbesar,



tertua, dan terlengkap namun juga masih tetap eksis menjalankan semua upacara adat sampai saat ini.

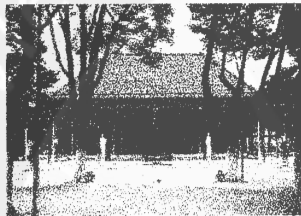
Dalam satu tahun terdapat 9 upacara adat yang dilakukan dengan didasari bukan dengan penanggalan tahun Masehi melainkan menggunakan perhitungan tahun Jawa. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kehormatan bagi yang membuat tahun Jawa yang dikenal dengan Kanjeng Sultan Ageng Prabu Hanyokro Kusumo Narendra Mataram Islam.

Tahun Jawa dimulai dari tanggal 1 Suro dengan mengisi bulan Suro sebagai bulan penuh doa yang dilakukan dengan meditasi, intropeksi untuk memohon petunjuk kepada Yang Maha Kuasa. Beberapa upacara

Gambar 13. Contoh Feature Perjalanan “Mengenal Lebih Dalam Keraton Surakarta Hadiningrat”

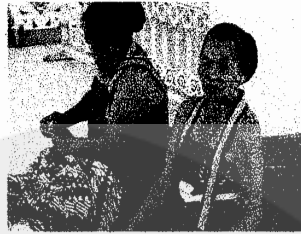
adat yang masih lestari hingga saat ini yakni **Wilujengan Nagari** Maeso Lawung yang diperingati setiap hari Senin atau Kamis akhir bulan dalam bentuk kepala kerbau yang dibawa ke salah satu hutan di Karanganyar. Grebeg Shawal yang dilakukan di akhir puasa. Grebeg Besar yang diperingati saat Idul Adha, dan di bulan Desember terdapat Grebeg Mulud yang dilakukan salah satunya dengan membersihkan, mengecat ulang dan menyukikan berbagai pusaka yang ada di Keraton Surakarta Hadiningrat.

Saat ini Keraton Surakarta Hadiningrat dipimpin oleh Ingkang Sinuhun Kanjeng Susuhunan Paku Buwono ke-13. Sejak berdirinya, Keraton telah dibuka untuk



umum sebagai Wisata Budaya, Wisata Niaga dan Wisata Spiritual. Seperti yang diungkapkan Sinuwun Paku Buwono ke 10 agar Keraton Surakarta Hadiningrat tetap lestari dan eksis dengan aturan hukum adat yang masih berlaku sampai kapanpun.

Nah, mengenal sejarah tentu ingin mengenal tempat atau isi Keraton. Inilah yang coba didekatkan dengan membuka pintu Keraton untuk umum sampai sekarang. Wisata di Keraton Surakarta Hadiningrat

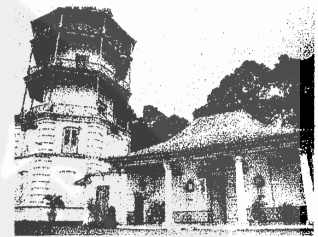


dibuka mulai dari pukul 09.00-14.00 WIB dan juga dengan menyesuaikan libur panjang atau libur sekolah. Tiket masuk bagi para wisatawan lokal yakni Rp 10.000,- sedangkan untuk wisatawan mancanegara Rp 15.000,-. Bagi pengunjung yang masuk secara rombongan dikenai biaya Rp 8.000,-/per orang dengan jumlah 30 orang. Setiap pengunjung yang ingin didampingi akan ada *Tour Guide* yang siap membantu menjelaskan sejarah dan isi Keraton.

Mulai dari pintu, tembok dan bangunan di dalamnya mempunyai nilai arsitektur yang begitu indah dan mengagumkan. Di setiap tembok kita akan melihat berbagai foto atau gambar para raja yang pernah memimpin Keraton Surakarta Hadiningrat ini.

KPA Winarno menjelaskan, Keraton Surakarta mempunyai luas sebesar 96 hektar, yakni dimulai dari Garupa Gladak hingga Masjid Agung yang semuanya memiliki arti simbolis. Di dalam Keraton terdapat sebuah pendapa besar yang disebut dengan Pendapa Ageng, biasa digunakan untuk upacara besar para keluarga Keraton. Terdapat pula ruangan-ruangan museum yang didalamnya

terdapat banyak senjata, barang-barang bersejarah mulai dari alat musik, alat angkut barang hingga kereta yang digunakan di berbagai masa pemerintahan. Selain itu kita juga akan menjumpai Abdi Dalem Putri sebagai polisi di dalam Keraton, mereka dimaksudkan untuk mengawasi dan menjaga keamanan saat Keraton penuh kunjungan wisatawan.



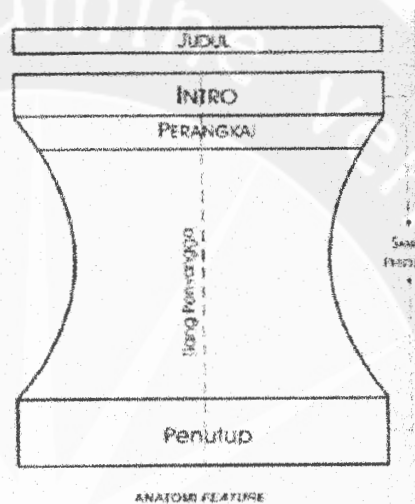
Tepat berada di tengah museum kita akan mendapati sebuah sumur yang konon diyakini terhubung langsung dengan laut Selatan. Selain itu air dalam sumur juga dapat diminum atau dinikmati oleh pengunjung Keraton.

Di dalam Keraton juga terdapat beberapa toko yang menjual pamuk, pernak aksesoris, hingga pakaian batik khas Kota Solo. Tidak hanya menikmati wisata sejarah, kita juga bisa menikmati wisata belanja yang ada di Keraton Surakarta Hadiningrat. Tidak cukup menceritakan sejarah dan isi Keraton Hadiningrat Surakarta hanya dalam dua lembar halaman majalah, jadi siapkan liburanmu mlampah-mlampah ke Keraton Hadiningrat Surakarta. ■

**Gambar 14. Lanjutan Contoh Feature Perjalanan “Menenal Lebih Dalam Keraton Surakarta Hadiningrat”**

Selain dilihat dari jenisnya, feature juga memiliki struktur sebuah cerita. Susunan atau anatomi sebuah feature terdiri atas judul, *lead*, perangkai, tubuh, dan penutup (Sumadiri, 2006, h.190). Namun, pada dasarnya feature dibagi menjadi tiga bagian saja, yaitu pembukaan, penceritaan dan penutup.

Pada bagian pembukaan lebih dikenal dengan lead yang berfungsi mengantarkan pembaca pada isi cerita feature tersebut. Bagian penceritaan merupakan pokok isi atau alur dari cerita feature. Sedangkan penutup lebih kepada klimaks dari rangkaian cerita feature tersebut.



Gambar 015. Anatomi Feature (Sumadiria,2006, h.192)

Seperti halnya yang terdapat pada kerangka Majalah Paduan. Semua artikel selalu dihalui dengan judul, pembuka, cerita, dan penutup. Seperti halnya artikel berikut ini:

## Dari 3 Jadi 9, Always Nine Forever

TEKS : JAYANIMITYA PUTRI FOTO : DYDA AGUNG

Judul



Lead/  
Teras/  
Intro

Cibi-cibi, siapa yang tidak tahu dengan slogan salah satu grup girl band asal Indonesia ini. Ya, mereka adalah Cherrybelle, *girl band* yang identik dengan sorakan istimewa, cibi cibi.

"Always Nine Forever sampai kapanpun. Dari 3 jadi 9, hal inilah yang selalu akan dikenang dan diingat oleh personil Cherrybelle," lontar salah satu personil Cherrybelle, Ela dengan optimis

Girl band yang terbentuk pada tanggal 27 Februari 2011 ini kembali berkiprah di kancah musik Indonesia setelah beberapa saat surut karena pergantian personil. Cherrybelle ingin menunjukkan eksistensinya kembali dengan meluncurkan single barunya yang berjudul "BOOM" di tahun 2016 ini. "Lagu ini menceritakan *comeback*nya Cherrybelle yang sempat pudar. Kami ingin masyarakat tahu bahwa kami sudah kembali lagi," tambah Tata.

Cherrybelle yang berkesempatan mengunjungi kota Solo ini, mampir ke solo\_radio FM, dan memanfaatkan moment untuk promosi *single* terbaru sekaligus *launching* Batik Cherrybelle yang baru diresmikan bersamaan dengan



Hari batik Nasional. "Batik kita kaos gitu, jadi bisa digunakan sehari-hari," terang Frisca.

Dengan 9 personil baru yang sekarang, yaitu Novi, Muti, Fisca, Ela, Onad, Tata, Yori, Agatha, dan Christy, mereka mengaku bahwa *chemistry* antar anggota tidak perlu diragukan lagi, walau pergantian personil ini memang butuh penyesuaian. "Kita tinggal satu *basecamp*, makan bareng, ngapa-ngapain bareng, ngobrol bareng, jadi kita udah saling kenal dan dekat," jelas Fisca.

Di sela-sela kesibukannya untuk promo *single*, *off air*, *on air*, dan latihan rutin, *girl band* yang satu ini sedang mempersiapkan animasi, dan *game* yang akan di luncurkan setelah mengurus Batik Cherrybelle yang di *launching* bersamaan dengan Hari Batik Nasional di kota Solo.

Girl band satu ini selalu membuat kehebohan dengan sorakannya yang kompak. Itulah ciri khas mereka. Dalam sesi akhir kedatangannya di solo\_radio, girl band ini membikin heboh suasana di dalam gedung solo\_radio dengan yel-yel mereka. "Cibi 7 kali, Hey 5 kali," teriak Muti yang sangat antusias mengajarkan yel-yel mereka kepada kru solo\_radio. Dan suasana di dalam gedungpun menjadi ramai akibat keceriaan dan kekompakkan yang Cherrybelle hadirkan. ■

P  
E  
N  
U  
T  
U  
P

Gambar 16. Penjelasan Anatomi Feature

## 1. Teras atau Lead

Teras atau lead merupakan unsur pembuka dalam sebuah cerita. Orang lebih mengenal dengan bahasa pembuka. Lead ini bertujuan untuk membuka jalan cerita agar pembaca lebih mudah untuk masuk dalam sebuah cerita. Lead juga merupakan hal yang penting dalam feature, karena lead akan mempengaruhi pembaca untuk mau meneruskan membaca artikel itu atau tidak. Di sinilah peran lead penting untuk menarik pembaca, itu sebabnya lead harus memberikan informasi terpenting bagi pembaca serta ditulis secara jelas, ringkas, dan menarik.

Bentuk-bentuk teras atau Lead yang sering digunakan oleh Majalah Paduan Solo antara lain:

### 1. Teras Paparan (*Narrative Lead*)

Teras yang ditulis dengan gaya bercerita. Namun, bercerita atas dasar fakta dan kebenaran.

**D**ouble Decker kembali memberikan promo spektakuler pada bulan November 2016 menyambung promo di bulan Oktober. Bila bulan lalu, promo buy 1 get 1 free untuk New York Sirloin Steak, bulan November ini promo yang sama hanya beda menu yakni buy 1 New York Sirloin Steak get 1 Honey Glazed Salmon tetap dengan harga Rp. 59.800,- ++.

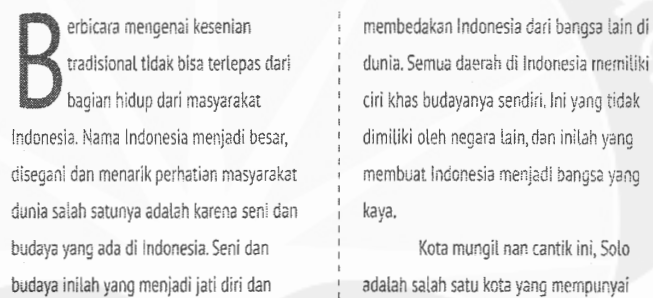
Gambar 17. Contoh Teras Paparan



Lead ini menggambarkan promo yang kembali di gelar oleh Double Decker di bulan November yang merupakan lanjutan promo bulan oktober dengan perbedaan menu promonya.

## 2. Teras Deskripsi (*Descriptive Lead*)

Teras yang mendeskripsikan suatu peristiwa. Melukiskan suatu peristiwa, sedemikian rupa, sehingga pembaca dituntun seolah-olah melihat dan mengalami peristiwa itu secara langsung.



Berbicara mengenai kesenian tradisional tidak bisa terlepas dari bagian hidup dari masyarakat Indonesia. Nama Indonesia menjadi besar, disegani dan menarik perhatian masyarakat dunia salah satunya adalah karena seni dan budaya yang ada di Indonesia. Seni dan budaya inilah yang menjadi jati diri dan membedakan Indonesia dari bangsa lain di dunia. Semua daerah di Indonesia memiliki ciri khas budayanya sendiri. Ini yang tidak dimiliki oleh negara lain, dan inilah yang membuat Indonesia menjadi bangsa yang kaya.

Kota mungil nan cantik ini, Solo adalah salah satu kota yang mempunyai

Gambar 18. Contoh Teras Deskripsi

Teras ini mendiskripsikan kesenian di Indonesia terlebih dahulu sebelum masuk menceritakan inti tradisi seni yang akan di ulas.

### 3. Teras Tanya (*Question Lead*)

Teras yang dimulai dengan pertanyaan/dialog langsung dengan pembaca.

**S**iapa tidak kenal dengan Aria Manifesto? MC Kota Solo yang namanya cukup kondang sebagai pembawa acara di berbagai event di Kota Solo ini sudah mulai berkiprah di dunia entertain sejak 10 tahun lalu. Septian Aria Pambudi atau lebih dikenal dengan nama Aria Manifesto, mengawali karirnya dengan menjadi seorang penyiar radio saat masih duduk di bangku kelas 2 SMA mengikuti ajang Announcer Teen di Putri Solo Radio FM atau yang sekarang dikenal solo\_radio FM. Dari sekitar 800 peserta disaring menjadi 20 besar yang kemudian menjalani training selama 1 tahun dan ia berhasil menjadi 6 besar di ajang tersebut. Pada saat itu, tingginya animo pendengar radio membuat keberadaan penyiar bak seorang artis. Untuk menjadi seorang penyiar harus mengikuti kompetisi yang digelar secara besar-besaran, tidak hanya kemampuan berbicara namun juga mampu mengeksplor banyak hal seperti public speaking hingga kemampuan bermain drama.

Gambar 19. Contoh Teras Tanya 1

**A**pa yang kita cari ketika berwisata? Selain tempat wisata dan kulinernya, tidak lengkap rasanya jika tidak membeli oleh-oleh untuk keluarga yang ada di rumah. Ke Solo wajib mampir ke Javenir sebuah outlet yang hadir sebagai pusat oleh-oleh di Kota Solo, memanjakan masyarakat dan juga wisatawan dengan keanekaragaman produknya mulai dari kaos, furniture, busana

batik, makanan ringan hingga berbagai souvenir ada di sini. Awalnya Javenir ini adalah produsen kaos etnik yang menerima pemesanan berbagai model dan dalam jumlah yang besar. Keberadaan Kota Solo sebagai kota budaya menjadi sebuah peluang bagi Javenir untuk lebih menekuni bisnis di bidang produk oleh-oleh dan menjadi suatu tempat *one stop shopping*. Javenir hadir sejak

2011 di kawasan Jajar. Lalu tahun 2013 membuka outlet di Tawangmangu tepatnya di sebelah obyek wisata New Balckambang dan Sakaw Coffee, dan tahun ini Javenir membuka outlet terbarunya di kawasan Colomadu. "Kami ingin menjadi sesuatu yang ikonik di Kota Solo. ke Solo ya Javenir. Di Bali punya kaos Joger maka di Solo kami menghadirkan kaos Klamben. Dengan konsep

Gambar 20. Contoh Teras Tanya 2

Teras ini menggunakan kalimat tanya di awal untuk mencoba berinteraksi dengan pembaca terlebih dahulu.

#### 4. Teras Kutipan (*Quotation Lead*)

Teras yang mengutip kata-kata narasumber. Camkan, bahwa kata-kata yang dikutip benar-benar berasal dari narasumber, bukan kesimpulan atau opini wartawan.

**T**he Sunan Hotel Solo semakin menunjukkan posisinya sebagai hotel pilihan untuk penyelenggaraan pernikahan. Sebagai hotel bintang 4, The Sunan Hotel meluncurkan paket pernikahan tradisional, Kamis (27/10). "Kami meninjau dari faktor kepraktisan dan kemudahan bagi pengantin, itulah yang menjadi salah satu alasan bagi kami menyediakan paket pernikahan dengan Ballroom berkapasitas 2.500 orang di The Sunan Hotel Solo ini", jelas Retno Wulandari selaku General Manager The Sunan Hotel Solo.

Gambar 21. Contoh Teras Kutipan

Kutipan yang di bubuhkan merupakan kalimat langsung dari narasumber untuk menguatkan kalimat sebelum atau sesudahnya. Dan kalimat langsung itu diberikan tanda kutip agar mempertegas tulisan.

## 5. Teras Bersifat Teka Teki (*Teser Lead*)

Dari namanya, teras ini penuh dengan teka teki. Pembaca belum menemukan pokok persoalan membaca kalimat pertama. Sesudah beberapa kalimat, baru menjadi jelas.

**H**idup harus seimbang. Antara pekerjaan dan liburan. Antara sekolah dan liburan. Liburan itu menyehatkan. Tetapi banyak yang mempunyai pandangan buruk soal liburan. Maksudnya, masih banyak orang yang menganggap liburan itu mahal, liburan itu butuh biaya yang besar, liburan itu merepotkan, bahkan malah melelahkan. Wah, *mindset*nya harus diubah nih, karena untuk melakukan sebuah perjalanan liburan sekarang ini sangat-sangat gampang, dari kita bisa meng-*handle* semuanya sesuai dengan keinginan dan *budget* kita. Banyak pilihan dalam berlibur, kita bisa menentukan dulu tema liburan, apakah alam (pantai, pegunungan, desa-desa, hutan) atau mau ke taman-taman rekreasi, atau mau wisata kuliner, atau mau wisata belanja, atau ke museum. Untuk edisi kali ini, Majalah Paduan akan memberikan guiden untuk memandu Paduan Lovers yang ingin berwisata, tentu saja dengan budget yang terjangkau.

Gambar 22. Contoh Teras Bersifat Teka-Teki

Jenis kalimat seperti yang dijelaskan pada teras ini memang jarang digunakan, namun beberapa kali bisa saja muncul. Kalimat di awal belum mencerminkan maksud yang jelas, atau seperti kata pengantar yang masih memiliki banyak arti atau terkaan. Namun kalimat sesudahnya akhirnya mulai mengarah dan menjelaskan maksudnya.

## 6. Teras Imajinatif (*Imaginative Lead*)

Teras yang menggambarkan suatu kejadian secara dramatis. Dapat satu kata. Dapat pula dirangkaikan dengan beberapa kata.

**S**iang itu terik matahari begitu menyengat tatkala kami memasuki gerbang bersejarah Keraton Surakarta Hadiningrat (menurut ejaan Aksara Jawa). Nuansa sejarah amat kental terasa pada bangunan-bangunan di dalamnya yang memiliki cerita masa lalu yang begitu berharga. Sebelum masuk kami disambut oleh dua orang prajurit lengkap dengan pakaian dan senjata yang menjaga Pintu Kamandungan atau gerbang depan Keraton. Inilah Keraton Surakarta Hadiningrat yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Solo. Team Mlampah-mlampah Majalah Paduan diterima dengan ramah oleh Kanjeng Pangeran Arya (KPA) Winarno Kusumo selaku Wakil Pangageng Sasana Wilapa Keraton Surakarta Hadiningrat yang bercerita banyak tentang sejarah Keraton Surakarta ini.

Gambar 23. Contoh Teras Imajinatif

Kata-kata yang digunakan dalam lead atau teras ini digambarkan secara dramatis atau indah dengan kata-kata yang bisa saja sedikit hiperbola untuk memberikan kesan yang indah dan asik untuk dibaca.

## 7. Teras Kombinasi (*Combination Lead*)

Teras ini merupakan kombinasi dari beberapa jenis teras yang ada. Dapat disusun sesuai dengan selera, asalkan tetap menarik.

**S**ilapa tidak kenal dengan Aria Manifesto? MC Kota Solo yang namanya cukup kondang sebagai pembawa acara di berbagai event di Kota Solo ini sudah mulai berkiprah di dunia entertain sejak 10 tahun lalu. Septian Aria Pambudi atau lebih dikenal dengan nama Aria Manifesto, mengawali karirnya dengan menjadi seorang penyiar radio saat masih duduk di bangku kelas 2 SMA mengikuti ajang Announcer Teen di Putri Solo Radio FM atau yang sekarang dikenal solo\_radio FM. Dari sekitar 800 peserta disaring menjadi 20 besar yang kemudian menjalani training selama 1 tahun dan ia berhasil menjadi 6 besar di ajang tersebut. Pada saat itu, tingginya animo pendengar radio membuat keberadaan penyiar bak seorang artis. Untuk menjadi seorang penyiar harus mengikuti kompetisi yang digelar secara besar-besaran, tidak hanya kemampuan berbicara namun juga mampu mengeksplor banyak hal seperti public speaking hingga kemampuan bermain drama.

Gambar 24. Contoh Teras Kombinasi

Kali ini, teras dalam contoh di atas merupakan campuran antara teras tanya dan teras paparan.

## 8. Gaya Bertutur

Gaya bertutur merupakan gaya atau bagaimana penulis menggunakan bahasa dalam menuliskan artikel atau tulisan. Gaya bertutur menentukan alur cerita artikel tersebut. Lima gaya bertutur dalam bercerita atau disebut corak bertutur yang sering muncul dalam karangan atau tulisan (Barus, 2010, h.196-h.201). Kelima gaya dimaksud yang dapat digunakan untuk bagian pengembangan karangan. Namun dalam teori yang dijelaskan ternyata Majalah Paduan menggunakan gaya bertutur narasi bersama deskripsi. Di mana definisi dari gaya bertutur narasi ialah, bertutur secara naratif dapat diibaratkan seperti orang berkisah atau bercerita. Biasanya isi cerita menyangkut suatu peristiwa yang mempunyai hubungan sebab akibat dan di dalamnya terdapat kegiatan atau aksi.

Orang yang bercerita seakan-akan ikut terlibat atau berada dalam situasi yang diceritakan. Karena ada aksi dalam ceritanya, yang diceritakan ialah sesuatu yang nyata atau konkret. Oleh sebab itu, gaya ini bisa dipakai untuk feature perjalanan, sejarah, biografi, dan lain sebagainya. Kadang gaya ini juga digunakan dalam feature ilmiah. Berikut juga dengan deskripsi dengan proses menggambarkan atau melukiskan. Tujuannya agar pembaca mendapat kesan yang sama seperti yang digambarkan. Majalah Paduan dalam menuliskan cerita lebih mendekati obyek. Sehingga cerita yang diangkat merupakan cerita yang nyata yang dikemas dengan bahasa yang ringan dan lebih menarik namun tetap informatif.

## “Persembahan Tuk Semesta” dari Kla Project dan D'Masiv

TEKS : VINCENSIA ENGGAR FOTO : DYDA AGUNG

**M**alam itu  
konser  
musik

bertajuk Persembahan  
Tuk Semesta  
dihadirkan di Grand  
Ballroom Alila Hotel  
(30/11). Penampilan  
apik disuguhkan bagi  
penonton yang telah



lama menantikan aksi panggung dari band idola mereka, Kla Project dan D'Masiv. Konser yang diawali dengan nyanyian Indonesia Pusaka oleh D'Masiv memberikan nuansa nasionalis yang cukup kental. D'Masiv menyihir penonton dengan melankolis di lagu Jangan Menyerah sembari mengajak penonton untuk bernyanyi bersama. Berturut-turut lantunan suara Ryan membius *audience*.

Tak jauh berbeda dengan D'Masiv, Kla Project mengobati kerinduan para penggemar dengan aksi yang luar biasa. Bukan tanpa alasan, Kla Project merupakan band yang telah lama menapaki karier bermusiknya di tahun 1988.

“Selamat Malam Solo? Apa kabar?”, ujar Katon diiringi tepuk tangan para penonton saat naik di atas panggung. Menyanyikan lagu pertama berjudul Terkenang, Katon tampil memukau KLANese (sebutan penggemar Kla Project).

“Berapa tahun kita tidak bertemu? 1 tahun, 2 tahun? Tapi bukan berarti kita melewati waktu demi waktu begitu saja”, tutur Katon menyapa kembali penonton dengan lagu Hey.

Suasana malam semakin panas dengan persembahan spesial dari Kla Project yang membawakan satu aransemen khusus lagu Bengawan Solo. Sang gitaris Romulo Radjadin atau yang sering disapa Lilo dan Adi Adrian sebagai keyboardis memberikan permainan musik yang dikemas indah bersama suara saxophone membuka lagu Terpurukku Disini. Disusul dengan lagu Tak Bisa Ke Lain Hati yang berhasil membawa penonton kembali merasakan sisi sendu di setiap liriknya. Menutup penampilan dengan lagu Yogyakarta, Tentang Kita dan beberapa lagu *medley* diantaranya yakni Belahan Jiwa dan Gerimis. ■

**Gambar 25. Contoh Gaya Bertutur “Persembahan Tuk Semesta dari Kla Project dan D'Masiv”**



## 9. Penutup Akhir Cerita

Penutup akhir cerita berarti selesainya sebuah tulisan tersebut. Akhir cerita juga memiliki makna yang penting, di mana tulisan itu bisa berakhir dengan berbagai macam tujuan atau gaya. Akhir cerita membaca pembaca ini akan dibawa ke mana dalam tulisan atau artikel itu. Ada beberapa gaya dalam penulisan penutup akhir cerita. Dan hanya dua gaya yang di gunakan Majalah Paduan dalam menampilkan tulisannya, yaitu ringkasan dan klimaks.

### 1. Ringkasan

Penutup ringkasan dimaksudkan untuk membimbing pembaca, pendengar atau pemirsa untuk mengingat kembali pokok-pokok cerita yang sudah diuraikan pesan inti cerita ditegaskan kembali dalam kalimat atau redaksi yang berbeda.

Lomba keroncong ini diikuti 115 peserta dari berbagai sekolah negeri maupun swasta dengan tiga kategori perlombaan mulai dari SD, SMP dan SMA/SMK. Lomba diadakan dalam dua tahap, yakni babak penyisihan yang diadakan di Lokananta (16/10) dan babak final (19/10) di Solo Grand Mall. Dengan tiga kriteria penilaian di babak penyisihan, yakni dasar vokal, teknik menyanyi, dan pembawaan sedangkan di babak final ditambahkan penilaian penampilan atau kostum 'Njawani' dari setiap peserta. Dibalik terselenggaranya lomba ini terselip harapan yang besar dari para pendahulu yang pernah terjun dalam dunia seni tarik suara keroncong, yaitu mulai dari sekarang untuk melestarikan seni budaya salah satunya dengan musik keroncong. ■

Gambar 26. Contoh Penutup Ringkasan 1

Hanya dengan membayar sebesar Rp. 150.000,00, peserta mendapatkan modul resep dari Chef Brian, free Snack, free Lunch spesial menu KillingMie, doorprize, dan tentunya mencicipi masakan yang dibuat langsung oleh Chef Brian sebagai Runner Up Masterchef Indonesia 3. ■

#### Gambar 27. Contoh Penutup Ringkasan 2

Bagian penutup cerita ini memiliki kalimat yang agak panjang di mana tertulis garis besar dan terdapat informasi yang detail dan padat mengenai topik yang di angkat.

#### 2. Klimaks

Dalam teknik penutup klimaks, setiap bagian dan adegan dipersiapkan dengan matang untuk mencapai ke satu titik. Tidak boleh terjadi penyimpangan sedikitpun. Titik itu adalah klimaks.

Begitu banyak manfaat dari ikan Gurame, akan lebih besar kandungan gizinya apabila dimasak dengan rempah-rempah Indonesia yang sudah dikenal khasiatnya di masyarakat kita. Yuk, konsumsi lebih banyak ikan. ■

#### Gambar 28. Contoh Penutup Klimaks

Bagian akhir tulisan ini menunjukkan bahwan cerita ini memang berakhir, dan sudah seperti disiapkan kalimat untuk menutup cerita ini hingga terkesan selesai. Dengan diakhiri kata yuk makan ikan.

### 3. Proses dan Mekanisme Penulisan Feature

Proses feature dapat diartikan dalam beberapa bagian. Proses bisa dibagi dalam 2 hal, yaitu penggalan bahan dan penyajiannya. Kedua unsur ini sangat penting dan satu sama lain saling berkaitan. Kekurangan data dalam penggalan menjadikan feature jadi hambar (Nur Zain,1992, h.29).

#### 1. Menggali bahan

Penggalan dan penyajian bahan mempunyai unsur ketergantungan. Penggalan tergantung pada tulisan, sebaliknya tulisan tergantung pada bahan (Nur Zain,1992, h.27). Penggalan bahan dapat dilakukan dengan wawancara, mendatangi objek atau mengobservasi, bisa juga dengan mencari acuan atau kliping di perpustakaan (Nur Zain,1992, h.29).

Dalam hal ini melakukan pembatasan terhadap bahan tulisan juga penting. Pembatasan bahan tulisan bias juga disebut dengan *outline*. *Outline* adalah sebuah kerangka cerita yang membuat cerita menjadi fokus. Kelupaan penulisan dalam membuat *outline* terkadang membuat penulis mengacaukan urutan cerita (Bujono,1996, h.128-h.129).

Penggalan bahan yang dilakukan dalam redaksi Majalah Paduan adalah melalui pencarian inspirasi topik yang akan di angkat melalui media sosial, kemudian mencari narasumber untuk melakukan wawancara agar mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan. Bukan hanya melalui

wawancara saja, namun tulisan yang akan ditampilkan dalam majalah juga merupakan tulisan yang bersumber pada *press release*.

## 2. Menyajikan Tulisan

Setelah bahan-bahan tulisan terkumpul dan seorang wartawan telah menentukan *angle* (sudut pandang) cerita, proses selanjutnya adalah penulisan (Nur Zain, 1992, h.29). Dalam menyajikan tulisan perlu memperhatikan hal-hal seperti *lead*, badan, dan penutup seperti yang telah dijelaskan diatas.

Penulisan oleh reporter Majalah Paduan berbasis pada informasi yang telah di dapat yang kemudian diolah menjadi sebuah tulisan dengan memikirkan judul, kemudian *lead* sebagai pengantar ataupun pembuka cerita agar lebih menarik minat pembaca, karena *lead* merupakan kalimat awal yang mampu menentukan apakah pembaca itu mau membaca ceritanya atau tidak. Dan *lead* selalu di bikin sedemikian menariknya karena memperlihatkan tulisan kita nantinya akan bagus atau tidak. Setelah itu mengalirlah penulisan tubuh atau badan yang kemudian penutup cerita atau tulisan dengan kalimat yang tidak menggantung.

Dalam penulisan feature bukan hanya prosesnya saja yang diperhatikan, namun juga mekanismenya. Berikut adalah beberapa mekanisme pembuatan naskah feature (Itule and Anderson, 2008, h.136-h.142):

## 1. Memilih tema

Sebelum feature ditulis, harus ditentukan temanya terlebih dahulu.

Tema dari sebuah feature dapat diukur dengan mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk apa tulisan feature yang akan dibuat. Apakah untuk mengajarkan sesuatu, menyatakan sesuatu, menjelaskan sesuatu. Sebaiknya tema yang diambil lebih spesifik.

Pada Majalah Paduan, tema di tentukan melalui rapat redaksi, di mana rapat redaksi dilakukan setelah edisi sebelumnya naik cetak, yaitu awal bulan. Rapat redaksi diikuti oleh pemimpin redaksi, reporter, dan fotografer. Penentuan tema sering kali mengambil momen perayaan yang ada pada bulan tersebut, atau sesuatu hal yang sedang viral dan tidak basi untuk diangkat saat majalah terbit.

Salah satu contohnya edisi 59 yang akan terbit di bulan Desember dengan adanya Hari Natal dan Tahun Baru, maka tema yang diangkat adalah Liburan. Jika sudah memilih tema, maka hal selanjutnya yang disiapkan adalah topik-topik yang bersangkutan dengan tema yang akan diangkat seperti tempat wisata di kota Solo.

## 2. Menulis Lead

Karangan feature biasanya dimulai dengan dua sampai tiga paragraf *lead*. Selain untuk meletakkan elemen berita pada sebuah *lead*, di paragraf satu, dua atau tiga untuk membangun *mood* pembaca dan mengundang pembaca untuk masuk ke dalam cerita yang ditulis.

*Lead* atau teras dalam feature atau karangan khas memiliki fungsi untuk menarik pembaca dan menjadi pembukaan untuk masuk dalam penceritaan. Dalam Majalah Paduan, *lead* sebisa mungkin menggunakan kata-kata yang indah atau seakan menarik pembaca untuk penasaran apa isi cerita tersebut. Dan *lead* yang sering digunakan dalam Majalah Paduan adalah *lead* paparan atau *lead* berdasarkan fakta atau kebenaran, dengan kata lain berisi informasi dengan gaya bercerita.

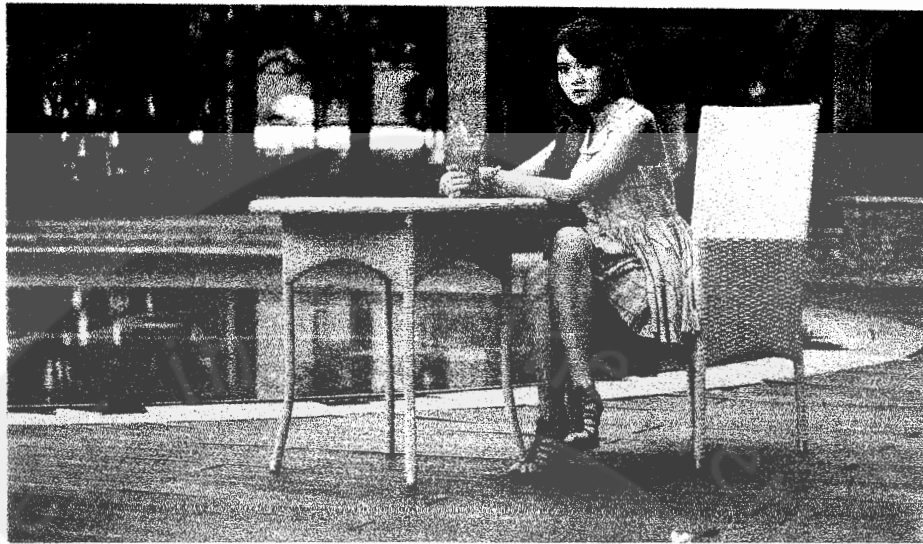
## 3. Memperjelas tulisan yang telah ditulis dengan menyederhanakan kalimat

Di antara *lead* dan penutup, cerita harus diatur. Sehingga memudahkan pembaca untuk mencerna cerita yang ditulis. Tubuh cerita berisi informasi yang penting atau inti, di samping juga mendidik, menghibur, menghubungkan secara emosional pembaca dengan si subyek berita. Komponen penting tubuh cerita dalam sebuah feature adalah informasi dasar, urutan cerita, penghubung cerita dialog dan suara.

Dalam hal ini penulis Majalah Paduan sering kali menggunakan kutipan dari narasumber untuk dijadikan kalimat penegas cerita yang dibuat oleh penulis. Dan juga penulis menggunakan kata-kata penghubung cerita yang indah serta ringan agar setiap kalimat itu nyambung dan mudah dicerna pembaca. Namun, kata-kata yang digunakan juga cukup singkat, padat, jelas dan informatif

#### 4. Menyediakan informasi dasar yang penting

Hal yang perlu dalam penulisan feature adalah informasi dasar. Satu paragraf atau lebih seharusnya menampilkan data yang *up to date*.



Gadis berparas cantik dengan rambut berwarna hitam dan perpaduan warna putih sebagai cover Majalah 'Gadis' ini adalah Melinda Ratna Ambarwati. Gadis yang akrab di sapa Melin ini berprestasi sebagai siswa kelas 2 di SMKN 4 Pematang Sialang.

Melin menekuni dunia *modelling* sejak dia duduk di bangku SMP. Awalnya ia di didik oleh sepupunya yang sudah terlebih dahulu menggigit dunia *modelling* untuk memulai jenr menjadi model dari *fashion show*. Ia hanya mengikuti saja apa yang diajarkan dan dikerjakan kakak sepupunya itu. Gadis cantik ini tidak menyangka bahwa karir modelnya akan bertahan hingga sekarang.

Melin memang untuk menuangkan kreatifitas saat pose di depan kamera ia pelajari sendiri sendiri. Setelah menekuni dunia *modelling* ia meramban ke dunia *photo model* dan akan bekerja sebagai fotografer untuk lebih banyak belajar tentang dunia model.

Melin terus menikmati aktifitasnya dalam dunia model. Baginya menjadi model adalah pekerjaan yang berseni. Seni dalam dunia model diwujudkan melalui pose dan ekspresi saat di depan kamera. Gadis kelahiran

Sukoharjo, 3 Oktober 1998 ini lebih suka pada konsep *elegant*. Baginya, menjadi seorang model menggambarkan kalau kita ini benar-benar perempuan. "Kita dituntut harus berkarakter, bisa mengkhayati segala sesuatunya, mengeksplor diri kita sesungguhnya", jelas Melin.

Selain dunia *modelling*, gadis yang memiliki hobi menulis cerpen dan puisi, berkebun, serta memancing ini sangat tertarik dengan dunia *fashion*. Cita-cita gadis ini tidak lain adalah menjadi desainer. Dimulai dari bangku SMK ini, ia memilih jurusan tata busana untuk menunjang cita-citanya. Melin juga memiliki tokoh inspirasi dari desainer terkenal, yaitu Tom Ford. Ia kagum dengan Tom yang selalu menampilkan ide baru dan berseni. Dari inspirator itu Melin terus belajar secara otodidak dalam bidang *fashion designer*.

Perjalanan karir *modelling* Melin diwarnai dengan kejadian yang menggelikan, namun ada juga hal yang membuatnya sangat bangga. Gadis paras cantik ini pernah terjatuh saat berjalan di atas *catwalk*. Tapi, gadis ini tetap berdiri dan meneruskan *fashion show*-nya dengan penuh percaya diri walaupun penonton tertawa ia tetap percaya diri.

Tidak hanya hal menggelikan yang dialaminya, ia juga bersyukur akan prestasi yang ia dapatkan karena ia pernah menjadi model *fashion show* dari salah satu produk hijab terkenal.

Prestasi-prestasi yang Melin dapatkan tidak terlepas dari dukungan kedua orangtua yang selalu mendukungnya sehingga ia mampu menjaga diri dan mengerti batasannya.

"Pengennya jadi model yang tertata banget, gak dianggap remeh. Okelah kita punya prestasi, kita bagus, kita punya karakter, tapi di situ kita yang penting menjaga sikap biar gak diremehin sama orang," pungkasnya.

Gadis kedua dari dua bersaudara ini berharap karir modelnya ini akan menjadi bekal ke depan untuk mengikuti casting film. Melin juga ingin karirnya terus melangkah lebih baik agar mampu menjadi perempuan yang mandiri, tidak bergantung pada orang lain. "Brain, Brave, and Beauty" moto itu yang selalu di pegang teguh oleh Melin dalam menjalani karirnya dan kehidupan pribadi sebagai perempuan. ■

Gambar 29. Contoh Menyediakan Informasi Dasar yang Penting



Pada paragraf tersebut menampilkan data yang *real* dan *up to date* kepada pembaca, sehingga tulisan yang ditampilkan itu benar-benar berisi informasi yang penting serta nyata dan terperinci.

#### 5. Membuat urutan

Biasanya sebuah cerita naratif mengenai seseorang atau peristiwa yang terjalin melalui sebuah cerita untuk menghubungkan awalan, tubuh, dan kesimpulannya.

Sebagai sebuah cerita naratif, Majalah Paduan selalu memberikan *lead*, sebagai pengantar pembaca ke isi cerita yang menyediakan berbagai informasi penting. Pada akhir karangan khas feature tersebut terdapat kesimpulan atau penutup yang dapat merangkum atau merupakan klimaks dari cerita atau informasi yang ditampilkan. Dibuatnya urutan dari awal hingga akhir membuat tulisan yang dihasilkan koheren dan dimengerti pembaca.

Dalam kinerja Majalah Paduan, biasanya reporter mengalir begitu saja karna sudah dapat *lead*, maka semua ide dan tulisan akan tertata sendirinya. Disesuaikan dengan kebutuhan maksimal kata per rubriknya.

## 6. Membuat transisi

Kata, frase, kalimat atau paragraf yang mengantarkan pembaca dari satu cerita ke cerita lainnya. Tentunya transisi ini dibuat agar seluruh cerita dapat dimengerti oleh pembaca. Berikut salah satu contohnya.

Hammer drum paragraf 2-5. Paragraf 4 adalah kalimat penghubung.

### DRUM TO ESTABLISH FRATERNITY HAMMER DRUM COMPETITION 2016

TEKS : JAVANIMITTA P.JTRI FOTO : DYGA ASUNG

**S**ukses menggelar acara pada tahun 2014 lalu, HAMMER Drum Competition yang digagas oleh HAMMER Drum Course kini menjadi *event* kompetisi terbesar di Jawa-Bali. Tidak hanya kompetisi *drum*, *event* ini juga menyertakan beberapa band lokal dan musisi ternama dalam menunjang kemeriahan. Respon dan antusias peserta sangat tinggi, terbukti peserta berasal dari lokal maupun interlokal, yaitu Yogyakarta, Surabaya, Malang, Bandung bahkan Bali. Begitu juga animo penonton untuk datang ke *event* ini.

Hammer Drum Competition III, Minggu (16/10) dari jam 10.00 22.00 WIB di El's Convention Center Solo Paragon Mall. Menghadirkan *drummer* yang sudah berpengalaman di kancah musik Nasional yaitu Agung 'Gimbal' Yudha (Dewa 19) dan Eno Gilara (NTRL), yang memiliki teknik dan *skill* di atas rata-rata (*drummer* profesional Indonesia) dan *drummer* lokal juga.

"Sebagai wujud eksistensi upaya

mewadahi bakat-bakat *drummer* muda dengan bukan hanya sekedar kompetisi dan setiap kali acara pasti mengundang *drummer* ternama", ungkap Adi Edong selaku ketua panitia.

Terselenggaranya acara ini diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi generasi muda, khususnya *drummer* di kota Solo dan sekitarnya, serta mengangkat potensi mereka dalam bermain *drum* untuk berpartisipasi dalam acara ini.

Terdapat beberapa *stand games*, *foodfest*, *distro* dan *clothing* tersohor di Indonesia. *Event* ini memiliki konsep berbeda dari kompetisi *drum* biasanya, yaitu *perform* para *drummer* profesional Indonesia dan para finalis diacara kompetisi sebelumnya di akhir acara. Ditambah set panggung yang megah terlihat lebih mewah dan berkelas. "Kami yakin kompetisi *drum* kali ini akan meninggalkan kesan yang sangat berkelas di hati para peserta dan *audience*", tegas Adi Edong.



Kompetisi kali ini diikuti 43 peserta dari Jombang, Sidoarjo, Surabaya, Temanggung, Yogyakarta, Malang, Semarang, Bekasi, Depok, Jakarta dan Kota Solo sendiri. Para peserta tersebut diseleksi untuk mendapatkan juara Best Player, Best Performance, dan Best Talent, serta memperebutkan hadiah utama berupa satu set *drum*. Kriteria penilaian kompetisi terdiri dari *gruue*, tempo, improvisasi, *performance*, dan *skill* yang di seleksi oleh tiga juri yang berasal dari kota tuan rumah sendiri. Pemenang Hammer Drum Competition III dari ketiga kategori tersebut diraih oleh Arbiansyah Z.H. (Jombang) sebagai Best Player serta memperoleh hadiah utama berupa satu set *drum*, Widofi F.H. (Sidoarjo) sebagai Best Performance, dan Ilham L. (Sidoarjo) sebagai Best Talent.



Gambar 30. Contoh Transisi "Drum To Establish Fraternity"

Pada paragraph ke-4 merupakan kalimat penghubung dari sebuah informasi mengenai terselenggaranya acara hingga pernyataan dari narasumber, kemudian diberi kalimat tujuan acara tersebut yang kemudian masuk ke kalimat mengenai konsep acara yang terselenggarakan.

Terlihat bahwa kalimat paragraph ke 4 dan kalimat setelahnya merupakan kalimat penutup kecil dan awalan kalimat untuk memberi informasi yang berbeda.

#### 7. Menambahkan dialog apabila memungkinkan

Dialog merupakan komponen yang cukup penting di dalam penulisan feature karena itu membuat pembaca tetap tertarik untuk terus membaca sebuah feature. Dengan membubuhkan dialog, pembaca dapat membayangkan pernyataan penting dari isi subyek berita.

Dialog seringkali di bubuhkan dalam setiap tulisan di Majalah Paduan. Hal tersebut penting karena memberikan bukti bahwa itu asli ucapan dari pemberi informasi atau yang disebut sebagai narasumber.

Dialog tersebut juga mempertegas cerita yang dituliskan. Begitu pula dialog tersebut mampu untuk menggambarkan informasi yang lebih tanpa harus dijelaskan kembali, seperti pepatah *visual speak louder*.

ADIA PRABOWO

## I Means This is My World, So I have to Enjoy it

TEKS : VINCENSIA ENGGAR FOTO : DYDA AGUNG

Ada yang sedikit berbeda dengan Adia Prabowo, siapa sangka ia yang sering terlihat cerewet dan aktif di atas panggung saat membawakan sebuah acara mempunyai titik balik yang berbeda dari pribadinya. Adia mengungkapkan sebenarnya ia mempunyai tipe pribadi yang lebih tertutup dan tidak terlalu menyukai keramaian. "Menjadi seorang MC seperti sekarang ini saya juga mempunyai kesulitan sendiri, karena bukan dari modal cerewet dengan menjadi pribadi di luar diri saya. Jadi MC adalah proses belajar dan siapapun harus bisa memilah sampai di kelas mana saat kita membawakan sebuah acara", ujar Adia mantap.

Siapa mengira, keinginannya saat kelas 5 SD untuk menjadi penyiar radio terwujud sekarang. Bahkan berbonus menjadi MC kondang di Soloraya. Meskipun begitu, Adia yang belajar menjadi penyiar dan MC secara otodidak ini tidak pernah berhenti belajar. Adia mempunyai banyak pengalaman berkesan salah satunya adalah saat membawakan acara di Rock In Solo. "Sangat bersyukur bisa *handle* acaranya dengan baik karena satu-satunya wanita di atas panggung dan bisa memimpin ribuan *metal head* yang

berasal dari berbagai *background* yang berbeda. Dengan begitu saya bisa menambah relasi dan pertemanan yang baik kedepannya" tuturnya yang juga merupakan penyiar di RadioMall Hartono Mall, Solo ini.

Dalam satu minggu bisa menerima *job* MC lebih dari 8 kali adalah hal yang biasa bagi Adia yang sangat suka *travelling* ini. Salah satunya saat menikmati pergantian tahun 2016 ini, Adia bersama Annas Habibi siap membawakan acara di Solo Paragon Hotel & Residences seperti tahun-tahun sebelumnya. "Prinsip saya terus menambah jam terbang dan tetap belajar dari banyak orang akan semakin membuat kita percaya bahwa kelak bisa melakukan hal yang lebih dari saat ini", pungkask Adia penuh keyakinan. ■



Gambar 31. Contoh Penambahan Dialog

Dialog pertama menjelaskan kepribadian adia yang kemudian diberikan pernyataan sebagai fakta. Dialog kedua juga merupakan kalimat penjelas atas kalimat sebelumnya yang dibikin oleh penulis berdasar informasi yang di dapat. Setelah tutup petik dialog pasti diberi keterangan seperti ujarnya, pungkasnya, atau tutur. Itu digunakan untuk menggambarkan ekspresi atau bagaimana gambaran saat narasumber mengungkapkan pernyataan tersebut sehingga pembaca seakan mengalami apa yang dialami penulis.

## 8. Menggunakan suara

Gaya personal dari setiap penulisan feature yang digunakan pada sebuah cerita terdapat suara penulis. Sehingga penulis dapat memberikan cap nada pada setiap hasil tulisannya. Seperti halnya gaya bahasa yang digunakan setiap penulis itu berbeda-beda.

## 9. Akhiri dengan kutipan/bagian lain dari penghubung

Pada setiap karangan khas feature memiliki *ending* yang berisi kesimpulan, ringkasan atau klimaks sebuah cerita. *Ending* menjadi begitu penting sebagai penutup karangan khas dikarenakan menjadi kunci karakter cerita tersebut.



### Gerakan "Untuk Sahabat" Loveland Indonesia

TEKS : VINCENSIA ENGGAR FOTO : DYDA AGUNG

Kembali di tahun 2016 Loveland Indonesia menyelenggarakan Uniquely One yang merupakan acara tahunan sejak tahun 2013 silam. Mengangkat tema "Untuk Sahabat" atas kerjasama dari komunitas Loveland Indonesia dan Muara, acara ini diadakan di Muara Market (11-13/11).

"Acara ini sebagai ajang sosialisasi antar sekolah khusus, orangtua maupun di antara murid kepada masyarakat umum tentang autisme, *down syndrome* dan anugerah lain. Selain itu menjadi sarana menunjukkan karya, kreativitas dan potensi anak-anak berkebutuhan khusus kepada masyarakat", ungkap

Mujadi Tani selaku Koordinator Loveland Indonesia.

Di hari pertama acara dibuka dengan permainan musik dan nyanyian oleh anak-anak berkebutuhan khusus. Acara yang dikemas dengan menarik ini semakin menguatkan atas anugerah Tuhan, karena dari anak-anak ini, keluarga dan semua yang terlibat merupakan pembawa energi positif yang sangat besar. Acara lain dalam Uniquely One diantaranya pameran karya, *bazaar*, sesi konsultasi perkembangan anak, pengobatan gratis, donor darah, *workshop* dan berbagai macam hiburan.

"Harapan dari acara ini adalah semakin memberikan kesadaran bagi siapa saja untuk lebih memperhatikan anak-anak berkebutuhan khusus, sekaligus suatu saat Solo dari aspek pendidikan dapat menjadi kota layak anak berkebutuhan khusus", pungkasnya.

### Gambar 32. Contoh Akhiran Dengan Kutipan

Penutup tersebut di akhir ceritanya mengajak agar pembaca dan masyarakat kota Solo agar lebih memperhatikan anak-anak berkebutuhan khusus. Kebanyakan dari tulisan Majalah Paduan adalah diakhiri dengan kalimat langsung atau kutipan.

## 10. Editing

Setelah proses menulis, tentunya terdapat proses editing sebelum akhirnya berita atau tulisan itu diterbitkan. Dalam kegiatan jurnalistik, kegiatan menyunting mengandung tiga pengertian (Putra,2006, h.70):Pertama, menyiapkan naskah siap cetak, atau siap terbit, dengan memerhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat; mengedit).

Kedua, merencanakan dan megarahkan penerbitan (surat kabar, majalah). Ketiga, menyusun atau merakit (film, pita rekaman) dengan cara memotong-motong dan memasang kembali.

Sebuah naskah masih perlu disunting karena:

1. Menghindari masalah hukum maupun masalah pencemaran nama baik seseorang
2. Menyeleksi berita langsung
3. Menyeleksi berita yang sudah basi, atau berita yang tidak layak muat
4. Mengoperasionalkan kalimat yang kacau menjadi kalimat yang komunikatif, enak dibaca, benar, dan menarik
5. Menghindari masalah SARA
6. Menghindari kesalahan *spelling*, atau salah cetak (Putra,2006, h.71).

Proses editing dalam Majalah Paduan melalui 5 tahap, pertama yaitu editing yang dilakukan pimred dari tulisan yang diberikan oleh reporter, kedua editing pengecekan ejaan, diksi, dan struktur kalimat pada *hardcopy* atau tulisan dicetak di kertas bekas terlebih dahulu untuk di cek oleh reporter, ketiga editing pada komputer *layout* pada saat *layout* membutuhkan reporter untuk memangkas tulisannya karena keterbatasan *space* tulisan pada halaman yang telah ditentukan oleh pimred, keempat editing atau proses *scan* percetakan yang bilamana ada hal yang dirasa tidak pas atau salah maka akan di konfirmasi ke *layout* Majalah Paduan sekaligus untuk mengkonfirmasi halaman dan *finishing*.

Urutan terakhir atau yang kelima adalah pengecekan pada saat majalah sudah jadi, sebelum di sebar maka halaman pada majalah di cek dengan *file finishing* terakhir yang dimiliki oleh Majalah Paduan, apakah sudah sama semua atau ada tulisan yang terpotong atau bahkan logo yang hilang. Dan tentu saja makna dari proses editing yang dilakukan Majalah Paduan seperti yang tertera pada enam alasan teori di atas.

Dari hasil analisis serta pengamatan penulis selama melaksanakan KKL, berikut kelebihan dan kekurangan proses produksi berita feature di Majalah Paduan.

**Kelebihan:**

- Majalah paduan merupakan majalah *lifestyle* satu-satunya di kota Solo yang bisa dibanggakan karena menampilkan sastra jurnalistik yang mampu dibanggakan dari segi kreativitas dan media penycbar informasi cetak yang masih terus eksis di jaman modern.
- Majalah Paduan mampu memilah milah berita yang akan ditampilkan yang memiliki nilai aktualitas lebih lama, yaitu saat majalah terbit. Bacaan tidak basi.
- Majalah paduan menampilkan setiap halamannya dengan sajian visual yang menarik menggunakan banyak warna dan gambar dalam setiap tulisan.
- *Cover* yang setiap edisinya berganti konsep, berganti warna dan berganti model serta gaya membawa kesan tidak monoton.
- Penyebaran majalah secara gratis di beberapa *reading points* merupakan salah satu cara marketing yang juga mengundang pengiklan serta menjadi majalah yang selalu di baca saat di *lobby* hotel maupun di *café* yang berarti semakin banyak yang mengetahui Majalah Paduan bukan hanya penduduk lokal saja. Majalah Paduan juga dapat di konsumsi remaja hingga dewasa.



- Penyajian jenis feature cukup, namun tidak lebih banyak daripada berita *hard news*.
- Dalam menggali bahan liputan, redaksi benar-benar menyiapkan materi pada saat rapat redaksi. Pemilihan tema dan topik yang tepat di setiap bulannya menjadi kelebihan tersendiri bagi Majalah Paduan. Tema yang dipilih setiap edisinya selalu berdasarkan momen perayaan yang terdapat di bulan berikutnya dan mengangkat hal-hal viral serta mengundang perhatian dari pembaca.
- Rapat redaksi hanya diikuti oleh orang-orang yang akan berpengaruh terhadap tulisan sehingga langsung pada sasaran orang-orang yang akan terjun ke lapang, tidak lain adalah pimred yang juga berperan sebagai reporter senior, kemudian reporter dan fotografer. Dengan hal ini, justru akan membuat lebih efektif dan mudah untuk menyatukan konsep dan pemikiran.
- Banyak pesan yang selalu ditampilkan dalam setiap tulisannya. Pesan-pesan tersebut terdapat di beberapa rubrik seperti *model cover*, *on duty*, liputan khusus, tokoh, dan lain sebagainya.
- Waktu pengerjaan tulisan yang cukup panjang memberikan kesempatan kepada reporter untuk mencari data dengan melakukan observasi yang mendalam. Maka itu, ketika melakukan liputan, reporter dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan lainnya kepada narasumber untuk melengkapi data yang

sudah dimilikinya sehingga memperkaya kandungan informasi pada hasil feature yang akan dibuatnya.

- Pada rubrik-rubrik yang memiliki informasi yang lebih dalam diberikan *space* yang lebih banyak pula, maka akan sangat enak bagi reporter untuk menuangkan tulisannya serta sangat pantas untuk disajikan, bukan hanya sekedar feature namun juga memiliki banyak pesan.

- Teknik penulisan feature menggunakan teknik narasi dan deskripsi, di mana reporter dituntut untuk menuliskan hasil karyanya dengan bercerita dan menggambarkan. Reporter juga sering kali membuat pembaca seakan merasakan apa yang digambarkan penulis. Kelebihan dari teknik berkisah adalah mengajak pembaca ikut terlibat dalam penceritaan tersebut dikarenakan tulisan yang begitu kuat dan hidup. Sehingga membuat pembaca mengingat narasi cerita dalam jangka waktu yang lama. Itu pula yang menjadikan catatan khusus bagi reporter, harus pintar membuat tulisan yang indah dan mengena di hati para pembaca.

- Sistem editing diusahakan semaksimal mungkin dengan melalui beberapa tahap, seperti tahap sortir dan editing oleh pimred, kemudian di serahkan ke *layouter/graphic design* yang akan mencetak berita itu ke *hardcopy* dan di cek lagi oleh reporter. Kemudian *layouter* memeriksa, serta editing reporter langsung ke komputer *layouter* ketika *layouter* memerlukan pemangkasan tulisan.

### **Kekurangan:**

- Majalah paduan bila dilihat secara singkat, terlihat seperti majalah iklan karena halamannya yang penuh dengan banyak iklan. Memang terlihat sebagai sisi kurang dari segi pembaca, namun sebagai segi positif redaksi karena sebagai ladang penghasilan.
- Rubrik *event* dan artikel *event* yang terlalu banyak baik dari segi acara yang diliput, sehingga *layouter* harus membagi pilahan berita dengan bagian atau *space* yang sedikit atau kecil pada tiap rubriknya.
- Tim redaksi Majalah hanya memiliki satu fotografer, sehingga ini mampu menjadi penghalang saat beberapa agenda liputan yang bebarengan reporter harus menggunakan kamera *handphone* sendiri dengan kualitas rendah pastinya dibandingkan dengan kamera DSLR. Dan kerja fotografer disini menjadi sangat berlebih dengan semua yang mengandalkan dirinya dan fotografer harus mengedit setiap fotonya sendiri. Alangkah baiknya bila memiliki dua fotografer agar kerja juga lebih maksimal.
- Majalah *Lifestyle* yang menjadi cap pada Majalah Paduan sepertinya kurang di tampilkan, karena masih terlalu banyak rubrik *event*, serta kurang menampilkan hal-hal yang berbau *fashion*, *traveller*, dan *lifestyle* pada kehidupan di jaman sekarang, baik di kota Solo dan sekitarnya.

- Terdapat dua reporter Majalah Paduan, yang satu adalah pimred yang juga sebagai reporter senior, yang satunya reporter baru. Semua pekerjaan liputan lebih banyak dikerjakan oleh reporter baru atau junior, sedangkan untuk acara-acara resmi atau formal dengan orang-orang penting lebih sering dihadiri oleh reporter senior selaku pimred. Hal ini dirasa kurang memberikan kesempatan serta pengalaman kepada reporter junior. Adanya timpang liputan. Mungkin lebih baiknya ketika reporter ditambah satu lagi, sehingga tugas reporter tidak padat sekali.
- Terkadang proses editing dirasa seperti bekerja dua kali, atau kurang efektif. Pada saat reporter sudah meneliti pada *hardcopy* tulisan, ternyata *layout*er masih memerlukan reporter untuk langsung menyeleksi tulisan di Komputer. Terutama saat *deadline*, sering kali seleksi kata dalam *hardcopy* tidak *layout*er cek.
- Adanya selisih *layout* pada percetakan menyebabkan majalah yang harusnya sudah disebarakan mnejadi menunggu lagi karena harus diperbaiki dipercetakan.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Selama kurang lebih dua bulan penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan di Majalah Paduan, penulis tidak hanya mendapatkan banyak pengalaman baru yang menarik dan menantang. Namun penulis juga mendapatkan pembelajaran selama melaksanakan KKL di Majalah Paduan. Mulai dari tahap persiapan, pencarian berita, keseluruhan proses produksi, serta pengalaman sebagai asisten fotografer dan mengikuti tim marketing yang keluar mencari iklan.

Setelah melaksanakan KKL di Majalah Paduan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- ✓ Majalah Paduan merupakan majalah *lifestyle* satu-satunya yang asli kota Solo dan lebih besar serta banyak isinya dibandingkan dengan majalah lainnya yang beredar di kota Solo. Dengan kualitas gambar dan kertas yang baik, menjadi salah satu daya tarik pembaca untuk tetap setia mengikuti Majalah Paduan.
- ✓ Target pembaca majalah adalah remaja hingga dewasa, baik dari masyarakat kota Solo sendiri, hingga wisatawan dan pemilik usaha. Terlebih dengan tema atau konsep yang berbeda setiap edisinya mampu mengangkat majalah untuk tidak monoton.

- ✓ Tim kerja dalam sebuah redaksi sangat memerlukan kerjasama dan saling melengkapi diantara satu dengan yang lainnya. Terjalannya komunikasi dan hubungan yang baik mampu membawa suasana berbeda dan kinerja kerja yang lebih optimal.
- ✓ Proses produksi berita feature di Majalah Paduan terdiri dari tiga bagian seperti pada umumnya, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Di mana pada tahap tersebut terdapat kegiatan penggalan bahan dan penulisan feature seperti pada teori, yaitu suksesnya sebuah feature tergantung pada dua faktor, yaitu penggalan dan penyajiannya. Kedua unsur ini sangat penting dan satu sama lain saling berkaitan. Kekurangan data dalam penggalan menjadikan feature jadi hambar (Nur Zain, 1992, h.29).
- ✓ Pada pola penulisan dan ejaan Majalah Paduan mengikuti jurnanisme pada umumnya, tapi dalam penggunaan tanda kutip kalimat langsung, redaksi Majalah Paduan yang berdasarkan pada Pimrednya, mereka memiliki aturan sendiri dalam penggunaan tanda kutip dalam kalimat langsung, yaitu setelah kalimat selesai baru dikutip kemudian koma, bukan koma dulu lalu kutip seperti pada aturan umumnya. Hal ini telah disetujui sejak lama pada pola penulisan di Majalah Paduan. Serta istilah-istilah dengan bahasa inggris pada jabatan dan istilah yang memang menggunakan bahasa inggris tidak perlu di bikin *italic*.

- ✓ Dalam penulisan feature, Majalah Paduan menggunakan beberapa jenis *lead* yang bervariasi, antara lain adalah *lead* paparan, *lead* deskripsi, *lead* tanya, *lead* kutipan, *lead* teka-teki, *lead* imajinatif, dan *lead* kombinasi. Gaya bertutur secara keseluruhan adalah narasi dengan paduan deksripsi..
- ✓ Proses editing pada Majalah Paduan melalui beberapa tahap, pertama melalui pimred, kemudian cetakan di kertas untuk cek ejaan dan penulisan, ketiga cek di komputer. Menurut penulis, saat mencetak dan dicek di kertas itu justru kerja dua kali, karena saat *layouter* mempresisikan tulisan dan gambar, sering kali reporter diminta untuk mengecek ejaan, penulisan, dan memangkas tulisan.
- ✓ Cerita feature dicitrakan sebagai cerminan karya kreatif individual seorang reporter. Hampir keseluruhan penyajian feature di Majalah Paduan memiliki cap nada yang sama.

## B. KRITIK

Dalam melaksanakan KKL, penulis turut mengamati kinerja redaksi Majalah Paduan. Pengamatan tersebut membawa penulis mengerti kelemahan serta keunggulan yang dimiliki oleh Majalah Paduan baik dari sistem kinerja tim maupun proses produksi berita feature tersebut. Maka, penulis memberikan kritik dan saran antara lain:

- ✓ Reporter dibedakan antara senior dan junior. Walau sudah dua reporter, namun kerja reporter junior sangatlah banyak dan sering bertabrakan *event*

atau agenda yang akan diambil dalam peliputan. Begitu juga dengan fotografer yang hanya berjumlah satu, itu sangatlah merugikan dan mengurangi totalitas serta ke efektifan bekerja.

- ✓ Terlalu banyak rubrik *event* serta halaman iklan yang banyak hampir dijumpai di setiap halaman terkesan seperti majalah iklan. Sehingga di baca pun kurang nyaman.
- ✓ Kurangnya rubrik ataupun tulisan tentang *lifestyle*, serta terlalu banyaknya *event* yang diangkat. kurang efektifnya proses editing, serta komunikasi dan ketelitian dengan percetakan perlu ditingkatkan, sebab bila majalah sering *refund* maka terbitnya majalah akan mundur melulu dan kualitas dari majalah tersebut kurang maksimal.

### C. SARAN

Berdasarkan kritik yang penulis sampaikan di atas, penulis juga memberikan beberapa saran, antara lain:

- ✓ Reporter ditambah menjadi tiga supaya tugas reporter terbantu dan lebih banyak meng-*handle* banyak liputan. Fotografer ditambah juga menjadi dua orang agar kinerja lebih meningkat dan tidak berebut fotografer bila ada liputan.
- ✓ Rubrik *event* dikurangi diganti dengan rubrik *lifestyle* seperti pada tujuan majalah, serta iklannya dipersempit agar tak terkesan majalah iklan bagi pembaca awam.



- ✓ Menambahkan rubrik atau tulisan mengenai hal-hal yang khalayak umum lebih banyak cari sekarang, seperti *traveller* dan *fashion* serta lebih banyak mengulas kuliner yang menjadi gaya hidup.
- ✓ Mengefektifkan proses editing tanpa ada pengecekan melalui *hardcopy*. Menjalin kerjasama yang baik dengan percetakan agar hasil cetakan sesuai dan tidak ada *refund* lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Ardianto, Elvinaro dan Komala E Lukiat. 2007. *Komunikasi Massa (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Barus, S W. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bujono, Bambang dan Toriq Hadad. 1996. *Seandainya Saya Wartawan Tempo*. Jakarta: ISAI dan Yayasan Alumni Tempo.
- Itule, Bruce D. dan Anderson, Douglas A. 2008. *News Writing and Reporting For Today's Media*. New York: Mc Graw Hill Companies, Inc.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik, Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Rosada Karya.
- Mappatoto Andi Baso. 1992 *Teknik Penulisan Feature (kharangan Khas)*. Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nur Zain Umar; 1992; *Penulisan Feature*. Jakarta; Pustaka Sinar Harapan.
- Putra, R M S. 2006. *Teknik Menulis Berita & Feature*. Jakarta: PT INDEKS Kelompok GRAMEDIA.
- Sumadiria, Harta. 2006. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

**Website:**

([http://pelitaku.sabda.org/teknik\\_menulis\\_feature](http://pelitaku.sabda.org/teknik_menulis_feature)) yang diakses pada 12 Agustus 2016

[https://www.facebook.com/paduanmagazine/about/?entry\\_point=page\\_nav\\_about\\_item&tab=page\\_info](https://www.facebook.com/paduanmagazine/about/?entry_point=page_nav_about_item&tab=page_info) yang diakses pada 12 Agustus 2016

[www.komunikasipraktis.com/2014/10/cara-menulis-teras-berita-lead.html?m=1](http://www.komunikasipraktis.com/2014/10/cara-menulis-teras-berita-lead.html?m=1) yang diakses pada 02 September 2016

<https://www.facebook.com/paduanmagazine/about> yang diakses pada 13 Desember 2016.

[www.paduan.co](http://www.paduan.co) 05 Desember 2016

**Wawancara:**

Henky Setiawan

Puspita Aquina

Vincensia Enggar

Johanes Tira

Dyda Agung

Rully Aditiawan

Tena Fajar S



# LAMPIRAN

**SURAT KETERANGAN KERJA LAPANGAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Puspitaningrum

Jabatan : Pimpinan Redaksi Majalah Paduan

Bersama surat ini menerangkan bahwa mahasiswi dengan identitas :

Nama / NIM : Jayanimitta Putri / 120904661

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Konsentrasi Studi : Jurnalisme

Universitas : Atma Jaya Yogyakarta

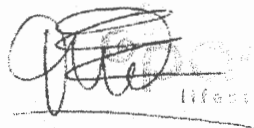
Telah menyelesaikan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Majalah Paduan sebagai Reporter. Kuliah Kerja

Lapangan telah ditempuh selama 2 bulan 3 Oktober - 16 Desember 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan semestinya

Solo, 26 April 2017

Pimpinan Redaksi



Dwi Puspitaningrum

## Lampiran 1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan KKL

### LEMBAR KEGIATAN KKL



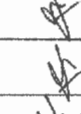
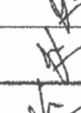


Tanggal: 03 Oktober 2016 s.d. 16 Desember 2016

No.	Hari / Tanggal	Jam	Divisi/ Departemen	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 3 Okt '16	10.00 13.00	reporter	wawancara cherry belle -pilih tulisan komik A	
2.	Selasa, 4 Okt '16	09.00	reporter	-liput wawancara model cover -transkrip hasil wawancara	
3.	Rabu, 5 Okt '16	10.00 13.00	reporter	seleksi tulisan cherry belle dan Model Cover	
4.	Kamis, 6 Okt '16	11.00	reporter	Uuts IHKA, edit, dari press release	
5.	Jumat, 7 Okt '16	09.00	reporter	Tulis 1000 Toilet bersih	
6.	Senin, 10 Okt '16	10.00	editor	Cek dan edit Hard copy	
7.	Selasa, 11 Okt '16	14.00	reporter	Namam Ciputan Pinned di Cafe dan rel	
8.	Rabu, 12 Okt '16	09.30 13.00	reporter	-Ciputan cooking class -Ciputan DD	
9.	Kamis, 13 Okt '16	10.00	reporter	rayat sedulur bersama fotografer dan pinned	
10.	Jumat, 14 Okt '16	09.00	reporter	Transkrip cooking class.	
11.	Senin, 17 Okt '16	11.00	reporter	-edit seleksi tulisan cooking class	
12.	Selasa, 18 Okt '16	13.00	reporter	Tulis Double Decker	
13.	Rabu, 19 Okt '16	13.00	reporter	Wawancara bu auliyah	
14.	Kamis, 20 Okt '16	09.00	reporter	Transkrip bu auliyah	
15.	Jumat, 21 Okt '16	09.00	reporter	Transkrip bu auliyah	
16.	Senin, 24 Okt '16	09.00	reporter	Transkrip komunitas kemoncom	
17.	Selasa, 25 Okt '16	10.00 13.00	reporter	-Rasa on office Transkrip smta kemoncom	
18.	Rabu, 26 Okt '16	10.00 13.00	reporter asisten	Dampingi fotografer pph gawir. -KONSER KALIA	
19.	Kamis, 27 Okt '16	09.00	reporter	-Transkrip RASA	
20.	Jumat, 28 Okt '16	10.00	reporter	Tulisan BAREDO, DRAF	
21.	Senin, 31 Okt '16	11.00	reporter	Tulisan BARADO FLX	
22.	Selasa, 1 Nov '16	09.00	reporter	DRAF RASA Tulisan KALIA	
23.	Rabu, 2 Nov '16	09.00	reporter	Transkrip Yoshi Sush	

### Lampiran 2. Lembar Kegiatan KKL\_1

24.	Kamis, 3 Nov '16	11.00	reporter	Transkrip Fan Bakin Gakur	✓
25.	Jumat, 4 Nov '16	14.00	reporter	Transkrip Festival Naligar	✓
26.	Senin, 7 Nov '16	10.30	reporter	Rapat Redaksi	✓
27.	Selasa, 8 Nov '16	09.30	reporter	edit dan cek tulisan	✓
28.	Rabu, 9 Nov '16	10.00	reporter	edit dan cek tulisan	✓
29.	Kamis, 10 Nov '16	11.30	reporter	Liputan museum @ UMS sama mb. enggar	✓
30.	Jumat, 11 Nov '16	11.00	reporter	ikut Account executive ke klien.	✓
31.	Senin, 14 Nov '16	10.30	reporter	Transkrip museum gas to kampus dituliskan	✓
32.	Selasa, 15 Nov '16	11.00	reporter	Liputan di Hartono mall	✓
33.	Rabu, 16 Nov '16	10.00	reporter	Tulisan museum gas to camy u.i.	✓
34.	Kamis, 17 Nov '16	12.00	reporter	Liputan ke ISI, kompas kerts.	✓
35.	Jumat, 18 Nov '16	09.00	reporter	Transkrip + Tulisan fan and panel festival	✓
36.	Senin, 21 Nov '16	12.00	reporter	Transkrip bank mb. enggar	✓
37.	Selasa, 22 Nov '16	10.00	reporter	majalah dedaung haurh Label, bandu + bandu (red)	✓
38.	Rabu, 23 Nov '16	10.00	reporter	Transkrip wredya on duty	✓
39.	Kamis, 24 Nov '16	10.00	reporter	majalah dedaung haurh Label	✓
40.	Jumat, 25 Nov '16	11.30	reporter	Transkrip solo brids wredya dan adra	✓
41.	Senin, 28 Nov '16	14.00	reporter	Liputan hotel depan stasiun sama mb. enggar	✓
42.	Selasa, 29 Nov '16	09.30	reporter	Transkrip komunitas teib sejarah	✓
43.	Rabu, 30 Nov '16	09.30	reporter	Transkrip komunitas teib sejarah	✓
44.	Kamis, 1 Des '16	11.00	reporter	Transkrip keraton	✓
45.	Jumat, 2 Des '16	11.00	reporter	Transkrip keraton	✓
46.	Senin, 5 Des '16	10.00	reporter	Transkrip migas Security sumit.	✓
47.	Selasa, 6 Des '16	09.00	reporter	Bikin tulisan KSEI dan edra	✓
48.	Rabu, 7 Des '16	09.00	reporter	tulisan migas	✓
49.	Kamis, 8 Des '16	10.00	reporter	Tulisan Solo Ya Juman	✓

Lampiran 2.1 Lembar Kegiatan KKL\_2

50.	Jumat, 9 Des '16	10.00	reporter	Tips Simulasi kegiatan Alana	
51.	Senin, 12 Des '16	14.00	reporter	tutor the Alana Promo dr press release	
52.	Selasa, 13 Des '16	14.30	reporter	Awawancara dengan ko. Heks	
53.	Rabu, 14 Des '16	12.00	reporter	Awawancara dengan teman redaksi	
54.	Kamis, 15 Des '16	11.00	reporter	Bantu transkrip mb. enggar.	
55.	Jumat, 16 Des '16	12.30	reporter	Perpisahan	

Solo, 16 Desember 2016

Kepala Kantor / Direktur

  
(Henky Setiawan)

Kepala Bagian / Departemen

  
(Puspita Aquina)

Lampiran 2.2 Lembar Kegiatan KKL\_3



**FORM PENILAIAN INSTITUSI LOKASI  
KULIAH KERJA LAPANGAN MAHASISWA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**RAHASIA**  
Dibuat Rangkap 2 (dua):  
Lembar 1 untuk Institusi Pendidikan \*)  
Lembar 2 untuk Arsip

**MENERANGKAN**

Nama Mahasiswa : JAYANIMITA PUTRI  
NIM : 120904661

Benar-benar telah melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di MAJALAH PADUAN Solo  
pada tanggal 3 OKTOBER 2016 sampai dengan 16 DESEMBER 2016  
dan diberikan penilaian sebagai berikut :

No.	ASPEK PENILAIAN	Nilai (**)
1.	KEDISIPLINAN (penilaian atas kedisiplinan mahasiswa KKL untuk mengikuti aturan atau kesepakatan yang telah dibuat)	80
2.	KREATIVITAS (Penilaian atas kemampuan mahasiswa KKL dalam mengekspresikan ide-ide baru, atau memberikan solusi atas kasus-kasus yang dihadapi selama KKL)	80
3.	KERJASAMA (Penilaian atas kemampuan mahasiswa KKL dalam): (1) menjaga sopan santun dalam tindakan maupun sikap selama KKL; (2) melakukan penyesuaian terhadap sistem kerja institusi yang bersangkutan; (3) berkomunikasi dan berelasi dalam ruang lingkup kerja institusi.	90
4.	KEHADIRAN (Penilaian atas tingkat kehadiran mahasiswa KKL dengan penjelasan sebagai berikut): Sakit : ..... hari Ijin : ..... hari Alpa : ..... hari Total Hadir : ..... hari	95

**KESAN UMUM :**

AKTIF, bisa bekerja dalam team, kurang teliti  
bisa mengerjakan tuntutan deadline walaupun kadang  
kurang molor waktunya.  
MB: Kami mohon hasil jadi laporan magang di serahkan 1 copy pada  
instansi kami. Terima Kasih.

Surakarta, 20-12-2016

Pembimbing di Lokasi KKL

**paduan**  
lifestyle

(PUSPITA (PIMRED PADUAN))

\*) Diserahkan dalam amplop tertutup dan dialamatkan ke Dosen Pembimbing KKL

\*\*) Penilaian tiap komponen diberikan dalam bentuk angka dengan range antara 1 - 100

**Lampiran 3. Lembar Penilaian Dari Perusahaan**

### **SYS\_Solo Ya Sunan**

Perayaan ulang tahun yang ke-9, The Sunan Hotel Solo memperkuat karakter brand dan perluasan lini bisnis barunya Sunan Food Outside Catering dengan melaunching tagline singkat dan mengena, yaitu "Solo Ya Sunan".

Gelaran acara puncak ulang tahun The Sunan Hotel Solo jatuh pada Rabu, 23 November 2016. "Tanggal tersebut diambil dari momentum pergantian nama dari Quality Hotel Solo menjadi The Sunan Hotel Solo pada tahun 2007", tutur Retno Wulandari selaku General Manager The Sunan Hotel Solo.

Tema yang diambil untuk mengiringi konsep ulang tahun kali ini adalah The Gathering where you belongs in Reflection. Owah Gerr Band, grup musik humor ini berhasil memeriahkan acara puncak ulang tahun ke-9 The Sunan Hotel Solo yang digelar di Wiryowidagdo Ballroom.

Acara puncak yang dipandu oleh MC Anas mampu menghibur ratusan karyawan yang hadir. Di mana sebelumnya tengah diadakan berbagai kegiatan sosial seperti Khitan Ceria(20/11), aksi Donor Darah dengan tema "Donate Blood, Donate Love, Be Healthy" (22/11), dan kerja bakti.

Dirut PT Grahamulya Wirastama Anindyo Suhardono menyampaikan bahwa perjalanan bisnis hotel ini sudah menapaki tahun ke 18, sejak tahun 1988 sebelum berganti nama. "kami berharap The Sunan Hotel Solo mantap melangkah ke depan dan siap menjawab tantangan pasar yang semakin dinamis", ungkapnya ramah.

**TEKS: Jayanimitta Putri**

Lampiran 4. Fortofolio Teks Penulis Sebelum Diedit

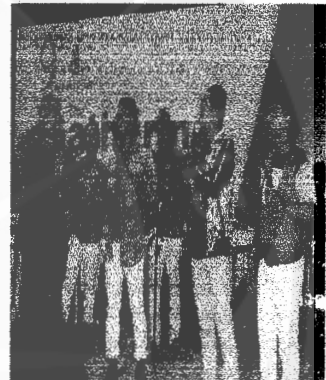
## SYS\_Solo Ya Sunan

TEKS : JAYANIMITTA PUTRI FOTO : DOK. HOTEL SUNAN SOLO

P erayaan ulang tahun yang ke-9, The Sunan Hotel Solo memperkuat karakter *brand* dan perluasan lini bisnis barunya Sunan Food Outside Catering dengan me-launching *tagline* singkat dan mengena, yaitu "Solo Ya Sunan". Puncak ulang tahun The Sunan Hotel Solo jatuh pada Rabu, 23 November 2016. Tanggal tersebut diambil dari momentum pergantian nama dari Quality Hotel Solo menjadi The Sunan Hotel Solo pada tahun 2007, tutur General Manager The Sunan Hotel Solo, Retno Wulandari.

Tema yang diambil untuk mengiringi konsep ulang tahun kali ini adalah 'The Gathering where you belongs in Reflection'. Owah Gerr Band, grup musik humor ini berhasil memeriahkan acara puncak ulang tahun ke-9 The Sunan Hotel Solo yang digelar di Wiryuwidagdo Ballroom. Menuju 9th Sunan Hotel serangkaian acara sosial diadakan seperti Khitan Ceria (Minggu, 20/11), aksi Donor Darah dengan tema 'Donate Blood, Donate Love, Be Healthy' (Selasa, 22/11), dan kerja bakti.

Dinut PT Grahamulya Wirastama Anindyo Suhardono menyampaikan bahwa perjalanan bisnis hotel ini sudah menapaki tahun ke 18, sejak tahun 1988 sebelum berganti nama dan pihaknya berharap The Sunan Hotel Solo mantap melangkah ke depan dan siap menjawab tantangan pasar yang dinamis.■



### Lampiran 5. Fortofolio Teks Penulis Setelah Diedit



**G**adis berparas cantik dengan rambut berwarna hitam dan perpaduan tokles orang sebagai cover Majalah *paduan* ini adalah Melinda Ratna Rumanan. Gadis yang akrab di sapa Melin ini tercatat sebagai siswa kelas 2 di SMKN 4 Mahanani Solo.

Melin menekuni dunia *modelling* sejak produk di bangku SMK. Awalnya ia di didik oleh keluarganya yang sudah terlebih dahulu menggali dunia *modelling* untuk memulai dan menjadi model dari *fashion show*. Ia hanya mengikuti apa saja yang diajarkan dan dikerjakan mereka sepenuhnya itu. Gadis cantik ini tidak menyangka bahwa karir modelnya akan berlanjut hingga sekarang.

Melin mempunyai untuk menuangkan bakat ini ke depan kamera ia pelajari dari orang-orang. Setelah menekuni dunia *modelling* ia pun melanjutkan ke dunia *photo model*. Melin pun sudah ada fotografer untuk lebih lanjut ke dunia *photo model*.

Melin pun menikmati aktifitasnya dalam dunia *model*. Baginya menjadi model adalah hal yang menyenangkan. Seni dalam *modelling* itu terletak melalui pose dan ekspresi wajah. Itulah yang dia. Gadis kelahiran

Sukoharjo, 3 Oktober 1998 ini lebih suka pada konsep *elegant*. Baginya, menjadi seorang model menggambarkan kalau kita ini benar-benar perempuan. "Kita dituntut harus berkarakter, bisa menghayati segala sesuatunya, mengeksplor diri kita sesungguhnya", jelas Melin.

Selain dunia *modelling*, gadis yang memiliki hobi menulis cerpen dan puisi, berkebun, serta memancing ini sangat tertarik dengan dunia *fashion*. Cita-cita gadis ini tidak lain adalah menjadi desainer. Dimulai dari bangku SMK ini, ia memilih jurusan tata busana untuk menunjang cita-citanya. Melin juga memiliki tokoh inspirasi dari desainer terkenal, yaitu Tom Ford. Ia kagum dengan Tom yang selalu menampilkan ide baru dan berani. Dari inspirator itu Melin terus belajar secara otodidak dalam bidang *fashion designer*.

Perjalanan karir *modelling* Melin diwarnai dengan kejadian yang menggelikan, namun ada juga hal yang membuatnya sangat bangga. Gadis paras cantik ini pernah terjatuh saat berjalan di atas *catwalk*. Tapi, gadis ini tetap berdiri dan meneruskan *fashion show*-nya dengan penuh percaya diri walaupun penonton tertawa ia tetap percaya diri.

Tidak hanya hal menggelikan yang dialaminya, ia juga bersyukur akan prestasi yang ia dapatkan karena ia pernah menjadi model *fashion show* dari salah satu produk hijab terkenal.

Prestasi-prestasi yang Melin dapatkan tidak terlepas dari dukungan kedua orangtua yang selalu mendukungnya sehingga ia mampu menjaga diri dan mengerti batasannya.

"Pengennya jadi model yang tertata banget, gak dianggap remeh. Okelah kita punya prestasi, kita bagus, kita punya karakter, tapi di situ kita yang penting menjaga sikap biar gak diremehkan sama orang", pungkasnya.

Gadis kedua dari dua bersaudara ini berharap karir modelnya ini akan menjadi bekal ke depan untuk mengikuti casting film. Melin juga ingin karirnya terus melangkah lebih baik agar mampu menjadi perempuan yang mandiri, tidak bergantung pada orang lain. "Brain, Brave, and Beauty" moto itu yang selalu di pegang teguh oleh Melin dalam menjalani karirnya dan kehidupan pribadi sebagai perempuan. ■

## 1000 TOILET BERSIH UNTUK 7 KOTA

TEKS : PUSPITA AQUINA FOTO : DYDA AGUNG

Seremonial Pelantikan dan Pengukuhan Kepengurusan BPC IHKA Soloraya yang bertempat di Arcadia Ballroom The Aiana Hotel & Convention Center menandakan resminya pembentukan IHKA Soloraya. Peresmian ini sekaligus memperlihatkan kepedulian sosial IHKA Soloraya dengan diadakannya Aksi Kegiatan Bakti Sosial bertajuk Seribu Toilet untuk Negeri, yang berupa pembersihan seribu bilik toilet umum yang tersebar di 7 kota yaitu Sukoharjo, Karanganyar, Boyolali, Wonogiri, Sragen, Klaten, dan Surakarta.

Menurut pembina IH BPC IHKA Soloraya, Fazrin Rizki Septiadi, kegiatan sosial tersebut merupakan awal dari kegiatan yang akan banyak dilakukan oleh BPC IHKA Soloraya di kemudian hari. Dari hasil pengukuhan tersebut, maka berikut beberapa susunan pengurus BPC IHKA Soloraya, Christanto (Swiss Bell In Hotel Solo) dan Fazrin Rizki Septiadi (The Aiana Hotel & Convention Center Solo) selaku pembina, Prayitno (Solo Paragon Hotel), Budi Mudianto (The Royal Surakarta Heritage) selaku Pelindung. Kedudukan ketua ditempati oleh Arif Saksono (Fave Hotel Solo Baru), dan didampingi Indratno Tri Sasongko (Syariah Hotel Solo) sebagai wakilnya.

"Dibentuknya BPC IHKA Soloraya ini diharapkan dapat mempererat tali silaturahmi yang terjalin antar Executive Housekeeper hotel maupun non hotel yang ada di Soloraya di bawah naungan IHKA. Serta dapat menjadi wadah untuk saling asah asih asuh dan bertukar pikiran, dan bekerjasama sehingga mampu menjadi sarana untuk memajukan kualitas prospek masing-masing," ujar Fazrin. ■



## Lampiran 6.1 Hasil Tulisan Penulis\_2

### Raisa dan Paduan Suara

TEKS : JAYANIMITA PUTRI FOTO : DYDA AGUNG

Ada yang menarik ketika berbincang dengan Raisa dalam sesi jumpa pers Oppo Raisa Handmade Tour 2016 di Best Western Premiere Solo baru, Senin (24/10). Raisa kembali menyapa Your Raisa (fans Raisa) lewat konser (Rabu, 26/10) yang diadakan di hotel tersebut. Biasanya jarang artis atau penyanyi yang akan *perform* di Solo datang jauh-jauh hari seperti yang dilakukan Raisa. "Ini kali ketiga saya ke Solo, tapi khusus untuk konser tunggal ini baru pertama kali. Setiap ke Solo ada yang tidak pernah saya lewatkan, yakni makan sate kambing di Mbok Galak, saya selalu kangen masakan ini setiap kali ke Solo", ujarnya ramah.

Dara yang pernah tergabung di Paduan Suara sekolahnya ini pernah menjadi Paduan Suara pengiring salah satu Diva terkenal Indonesia, Krisdayanti. Pengalaman itu terbawa hingga kini ia menjadi salah satu artis penyanyi yang juga pantas menyandang gelar Diva. Pengalamannya itu pula yang membuatnya mengikutsertakan anak-anak Paduan Suara dari SMP Tarakanita Solo Baru untuk menjadi pengiring atau *backing vocal* di lagu Nyawa dan Harapan. "Dari Sekolah Dasar saya sudah ikut Paduan Suara, dan pernah sebanggung dengan penyanyi terkenal, kenangan itu sampai sekarang masih aku ingat. Betapa bangganya waktu itu, pengalaman inilah yang ingin saya bagikan pada anak-anak Paduan Suara yang lain, supaya mereka juga mempunyai kenangan yang indah dan merasakan hal yang dulu saya rasakan", pungkasnya. ■



## Lampiran 6.2 Hasil Tulisan Penulis\_3

## Komisi A DPRD Jateng dan KPID Dolan ke solo\_radio FM

TEKS : JAYANIMITTA PUTRI FOTO : DYDA AGUNG

**K**omisi A DPRD Jateng dan rekan-rekan

Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) berkunjung ke solo\_radio FM, Selasa (6/9).

Rombongan DPRD

Komisi A dan KPID yang dipimpin oleh Sekretaris

Komisi A Ali Mansyur ini

disambut hangat oleh General Manager solo\_radio FM, Yunianto Puspowardoyo beserta jajaran Head of Departemen solo\_radio FM dan juga Pemimpin Redaksi majalah Paduan, Puspita Aquina.

General Manager solo\_radio FM Yunianto memaparkan program-program



yang sudah dan akan berlangsung di solo\_radio FM baik itu *on air* maupun *off air*. "Kami membuat program *feature* lalu kita sebarikan di sosmed. Jadi, pendengar tidak hanya mendengar suara kita saja, tapi juga melihat sosoknya. Kita juga punya drama radio, karena radio itu dari dulu identik dengan drama radio," jelas Yunianto.

Ali Mansyur menyampaikan kehadiran Komisi A ke solo\_radio FM dalam rangka tugas pemantauan penyiaran. Dalam hal ini Komisi A mengajak KPID yang mendapat amanat dari DPRD untuk tugas pemantauan

siaran di wilayah Jawa Tengah. "Salah satu konten siaran adalah memberikan edukasi pada masyarakat. Yang dilakukan oleh Solo Radio ini betapa kreatifnya. Ini adalah salah satu jalan untuk tetap bertahan di persaingan yang sangat keras ini. Semoga selalu berguna bagi masyarakat dan tetap menumbuhkan kearifan lokal", urai Ali Mansyur.

Kepala Sekretariat KPID Jateng, Drs Mulyono menambahkan ketika melakukan pengawasan khususnya ke solo\_radio FM, KPID cukup semangat karena pihaknya jarang melayangkan surat cinta atau surat teguran karena pelanggaran. "Radio dengan media cetak berbeda. Kalau penyiar begitu ngomong langsung didengarkan oleh publik, ini sangat penting, kita awasi jangan sampai sembarangan menggunakan frekuensi publik," tegas Mulyono.

Dalam pertemuan ini Yunianto juga menyampaikan rasa terimakasih atas masukan yang telah diberikan. Pihak solo\_radio juga terbantu dengan KPID. "Semoga ke depan tetap tidak menerima surat cinta tetapi undangan untuk menerima nominasi sebagai penyiar terbaik atau nominasi yang lain," guraui Yunianto di akhir sesi pertemuan itu. ■

### Lampiran 6.3 Hasil Tulisan Penulis\_4

## SUGENG RAWUH

### Dari 3 Jadi 9, Always Nine Forever

TEKS : JAYANI-MITTA PUTRI FOTO : DYDA AGING



Cibi-cibi, siapa yang tidak tahu dengan slogan salah satu grup girl band asal Indonesia ini. Ya, mereka adalah Cherrybelle, *girl band* yang identik dengan sorakan istimewa, cibi cibi.

'Always Nine Forever' sampai kapanpun. Dari 3 Jadi 9, hal inilah yang selalu akan dikenang dan diingat oleh personil Cherrybelle, lontar salah satu personil Cherrybelle, Ela dengan optimis

Girl band yang terbentuk pada tanggal 27 Februari 2011 ini kembali berkiprah di kancah musik Indonesia setelah beberapa saat surut karena pergantian personil. Cherrybelle ingin menunjukkan eksistensinya kembali dengan meluncurkan single barunya yang berjudul "BOOM" di tahun 2016 ini. "Lagu ini menceritakan *comeback*nya Cherrybelle yang sempat pudar. Kami ingin masyarakat tahu bahwa kami sudah kembali lagi," tambah Tata.

Cherrybelle yang berkesempatan mengunjungi kota Solo ini, mampir ke solo\_radio FM, dan memanfaatkan moment untuk promosi *single* terbaru sekaligus *launching* Batik Cherrybelle yang baru diresmikan bersamaan dengan



Hari batik Nasional. "Batik kita kaos gitu, jadi bisa digunakan sehari-hari," terang Frisca.

Dengan 9 personil baru yang sekarang, yaitu Novi, Muti, Fisca, Ela, Onad, Tula, Yui, Agatha, dan Chulisy, mereka mengaku bahwa *Chemistry* antar anggota tidak perlu diragukan lagi, walau pergantian personil ini memang butuh penyesuaian. "Kita tinggal satu *basecamp*, makan bareng, ngapa-ngapain bareng, ngobrol bareng, jadi kita udah saling kenal dan dekat", jelas Fisca.

Di sela-sela kesibukannya untuk promo *single*, *off air*, *on air*, dan latihan rutin, *girl band* yang satu ini sedang mempersiapkan animasi, dan *game* yang akan di luncurkan setelah mengurus Batik Cherrybelle yang di *launching* bersamaan dengan Hari Batik Nasional di kota Solo.

Girl band satu ini selalu membuat kehebohan dengan sorakannya yang kompak. Itulah ciri khas mereka. Dalam sesi akhir kedatangannya di solo\_radio, *girl band* ini membikin heboh suasana di dalam gedung solo\_radio dengan yel-yel mereka. "Cibi 7 kali, Hey 5 kali," teriak Muti yang sangat antusias mengajarkan yel-yel mereka kepada kru solo\_radio. Dan suasana di dalam gedungpun menjadi ramai akibat keceriaan dan kekompakkan yang Cherrybelle hadirkan. ■

## EVENT

### Buy 1 Get 1 Free on November New York Sirloin Steak Free Honey Glazed Salmon

TEKS : JAYANIMITTA PUTRI FOTO : DYDA AGUNG



Double Decker kembali menghadirkan promo spesial untuk bulan-bulan ini. November 2016 menyandingkan promo pilihan Double Decker. Pada bulan ini, promo buy 1 get 1 free untuk New York Sirloin Steak, bulan November ini promo yang sama hanya beda menu yakni buy 1 New York Sirloin Steak get 1 Honey Glazed Salmon tetap dengan harga Rp. 59.800,- ++.

Casual Dining yang terletak di Jl. Ir. Soekarno, Solo Baru sengaja menghadirkan Sirloin Steak seberat 200gr yang di grill tingkat Well Done ataupun sesuai dengan permintaan *costumer*, dengan saos *mushroom* dan 3 pilihan *side dish*, yaitu *french fries*, *mashed potatoes*, atau *sweet potatoes* dan free Salmon Steak seberat 100 gram dengan pilihan *side dish*.

Promo ini berlaku dari tanggal 1-30 November 2016 tanpa batasan hari, dengan kata lain berlaku hari senin hingga minggu dengan reservasi pada pukul 12.00 WIB-19.00 WIB untuk makan di tempat. Dengan jumlah 300 porsi yang disediakan setiap harinya, ternyata masih kurang untuk memenuhi antusias pelanggan yang terus berdatangan. Hal ini juga dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pengunjung 6 kali lipat dari hari

sebelumnya dan membuat suasana cafe jadi lebih hidup.

Untuk mendapatkan promo ini, cukup via Facebook (Double Decker atau food Instagram @doubledeckerus). Kemudian urutir foto promo dan tag @teman. Setelah itu, tunjukkan kepada waitress saat kita memesan makanan.

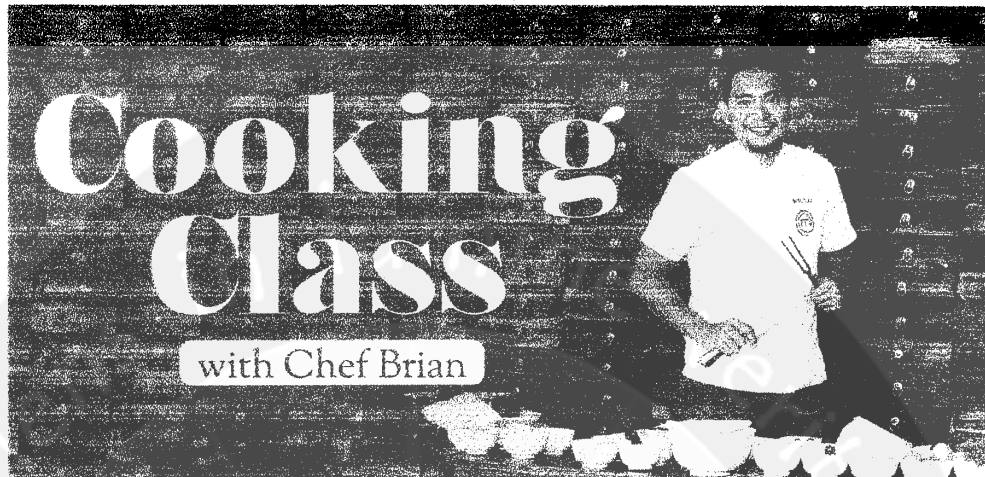
General Manager Double Decker, Frias Orlando menjelaskan Double Decker sengaja memilih menu Salmon untuk ikut membantu kampanye pemerintah tentang gemar makan ikan. "Kami sengaja menyasar pengunjung Double Decker yang wanita dan anak-anak, ikan Salmon punya kandungan vitamin E yang bagus untuk perkembangan otak selain itu juga mempunyai banyak manfaat untuk kesehatan", tutur Frias.

Frias menambahkan saat ini Double Decker kembali fokus pada konsep *western* dengan menu spesial *steak*, serta ciri khasnya dalam penyajian, yaitu bila 15 menit menu belum disajikan, maka pesanan gratis.

"Steak enak ya Double Decker" *Image* inilah yang ingin dibangun, serta adanya promo ini diharapkan mampu menarik minat kunjungan ke Double Decker. ■



## EVENT



TEKS : JAVANIMITTA PUTRI FOTO : DYDA AGUNG



**A**da beberapa cara untuk mengisi waktu dengan kegiatan bermanfaat bagi kaum hawa. Salah satunya adalah mengikuti acara belajar memasak. Seperti acara Cooking Class with Chef Brian Wicaksono yang diadakan di KillingMic, Rabu (12/10). Chef Brian Wicaksono yang akrab disapa Chef Brian runner up salah satu kontes memasak di TV swasta Indonesia ini membagikan ilmu lewat 3 menu yang dihidirkannya.

Menu yang diangkat dalam acara Cooking Class perdana kali ini adalah menu western, yaitu Pain Au Salmon dari Perancis, Spicy Chicken Pasta dari Italia, dan Curos dari Spanyol.

Dari segi kesehatan, ketiga menu ini memiliki protein yang tinggi, seperti bahan salmon, susu, telur, serta cream dan keju yang mengandung kalsium serta bahan-bahan lain yang mengandung karbohidrat. Bila dilihat

dari segi ekonomi, menu yang diajarkan dalam cooking class kali ini bisa dijadikan sebagai salah satu varian menu catering dan bisa dijadikan sebagai salah satu varian snack, sehingga bisa menjadi bekal bila ingin membuka bisnis makanan jadi.

Semakin majunya jaman, industri makanan dituntut untuk semakin berinovasi oleh konsumen. Sehingga banyak pula bermunculan makanan yang instan dari



bumbu hingga masakan itu sendiri. Chef Brian mengungkapkan, ia ingin satu activation, sharing ilmu, juga ingin menumbuhkan rasa ingin memasak lagi karena perkembangan jaman sekarang itu orang semakin malas memasak dan inginnya serba instan.

Sebelum acara Cooking Class dimulai, Chef Brian sedikit berpesan kepada para peserta. "Saya ingin di sini sebelum kita mulai,

buang jauh-jauh kalau memasak itu susah, takut gagal. Dua pemikiran itu, kalau masih nempel dipikiran kita, makanan itu gak akan all out. Sepandai-pandainya orang pintar masak, juga pernah mengalami gagal, gosong, tidak enak, keasinan, hambar, seperti saya juga pernah mengalami itu semua. Tapi dari situ kita belajar", tutur chef yang dalam 3 tahun sudah menuangkan 600 resep ini.

Rencananya cooking class ini akan diadakan setiap bulan di tempat yang berbeda-beda dengan mendatangkan bintang tamu koki-koki lainnya baik dalam kota solo hingga celebrity chef.

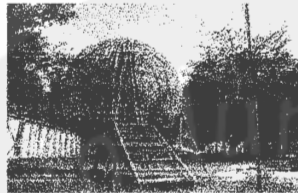
Hanya dengan membayar sebesar Rp. 150.000,00, peserta mendapatkan modul resep dari Chef Brian, free Snack, free Lunch spesial menu KillingMic, doorprize, dan tentunya mencicipi masakan yang dibuat langsung oleh Chef Brian sebagai Runner Up Masterchef Indonesia 3. ■



## EVENT

### BAMBOO BIENNALE II – HOPE 2016 Lestarikan dan Kreasikan Bamboo

TEKS : AYAN MITTA PUTRI FOTO : DYDA AGUNG



Penuh kreasi di bulan Oktober dalam sajian acara "Bamboo Biennale II - HOPE 2016". Ya, siapa yang tidak tahu dengan yang namanya bambu. Bambu merupakan salah satu pohon yang banyak dimanfaatkan di bidang industri, baik untuk industri *low cost* hingga *high cost*.

Festival dua tahunan Bamboo Biennale II (8-30 Oktober 2016) kali ini mengusung tema HOPE sebagai upaya memuliakan bambu kembali dalam seni, *design*, dan arsitektur yang diutarakan melalui seni musik dan pertunjukan, seni instalasi dan seni kriya, desain produk, *furniture* dan *home decor*, serta interior dan arsitektur. Berbagai rangkaian acara disajikan seperti workshop, pertunjukan seni, konferensi dan berbagai instalasi bambu.

Sabtu dan Minggu, (8 - 9/10) digelar Konferensi Bamboo Biennale sebagai pembuka acara bertempat di Ballroom Bank Indonesia. Konferensi dibuka oleh perwakilan dari Badan Ekonomi Kreatif, dan dihadiri pembicara dari kalangan akademisi, praktisi, dan penggiat bambu dari berbagai wilayah di Indonesia. Materi konferensi sendiri berisi upaya pemetaan potensi bambu dan pelaku bambu di Indonesia dalam berbagai bidang.

Opening Ceremony Bamboo Biennale (8/10) yang digelar di halaman Benteng Vastenburg Solo, diramaikan oleh *fashion show* desainer lokal dengan konsep material utama bambu yang dipadukan

dalam koreo tari. Kompetisi musik bambu di setiap harinya juga turut memeriahkan festival kali ini.

Pameran diselenggarakan di dua tempat, yaitu pelataran Benteng Vastenburg dan di Pasar Gedhe lantai 2. "Pameran ini digelar upaya merangkul seluruh penggiat bambu di Nusantara baik desainer, artisan, IKM dan UMKM serta industri untuk mengenalkan masyarakat akan potensi bambu dengan produk-produk terapannya, serta mampu menginspirasi bahkan kerjasama bisnis yang berkelanjutan", ungkap Paulus Mintarga selaku Ketua Penyelenggara.

"Bamboo Bridge" pembangunan jembatan bambu sebagai materi *workshop* menghadirkan artisan bambu Internasional. Vo Throng Nghia, Mark Enemy (Bambooroo), Roselieb Markus-Chiangmai Life Construction (CLC) adalah wujud kolaborasi dengan Pemerintah untuk mengembalikan fungsi *open space* untuk area parkir ke arah Pasar Gedhe dengan berjalan kaki melewati jembatan.

Puncak acara ditutup dengan pemutaran film Napak Tilas, berikut pemberian hadiah bagi pemenang kompetisi maupun dari proposal karya terpilih. "Terselenggaranya acara ini diharapkan mendapat respon positif dari Kota Solo, bukan hanya menghibur namun juga mengedukasi masyarakat sebagai bagian dari upaya pemuliaan bambu", pungkas Paulus. ■



## EVENT

# DRUM TO ESTABLISH FRATERNITY HAMMER DRUM COMPETITION 2016

TEKS: NIANIMITA PUTRI FOTO: DYNA KEUNG

**S**ukses menggelar acara pada tahun 2014 lalu, HAMMER Drum Competition yang digagas oleh HAMMER Drum Course kini menjadi event kompetisi terbesar di Jawa-Bali. Tidak hanya kompetisi drum, event ini juga menyertakan beberapa band lokal dan musisi temama dalam menunjang kemeriahan. Respon dan antusias peserta sangat tinggi, terbukti peserta berasal dari lokal maupun interlokal, yaitu Yogyakarta, Surabaya, Malang, Bandung bahkan Bali. Begitu juga animo penonton untuk datang ke event ini.

Hammer Drum Competition III, Minggu (16/10) dari jam 10.00-22.00 WIB di EL's Convention Center Solo Paragon Mall. Menghadirkan drummer yang sudah berpengalaman di kancah musik Nasional yaitu Agung 'Gimbal' Yudha (Dewa 19) dan Eno Gitar (NTRL), yang memiliki teknik dan skill di atas rata-rata (drummer profesional Indonesia), dan drummer lokal juga.

"Sebagai wujud eksistensi upaya

mewadahi bakat-bakat drummer muda dengan bukan hanya sekedar kompetisi dan setiap kali acara pasti mengundang drummer ternama", ungkap Adi Edong selaku ketua panitia.

Terselenggaranya acara ini diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi generasi muda, khususnya drummer di kota Solo dan sekitarnya, serta mengangkat potensi mereka dalam bermain drum untuk berpartisipasi dalam acara ini.

Terdapat beberapa *stand games*, *foodfest*, *distro* dan *clothing* tersohor di Indonesia. Event ini memiliki konsep berbeda dari kompetisi drum biasanya, yaitu *perform* para drummer profesional Indonesia dan para finalis dilacra kompetisi sebelumnya di akhir acara. Ditambah set panggung yang megah terlihat lebih mewah dan berkelas. "Kami yakin kompetisi drum kali ini akan meninggalkan kesan yang sangat berkelas di hati para peserta dan audience", tegas Adi Edong.



Kompetisi kali ini diikuti 43 peserta dari Jombang, Sidoarjo, Surabaya, Temanggung, Yogyakarta, Malang, Semarang, Bekasi, Depok, Jakarta dan Kota Solo sendiri. Para peserta tersebut diseleksi untuk mendapatkan juara Best Player, Best Performance, dan Best Talent, serta memperebutkan hadiah utama berupa satu set drum. Kriteria penilaian kompetisi terdiri dari *groove*, tempo, improvisasi, *performance*, dan *skill* yang di seleksi oleh tiga juri yang berasal dari kota tuan rumah sendiri. Pemenang Hammer Drum Competition III dari ketiga kategori tersebut diraih oleh Arbiansyah Z.H. (Jombang) sebagai Best Player serta memperoleh hadiah utama berupa satu set drum, Widofi F.H. (Sidoarjo) sebagai Best Performance, dan Ilham L. (Sidoarjo) sebagai Best Talent.

Selain Hammer Drum Competition, gelaran kali ini sekaligus menjadi momentum peluncuran album kedua dari *groove metalcore* asal kota Wonogiri, Sisi Selatan bertajuk "Time". Album tersebut menjadi peranda 8 tahun eksistensi Sisi Selatan yang telah melang melintang melibas beraneka ragam *gigs* hingga panggung besar macam Heltipint Bandung, Daimonouse Open Air Bali dan sebagainya.■



Eno Gitar (NTRL)

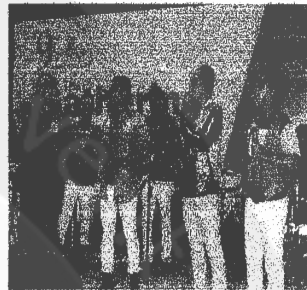
## SYS\_Solo Ya Sunan

TEKS : JAYANIM TITA PUTRI FOTO : DOK. HOTEL SUNAN SOLO

P erejaan ulang tahun yang ke-9, The Sunan Hotel Solo memperkuat karakter *brand* dan meluncurkan bisnis barunya Sunan Food Outside Catering dengan *me-launching tagline* singkat dan mengena, yaitu "Solo Ya Sunan". Puncak ulang tahun The Sunan Hotel Solo jatuh pada Rabu, 23 November 2016. Tanggal tersebut diambil dari momentum pergantian nama dari Quality Hotel Solo menjadi The Sunan Hotel Solo pada tahun 2007, tutur General Manager The Sunan Hotel Solo, Retno Wulandari.

Tema yang diambil untuk mengiringi konsep ulang tahun kali ini adalah "The Gathering where you belongs in Reflection". Owah Gerr Band, grup musik humor ini berhasil memeriahkan acara puncak ulang tahun ke-9 The Sunan Hotel Solo yang digelar di Wiryowidagdo Ballroom. Menuju 9th Sunan Hotel serangkaian acara sosial diadakan seperti Khitan Ceria (Minggu, 20/11), aksi Donor Darah dengan tema "Donate Blood, Donate Love, Be Healthy" (Selasa, 22/11), dan kerja bakti.

Dituturkan PT Grahamulya Wirastama AnIndyo Suhardono menyampaikan bahwa perjalanan bisnis hotel ini sudah menapaki tahun ke 18, sejak tahun 1988 sebelum berganti nama dan pihaknya berharap The Sunan Hotel Solo mantap melangkah ke depan dan siap menjawab tantangan pasar yang dinamis. ■



### Lampiran 6,9 Hasil Tulisan Penulis\_10

## Fun and Food Festival 2016

TEKS & FOTO : JAYANIMITTA PUTRI

**S**enin (14/11), Hartono Mall Solo Baru bersama Bank BRI cabang Solo Baru me-*launching* program "Fun and Food Festival 2016", tepatnya di Low Ground Hartono Mall Solo. Program ini diadakan selama 6 bulan non stop mulai November 2016 hingga April 2017.

Fun and Food Festival 2016 ditujukan dalam rangka mendorong kesadaran masyarakat untuk mengurangi transaksi dengan uang tunai dan menggantikannya dengan uang non tunai (*Cashless Society*) yang disebut dengan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT).

Program ini juga berlaku untuk semua pembelian produk dan jasa. Untuk mendapatkan kupon, cukup bertransaksi minimal Rp. 50.000,00 melalui transaksi non tunai dengan EDC Bank BRI, pengunjung berhak mendapatkan 1 kupon, berlaku kelipatan.

Berbagai macam bonus disediakan sebagai apresiasi untuk pengunjung yang telah menerapkan *Cashless Society*. Kategori bonus itu sendiri ialah Bonus Utama atau Grand Prize berupa sepeda motor, khusus pengguna Kartu Kredit BRI, Kartu Debet BRI dan BRIZZI. Sedangkan Bonus Pratama atau Big Prize berupa TV LED, *Smartphone*, *Home Theatre* dan barang elektronik lainnya.

"Kerjasama ini perlu terus digalakkan, agar masyarakat semakin sadar akan manfaat program tersebut,

yaitu praktis, aman, dan efisien", ungkap Andra Ruyus Mani, selaku Pimpinan Bank BRI cabang Solo Baru. ■



Lampiran 6.10 Hasil Tulisan Penulis\_11



Lampiran 7. Liputan Bersama Reporter Majalah Paduan



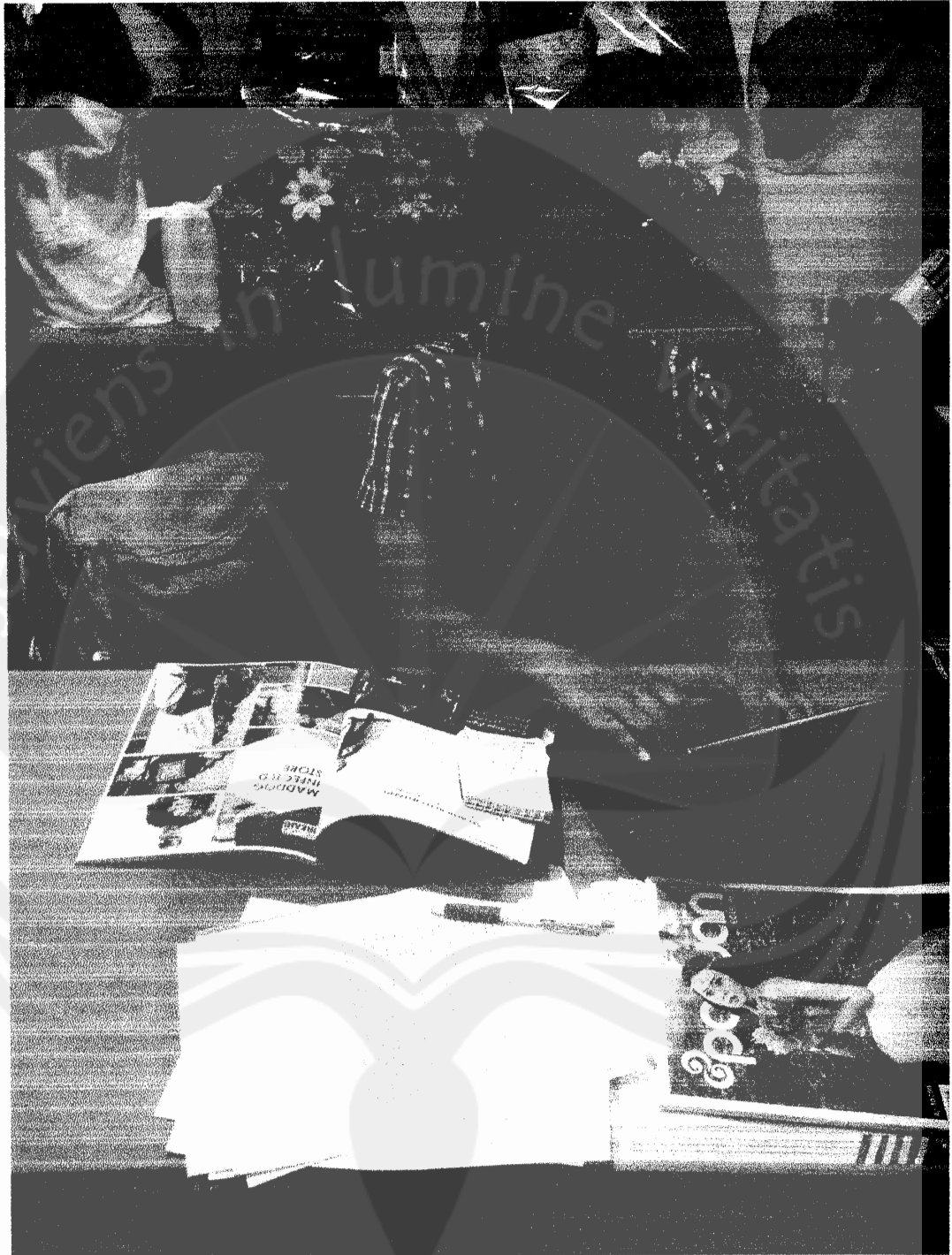
Lampiran 8. Bertemu Dengan Wartawan Online Saat Liputan



Lampiran 9. Mengikuti Pertemuan Dengan Klien Iklan



Lampiran 10. Penulis Melakukan *Editing Hard Copy*



Lampiran 11. Penulis Saat Di Kantor Membuat Tulisan





Lampiran 12. Perjalanan Liputan Bersama Reporter Enggar



Lampiran 13. Proses Liputan Mengikuti Kegiatan Kongres Di ISI Solo



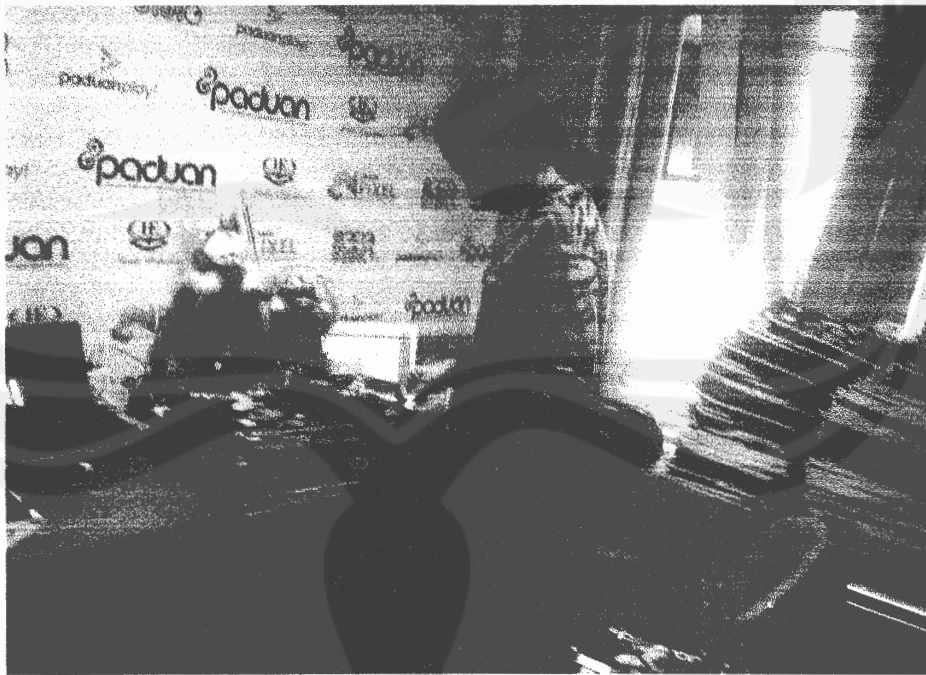
Lampiran 14. Mendapat Bingkisan Press Release dan Amplop



Lampiran 15. Situasi Kerja Distributor Mengurus *Website*



Lampiran 16. Saat GM Melihat *Layout*



Lampiran 17. Penulis Menempelkan Label Pada Majalah



**Lampiran 18. Situasi Penempelan Label Pada Majalah Yang Di Reject**



Lampiran 19. Penulis Sedang Melakukan Transkrip



Lampiran 20. Deretan Kerumunan Saat Deadline

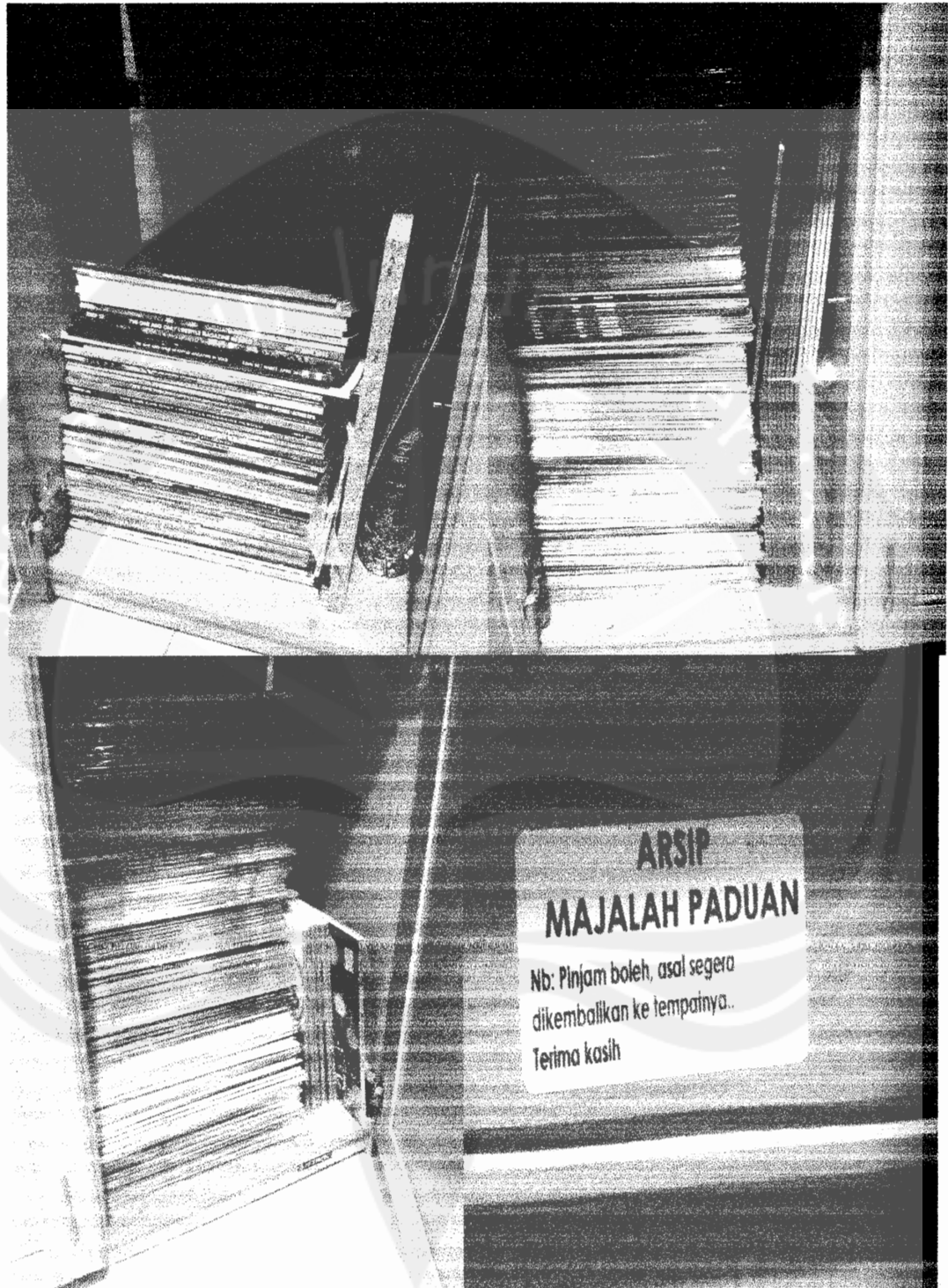


Lampiran 21. Situasi Saat Majalah Datang dan Penempelan Label





Lampiran 22. Penulis Membantu Bagian Distribusi Membungkus Majalah



Lampiran 23. Loker Arsip Majalah Paduan

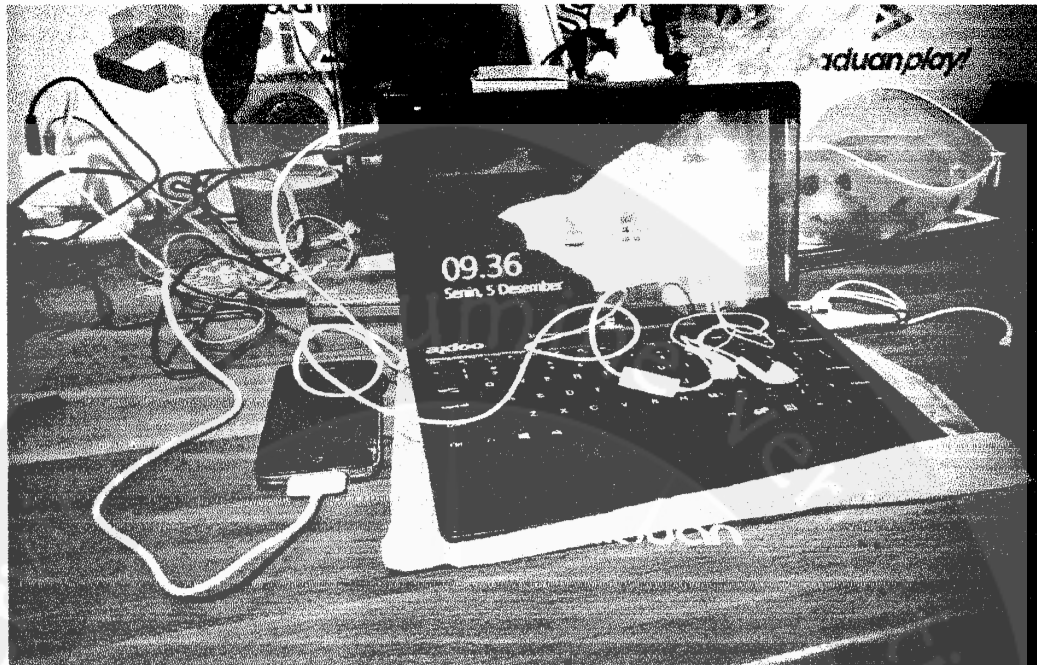




Lampiran 24. Situasi Cherrybelle *OnAir* dan Wawancara Penulis



Lampiran 25. Kerumunan GM dan Pimred Saat Cek *Layout*



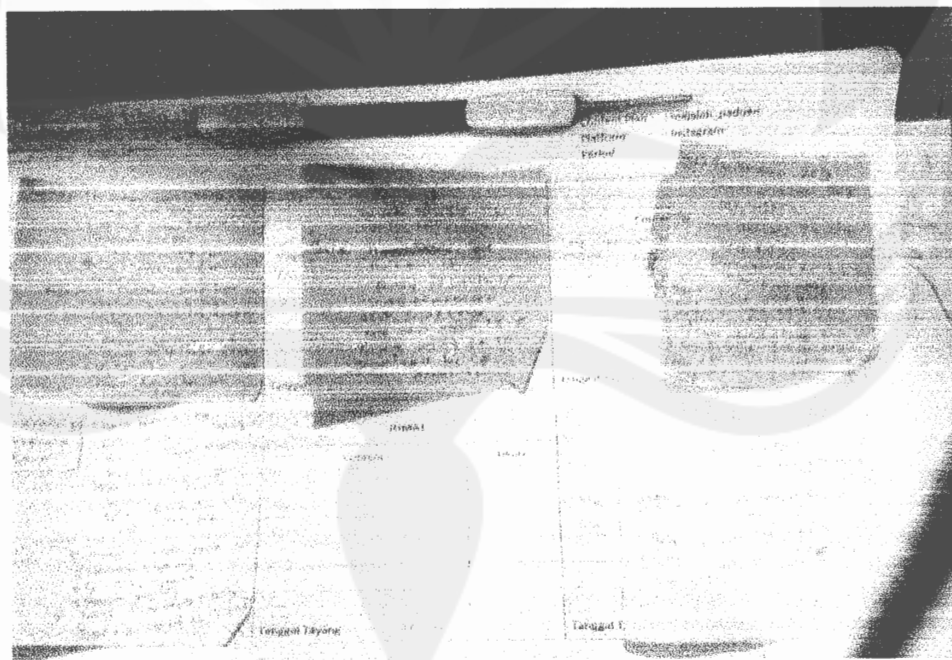
Lampiran 26. Peralatan Kerja Penulis



Lampiran 27. Deadline Sesama Reporter



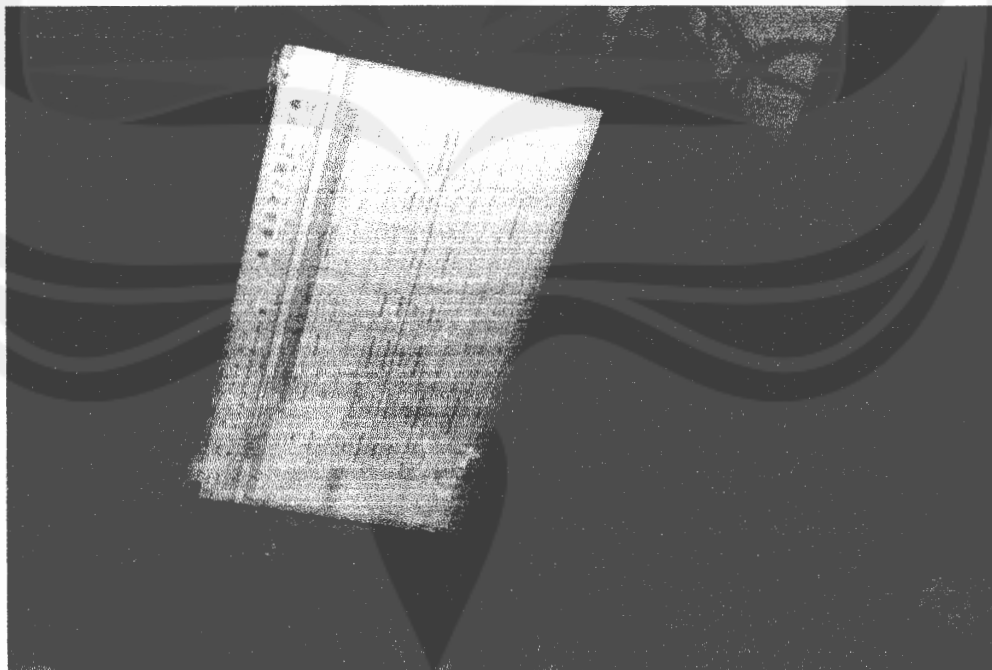
Lampiran 28. Penulis dan Pimred di Waktu Santai



Lampiran 29. Jadwal Keliling Klien Bagian Account Executive



Lampiran 30. Situasi Rapat Redaksi



Lampiran 31. Tabel Klien Iklan



Lampiran 32. Kebersamaan Penulis Dengan Tim Redaksi



Lampiran 33. Penulis Sedang Wawancara Dengan Henky Selaku GM



## LAYOUT - 57

JARAN		KARAH		KAWAN		KURI	
4 SMA	REDAKSI	5 ALIA	6 CASS	7 GREEN SPA	PROFIL MODEL	EVENT ALIA EVENT BI	COVER
8 KARAOKE	<b>TOKOH</b>				9 KARAOKE	EVENT BI EVENT MELLY GLOW	1 SPA BACK COVER
10 KARAOKE	11 MA	12 THE PARK	13 RETRO OF	14 INFINITY	<b>ON DUTY</b>		2 KARAOKE BACK COVER KARAOKE
15 KARAOKE	16 KARAOKE	17 KARAOKE	18 KARAOKE	19 KARAOKE	20 KARAOKE	21 KARAOKE	3 KARAOKE KARAOKE
22 KARAOKE	23 KARAOKE	24 KARAOKE	25 KARAOKE	26 KARAOKE	27 KARAOKE	28 KARAOKE	29 KARAOKE
30 KARAOKE	31 KARAOKE	32 KARAOKE	33 KARAOKE	34 KARAOKE	35 KARAOKE	36 KARAOKE	37 KARAOKE

Lampiran 34. Pembagian Halaman *Layout* Tiap Edisi

## KALENDER EVENT KOTA SURABAYA 2015

- Solo Great Solo | 1 - 24 Februari 2015
- Bengawan Solo Transit Mart | 13 - 15 Februari 2015
- Festival Jelang Solo | 5 - 17 Februari 2015
- Solo Carnival | 21 Februari 2015
- Solo Indonesia Literary Festival | 2 - 5 April 2015
- Festival Bengawan Solo | 12 April 2015
- Solo 74 Istimewa | 29 April 2015
- Festival Keroncong Performing Art | 10 - 18 April 2015
- Festival Garapan Amber | 5 - 6 Juni 2015
- Jawa Expo 2015 | 10 - 14 Juni 2015
- Solo Micro Expo | 10 - 14 Juni 2015
- SENTER | 11 - 14 Juni 2015
- Semarak Budaya Indonesia | 12 - 13 Juni 2015
- Solo Batik Carechal | 12 - 14 Juni 2015
- Semarak Ramayana | 19 - 21 Juli 2015
- Festival Wwayang Borah | 13 - 14 Agustus 2015
- Agresiasi Mask Kebangsaan | 18 Agustus 2015
- Papua Pembangunan | 18 Agustus 2015
- Wwayang Orang Pelatiran | 22 Agustus 2015
- Grand Final Putra Putri Solo | 29 Agustus 2015
- Indonesia International Mask Festival (IIMF) | 4 - 5 September 2015
- Solo International Performing Art (SIPA) | 10 - 12 September 2015
- Festival Payung Indonesia | 11 - 12 September 2015
- Solo City Fair | 18 - 19 September 2015
- Solo Keroncong Festival | 25 - 26 September 2015
- Solo Batik Fashion | 2 - 4 Oktober 2015
- Rock in Solo | 10 Oktober 2015
- Sura Riana Budaya | 14 Oktober - 15 November 2015
- Kirab Malam 1 Sura | 14 Oktober 2015
- Swara Deling Festival | 22 - 24 Oktober 2015

- Grebeg Mulud | 3 Januari 2015
- Sekaten | 3 Januari 2015
- Peringatan Almarhum Nuri Mubtominah SAW | 17 Januari 2015
- Maulid Nabi 12 Rabi'ul Muhiyiddin | 10 - 11 Februari 2015
- Grebeg Sudiro | 15 - 18 Februari 2015
- Inlek Festival | 19 Februari 2015
- Kopenan Karate Antar Mahasiswa se-Ara Tenggara | 20 - 22 Maret 2015
- Earth Hour | 28 Maret 2015
- Keroncong Surakarta Festival | 12 - 14 Mei 2015
- Festival Ratu Hidayah | 16 Mei 2015
- Solo Music Festival | 22 Mei 2015
- HIFI Car Free Day | 31 Mei 2015
- Festival Ketoprak | 12 - 13 Juni 2015
- Mahamen Tefikun | 7 - 8 Juli 2015
- Pesta Wwayang Orang Gathungan | 8 Juli 2015
- Bakdan Ing Salekambang | 17 - 22 Juli 2015
- Spawelan Jeng | 18 - 20 Juli 2015
- Ngarak Budaya Semarak | 21 - 23 Agustus 2015
- Grebeg Besar | 24 September 2015
- Festival Sora | 14 - 15 Oktober 2015
- 1 Sura Jimawal | 14 - 15 Oktober 2015
- Sawung Sora Sakral Internasional | 14 - 15 Oktober 2015
- Pesta Seni Salekambang | 22 - 25 Oktober 2015
- Festival Semarak Singo Barong | 28 - 29 Oktober 2015
- World Meditation Gathering | 26 - 29 Oktober 2015
- Javanese Theatrical | 6 - 7 November 2015
- Kirab Apem Sewu | 8 November 2015
- Solo Gerr Seni | 20 November 2015

### Info selengkapnya

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata  
Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 275 Surabaya  
Telp. (0271) 711435 Fax (0271) 710901  
Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika  
Jl. Menteri Supeno No. 7 Madyan Surabaya  
Telp./Fax (0271) 717470

Lampiran 35. Kalender *Event*



DAFTAR IKLAN EDISI - 57

NO	PERUSAHAAN/BRAND	PERIODE	SIZE PAGE	BY
1	NOTRI KOLA	EDISI 46-57	FULL PAGE	SUSI
2	SHORE	EDISI 46-57	KOLOM PREMIUM 2	SUSI
3	ESTAR KOTI BAKAR 543	EDISI 46-57	FULL PAGE	DIPO
4	ARIGI RESPIN	EDISI 47-58	2 FULL PAGE	DIPO
5	KOLO BARBER	EDISI 47, 49, 51, 53, 55, 57	FULL PAGE	SUSI
6	BAKAMURA	EDISI 47-58	FULL PAGE	SUSI
7	VINE RANCAKE	EDISI 47-49, 56-64	KOLOM PREMIUM 2	DIPO
8	RANBOW KARAOKE	EDISI 48-59	FULL PAGE	SUSI
9	BATIK PUTRA BERSEKAWAN	EDISI 48-59	FULL PAGE	SUSI
10	DRACO	EDISI 48-59	KOLOM PREMIUM 2	DIPO
11	SUS KARAOKE	EDISI 48-59	FULL PAGE	DIPO
12	BIMA KARAOKE	EDISI 48-59	FULL PAGE	DIPO
13	FAVE HOTEL	EDISI 50-61	KOLOM PREMIUM 1	SUSI
14	DAFENTY	EDISI 50-61	FULL PAGE	SUSI
15	PALUB PASA	EDISI 50-61	FULL PAGE	TENA
16	ANIMA COFFEE	EDISI 51, 54, 56-63	KOLOM PREMIUM 1	TENA
17	WASITA	EDISI 50-61	FULL PAGE	SUSI
18	JOINT SPA	EDISI 50-61	FULL PAGE	SUSI
19	OMARE WAWAN	EDISI 51-62	KOLOM PREMIUM 1	RIRIT
20	RETRO OF BARBERSHOP	EDISI 51-62	FULL PAGE	DIPO
21	GLASS DENTIN CENTER	EDISI 52-63	FULL PAGE	DIPO
22	HONDA / MAREMA	EDISI 52-63	FULL PAGE	DIPO
23	SEVEN	EDISI 53-64	FULL PAGE	DIPO
24	THE PARK MALL	EDISI 53-64	FULL PAGE	SUSI
25	HOME BAKERY & CARE	EDISI 53, 54, 57, 58, 61, 62	FULL PAGE	RIRIT
26	SOLO PARAGON MALL	EDISI 53	FULL PAGE	RIRIT
27	YCLUB KARAOKE	EDISI 55-66	FULL PAGE	TENA
28	THROCK ORG	EDISI 55-60	FULL PAGE	SUSI
29	STELLAR	EDISI 55-59	FULL PAGE	RIRIT
30	BMA SOLO	EDISI 57	FULL PAGE	SUSI
31	DAIHATSU SOLO	EDISI 56-58	FULL PAGE	SUSI
32	PCOM KARAOKE	EDISI 56-67	FULL PAGE	DIPO
33	PELANGI HOMEWARE	EDISI 57-59	KOLOM PREMIUM 2	RIRIT
34	SOCIAL KITCHEN	EDISI 57-68	FULL PAGE	DIPO
35	GRAND HIND HOTEL	EDISI 57-61	FULL PAGE	RIRIT
36	GOLO KAWO	EDISI 57	FULL PAGE	HENIKY
37	TIMED RANG	EDISI 54-59	FULL PAGE	SUSI
38	VISTA DIGITAL	EDISI 48-59	FULL PAGE	DIPO

C/A

Lampiran 36. Daftar Iklan dan Pembagiannya



Lampiran 37. Kebersamaan Penulis Bersama Pimred dan Tim Redaksi Di Pameran



Lampiran 38. Kondisi Meja ATK



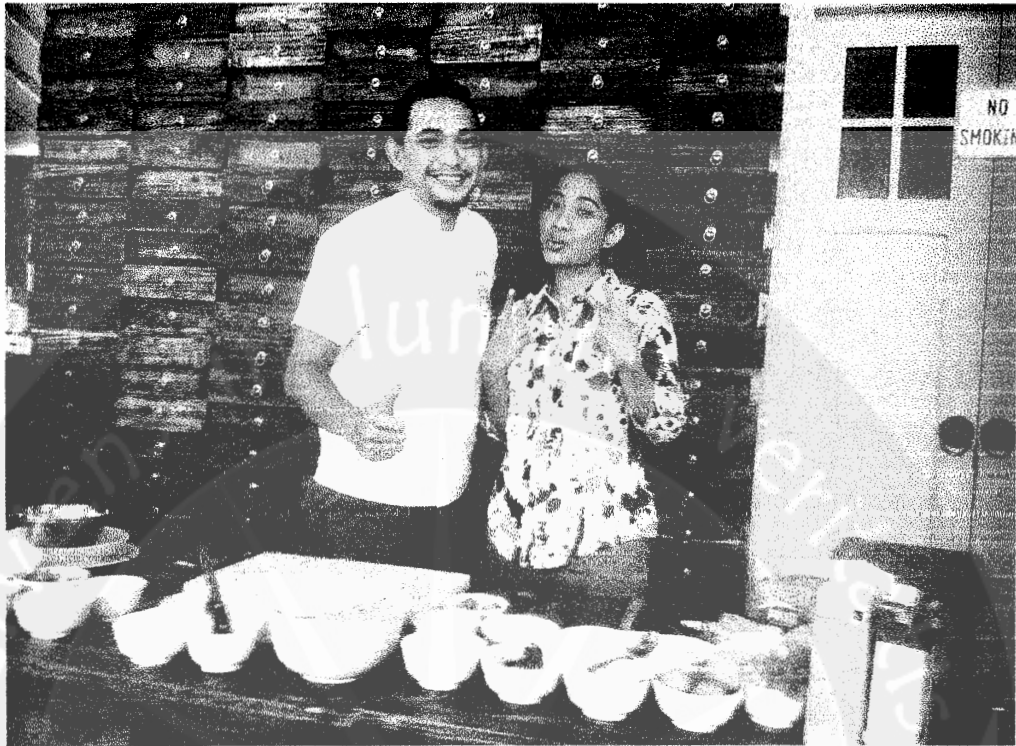
Lampiran 39. Penulis Saat Kelelahan dan Deadline



Lampiran 40. Suasana Kerjasama Sesama *Design Graphic*



Lampiran 41. Diskusi Pimred Bersama GM



Lampiran 42. Penulis Setelah Wawancara Bersama Chef Brian




Lampiran 43. Situasi Wawancara Bersama Waldjinah





Lampiran 44. Penulis Bersama Waldjinah Setelah Wawancara



**DOUBLE DECKER**  
CASUAL DINING

**RIDE THE FUN & SHARE THE LOVE**

**DOUBLE DECKER MANJAKAN CUSTOMER MELALUI PROMO BUY 1 GET 1 NEW YORK SIRLOIN STEAK**

Bulan Oktober ini Double Decker kembali memanjakan lidah customer melalui promo Buy 1 Get 1 Free setiap pembelian New York Sirloin Steak. Dengan adanya promo ini diharapkan mampu menarik minat kunjungan tamu ke Double Decker.

Hanya dengan membayar Rp 59.800,00++ anda sudah bisa makan berdua di Double Decker dengan menu New York Sirloin Steak. Promo ini berlaku setiap hari mulai tanggal 6 sampai dengan 31 Oktober 2016. Untuk mendapatkan promo ini sangatlah mudah, anda hanya perlu like facebook fanspage Double Decker atau follow Instagram @doubledeckerus kemudian upload foto promo dan tag 5 teman kemudian tunjukkan kepada waitress. Kami menyediakan 300 porsi steak setiap harinya dan tidak berakur untuk delivery order maupun take away.

Selama satu minggu promo yang telah berlangsung, respon masyarakat sangat bagus. Steak yang disediakan setiap hari selalu sold out dan ada waiting list dari customer. Khusus selama masa promo ini, Double Decker hanya melayani reservasi untuk jam 15.00 s.d 18.00 karena saat makan siang dan malam sudah dipastikan Double Decker selalu full.

Selain memanjakan customer melalui promo menu makanan, Double Decker juga menyediakan live music setiap jam 8 malam dan juga layanan *Free Valet Parking* untuk lebih memudahkan pengunjung memarkir dan mengamankan mobilnya. Dan bagi anda yang tidak ada waktu atau sedang malas keluar rumah, Double Decker juga bekerja sama dengan Go Food untuk menyediakan layanan deliver order.

**Info dan Reservasi**  
Double Decker  
GF Fave Hotel  
Jl. Ir. Soekarno Solo Baru  
0271-6727923 / 081297982000

**DOUBLE DECKER SOLO BARU, SUKOHARJO, JAWA TENGAH**  
GROUND FLOOR HOTEL FAVE SOLO BARU - JL. IR SOEKARNOSOLO BARU - JAWA TENGAH  
Contact Person: KASIM Phone/Whatsapp: 0838-6551-6517 Pin BB : 5FEBC168  
OFFICE Phone: 0271-6727923 / 0812-9798-2000

Lampiran 45. Press Release



Lampiran 46. Penulis Saat Liputan Di Konser Raisa





Lampiran 47. Foto Bersama Raisa dan Tim Redaksi Setelah *OnAir*



Lampiran 48. Makan-Makan Perpisahan Penulis dengan Tim Majalah Paduan